

**PENGEMBANGAN MATERI 'UBUDIYAH
BERBASIS TEKNOLOGI MAJELISTA'LIM
RUHUL ISLAM KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MHD HASBIN DAULAY
NIM. 23 50100038**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGEMBANGAN MATERI 'UBUDIYAH
BERBASIS TEKNOLOGI MAJELIS TA'LIM
RUHUL ISLAM KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pa)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

MHD HASBIN DAULAY

NIM. 23 50100038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGEMBANGAN MATERI 'UBUDIYAH
BERBASIS TEKNOLOGI MAJELIS TA'LIM
RUHUL ISLAM KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MHD HASBIN DAULAY

NIM. 23 50100038

Pembimbing I

**Prof. Dr. ERAWADI, M.Ag
NIP. 19720326199803 1 002**

Pembimbing II

**Dr. ABDUSIMA NASUTION, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PENGEMBANGAN MATERI 'UBUDIYAH BERBASIS TEKNOLOGI
MAJELIS TA'LIM RUHUL ISLAM KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Oleh :

MHD. HASBIN DAULAY

NIM. 23 50100038

Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan
(M.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Padangsidempuan, Juni 2025
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Tesis

a.n : Mhd. Hasbin daulay

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada YTH;

Direktur Pascasarjana

di-

Padangsidempuan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n Mhd. Hasbin Daulay yang berjudul "Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas", maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat syarat mencapai gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH AHMAD AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I



Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSAH TESIS

Nama : MHD. HASBIN DAULAY
NIM : 23 50100038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis : "PENGEMBANGAN MATERI 'UBUDIYAH BERBASIS TEKNOLOGI MAJELIS TA'LIM RUHUL ISLAM KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"

NO

NAMA

TANDA TANGAN

5. Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
Penguji Umum/Ketua

6. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
Penguji PAI/Sekretaris

7. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota

8. Dr. Lelya Hilda, M.Si
Penguji Umum/Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqosah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Pukul : 08.30 WIB
Hasil/Nilai : 85,25 (A)



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd. Hasbin Daulay
Nomor Induk Mahasiswa : 23 50100038
Tempat, Tanggal Lahir : Janjilobi, 08 Juni 1980
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : "Pengembangan Materi 'Ubudiyah berbasis Teknologi Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas "

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025
UNIVERSITAS AL-FUJAYRA
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Mhd. Hasbin Daulay
NIM. 23 50100038

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : MHD. HASBIN DAULAY
NIM : 23 50100038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengembangan Materi ‘Ubudiyah Berbasis Teknologi Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Padangsidempuan, Juni 2025
Yang membuat pernyataan




MHD. HASBIN DAULAY
NIM. 23 50100038

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MHD. HASBIN DAULAY**
NIM : 23 50100038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : "Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas"

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari Tim Pembimbing dan tidak melakukan *plagiasi* sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan Gelar Akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Mhd. Hasbin Daulay
NIM. 23 50100038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR

Nomor : 1223 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

Judul Tesis : "PENGEMBANGAN MATERI 'UBUDIYAH BERBASIS TEKNOLOGI MAJELIS TA'LIM RUHUL ISLAM KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"

Nama : MHD. HASBIN DAULAY

NIM : 23 50100038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 24 Juni 2025

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : MHD HASBIN DAULAY
NIM : 2350100038
Program Studi : Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan materi ‘ubudiah berbasis teknologi majelis ta,lim ruhul islam kecamatan barumun kabupaten padang lawas

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Majelis ta,lim Ruhul islam kecamatan Barumun masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga kurang menarik dan tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi ibadah yang bersifat konseptual dan praktikal. Rendahnya keterlibatan jamaah dalam pembelajaran, serta kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi tantangan utama di era digital ini. Padahal, mayoritas peserta didik merupakan generasi *digital native* yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap media pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan mereka dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran digital berbasis aplikasi *Quizizz* pada mata pelajaran PAI materi ibadah di SMK Negeri 1 Barumun. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektivitas media yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ibadah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*)

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan peserta didik Fase E (kelas X). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, tes, serta validasi ahli materi, media, dan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat validitas sebesar 95,48%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Dari sisi kepraktisan, media memperoleh penilaian rata-rata 95,50% dari guru dan 82,45% dari peserta didik, yang menunjukkan bahwa media tersebut sangat praktis. Dari segi efektivitas, penggunaan *Quizizz* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata N-Gain sebesar 63,96, yang termasuk dalam kategori sedang.

Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *Quizizz* ini efektif digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik pada materi ibadah. Media ini juga mendukung prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang adaptif terhadap kebutuhan zaman dan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Digital, *Quizizz*, Pendidikan Agama Islam, Ibadah, Kurikulum Merdeka, ADDIE.

ABSTRACT

Name : Mhd Hasbin Daulay
Matric No. : 23 501 000 38
Study Program : Master's Program in Islamic Religious Education
Thesis Title : "Development of Technology-Based '*Ubudiyah*' Learning Materials for the Ruhul Islam Majelis Ta'lim in Barumun District, Padang Lawas Regency."

This study was initiated due to the limited availability of engaging and effective instructional media for delivering '*Ubudiyah*' material at the Ruhul Islam Majelis Ta'lim in Barumun District, Padang Lawas Regency. Based on this issue, the research problem addressed in this study is how to develop a technology-based multimedia learning resource that is valid, practical, and effective to support the teaching of '*Ubudiyah*' material.

The study utilised a Research and Development (R&D) method, employing the ADDIE development model with five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results show that the produced multimedia learning resource meets the criteria for validity, practicality, and effectiveness. Validation by subject topic, media, and language specialists yielded an average validity score of 90.93%, classifying it as very valid. Practicality tests with both small and large groups produced an average score of 88.17%, indicating a high level of practicality, which was confirmed by favourable participant feedback on ease of use and content clarity.

In terms of effectiveness, the multimedia resource improved participants' grasp of the key principles of worship ('*Ubudiyah*'), as well as their critical and reflective thinking skills, as evidenced by learning evaluations and in-depth interviews. As a result, this technology-based multimedia learning resource is judged appropriate and successful as a support medium in religious education, particularly for delivering '*Ubudiyah*' material at the Ruhul Islam Majelis Ta'lim in Barumun District, Padang Lawas Regency.

Keywords: Multimedia Learning, Technology, '*Ubudiyah*', Majelis Ta'lim, Critical Thinking.

ملخص البحث

الاسم : محمد حاسبين داوولي

رقم القيد : 2350100038

برنامج الدراسة : الدراسات العليا ببرنامج ماجستير تعليم الدين الإسلامي
عنوان البحث : تطوير مادة 'العبودية' القائمة على تكنولوجيا في مجلس التعليم روح
الإسلام منطقة بارومون بادانغ لواس

تستند هذه الدراسة إلى محدودية وسائل التعلم الجذابة والفعالة في تقديم مادة 'العبودية' في مجلس التعليم روح الإسلام منطقة بارومون بادانغ لواس. بناءً على ذلك، فإن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيفية تطوير وسائل التعلم متعددة الوسائط القائمة على التكنولوجيا التي تكون صالحة، عملية، وفعالة لدعم عملية تعلم مادة 'العبودية'. تستخدم هذه الدراسة منهجية البحث والتطوير (R&D) مع نموذج تطوير ADDIE، الذي يتضمن خمس مراحل وهي التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. تظهر نتائج البحث أن وسائل التعلم متعددة الوسائط التي تم تطويرها تلبى معايير الصلاحية والعملية والفعالية. أسفرت عملية التحقق من قبل خبراء المادة والوسائط واللغة عن متوسط درجة صلاحية قدرها 90.93% والتي تصنف على أنها صالحة جداً. أظهر اختبار العملية من خلال مجموعات صغيرة وكبيرة متوسطاً قدره 88.17% والذي يعتبر عملياً جداً، مدعوماً بردود فعل إيجابية من المشاركين تجاه سهولة الاستخدام ووضوح محتوى المادة. من حيث الفعالية، حدثت زيادة في فهم المشاركين لمفاهيم العبادة ('العبودية')، بالإضافة إلى تطور القدرة على التفكير النقدي والتأملي، كما يتضح من نتائج تقييم التعلم والمقابلات العميقة. وبالتالي، فإن وسائل التعلم القائمة على التكنولوجيا هذه تستحق وتعتبر فعالة للاستخدام كوسيلة دعم في التربية الدينية، خاصة في تقديم مادة 'العبودية' في مجلس التعليم روح الإسلام منطقة بارومون بادانغ لواس.

الكلمات الرئيسية: وسائل التعلم متعددة الوسائط، التكنولوجيا، 'العبودية'، مجلس التعليم، التفكير النقدي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>ṣa</i>	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>ḏal</i>	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>ḏad</i>	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘.	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
— َ	<i>dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
َ و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....ى	<i>fat hah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
اِ.....ى	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
اُ.....	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

أ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang karna Rahmat, hidayah, dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dan semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, maka peneliti mengajukan tesis dengan judul **“Pengembangan Materi ‘Ubudiah Berbasis Teknologi Majelis Ta,Lim Ruhul Islam Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**.

Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, peneliti juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini, dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Pembimbing II yang telah sabar memberi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidimpuan yang telah

memberikan kesempatan untuk menembuh pendidikan di Lembaga ini.

3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidimpuan yang menyediakan fasilitas dan dukungan akademik.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidimpuan yang selalu memberi bimbingan dan dukungan kepada peneliti, serta seluruh dosen dan staf akademik Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah menyalurkan ilmu pengetahuan dan pelayanan akademik selama peneliti menempuh studi.
5. Bapak Misbah Fuadi Hasibuan, S.Pd.I, selaku pengelola Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumon yang telah memberi penulis izin untuk melakukan Penelitian dan tak bosan memberikan motivasi dan dukungan penuh agar peneliti dapat semangat dalam menjalankan studi ini, beserta Ustadz dan jamaah yang ikut serta mendukung dan memberi semangat.
6. Seluruh Bapak/Ibu Validator yang telah turut membantu peneliti dalam menguji dan memberi saran perbaikan dan memvalidkan produk yang dikembangkan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda H. Timbul Daulay dan Ibunda tercinta Hj. Doriomas Hasibuan yang tanpa henti dan senantiasa setiap saat mendoakan saya, memberi semangat, dorongan, serta nasehat. Istriku tersayang Masturo Hasibuan yang selalu ada dalam setiap langkah, tak bosan memberikan dorongan, dukungan, semangat serta senantiasa mendo'akan agar sukses dan berhasil dalam menempuh segala cita-cita dan angan-angan saya.
8. Teruntuk Anak Anak saya Muhammad Daulay, Padilah Sakbani Daulay, Nur Fitriani Daulay, Muhamad Gozali Daulay Masdalipah Daulay yg selalu menyenangkan hati saya di setiap waktu..
9. Sahabat-sahabat peneliti Adinda Wardian Syah Nst, Muhammad

Kholiq, Sulthon Elhasbi Rambe, Latifah Rahmi Hasibuan, Amar Makruf Rkt, Khairani Rkt, Sri Wilda Rkt, Elin Febriani Hutagalung, Sri Wilda, Khairani Rangkuti, Sangkot Hayati, Pondang Suriadi Siregar serta seluruh rekan sejawat seperjuangan PAI-B (2023) yang selalu memberikan *support* dan bantuan serta memberikan informasi dan arahan terhadap peneliti.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan Pendidikan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua. Aamin Ya Rabbal Alamin

Padangsidimpuan, Juni 2025

MHD HASBIN DAULAY
NIM. 2350100038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS	
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
TRANS LITERASI ARAB-LATIN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Spesifikasi Produk yang diharapkan	16
H. Batasan Istilah	18
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	24
A. Kajian Teori	24
1. Pengertian ‘Ubudiyah.....	24
2. Dimensi-dimensi ‘Ubudiyah	26
3. Relevansi ‘Ubudiyah dalam Pembelajaran	26
4. Tujuan Pembelajaran ‘Ubudiyah.....	27
5. Pengembangan Materi Ubudiyah Berbasis Teknologi.....	29
B. Majelis Ta’lim.....	31
1. Pengertian Majelis Ta’lim.....	31
2. Fungsi dan Peran Majelis Ta’lim	32
3. Tantangan dalam Pembelajaran Konvensional Majelis Taklim	35
4. Pemanfaatan Teknologi dalam Majelis Ta’lim	37
5. Menyusun Materi yang Relevan dan Menarik	38
6. Tujuan Pembelajaran di Majelis Ta’lim.....	39
C. Teknologi dalam Pendidikan Islam.....	40
D. Penelitian yang Relevan.....	42
E. Kerangka Berfikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	58

A. Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
1. Lokasi Penelitian	58
2. Waktu Penelitian	59
C. Prosedur Penelitian	59
D. Instrumen Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Perencanaan Desain Produk.....	72
G. Validasi Produk.....	74
H. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	80
A. Hasil Pengembangan.....	80
B. Pembahasan Penelitian.....	120
C. Keterbatasan Penelitian	126
BAB V PENUTUP	129
a. Kesimpulan	129
b. Implikasi Penelitian.....	130
c. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis Ta'lim merupakan salah satu bentuk pengajian keagamaan Islam yang sangat berkembang di daerah-daerah. Melalui Majelis Ta'lim masyarakat mendapatkan pendidikan keagamaan Islam. Majelis Ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan *nonformal* yang mengalami perkembangan pesat di tengah masyarakat Indonesia, khususnya. Lembaga ini menjadi tempat bagi umat Muslim untuk mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam¹.

Secara etimologis, istilah Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri atas dua kata, yaitu majelis yang berarti tempat duduk, dan ta'lim yang berarti belajar. Dengan demikian, secara bahasa Majelis Ta'lim dapat diartikan sebagai tempat untuk belajar. Sedangkan secara istilah, Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan *nonformal* yang memiliki jumlah jamaah yang cukup banyak, terdiri dari berbagai rentang usia, menggunakan kurikulum berbasis ajaran agama, serta memiliki waktu pelaksanaan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan para jamaah.²

Menurut penulis, berdasarkan berbagai penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim merupakan suatu wadah atau sarana dalam proses transfer ilmu agama Islam dari seorang *mu'allim*

¹ Suhaidi dan Shabir Shaleh Anwar, *Kurikulum Majlis Taklim* (Kab. Indragiri: PT. Indragiri Dor Com, 2021), hlm.63.

² Muslim, "Kebangkitan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan*, Vol.4, No.3, 2020, hlm.248.

(pengajar) kepada *muta'allim* (peserta didik) yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan, memperkuat keimanan, serta membentuk akhlak mulia sebagai bekal untuk meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Sebab menuntut ilmu itu adalah kewajiban setiap muslim, sebagaimana dalam sebuah Hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: ³

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ". (رواه ابن ماجه والبيهقي)

Artinya: "Dari Anas Ibn. Malik R.A, Berkata ia, Berkata Rasulullah S.A.W: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibn Majah, No. 224, dan al-Baihaqi)

Hadis ini menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Ilmu dalam konteks ini mencakup ilmu agama yang wajib diketahui oleh setiap individu (*fardhu 'ain*) dan ilmu dunia yang bermanfaat bagi masyarakat (*fardhu kifayah*).⁴

Hadis tersebut menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim, tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, usia, maupun status sosial. Kewajiban ini mencakup segala bentuk ilmu yang membawa manfaat, baik yang berkaitan dengan ajaran agama Islam maupun pengetahuan yang mendukung kehidupan duniawi yang dapat mengantarkan seseorang menuju kebahagiaan di akhirat. Artinya, Islam sangat menjunjung tinggi nilai ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu

³ Hadits Riwayat Ibnu Majah Nomor 224 dan Albaihaqi 134

⁴ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam, Ter.* Irwan Kurniawan (Bandung: PT. Mijan Pustaka, 2008), hlm.27.

seseorang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, yang halal dan yang haram, serta mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik dan penuh hikmah.

Lebih dari itu, hadis ini juga memberikan gambaran betapa mulianya kedudukan orang yang menuntut ilmu. Ganjaran dan pahala yang dijanjikan bagi penuntut ilmu begitu besar, bahkan disebutkan bahwa seluruh makhluk Allah ikut mendoakan kebaikan untuknya. Ikan-ikan yang berada di lautan pun turut memohonkan ampunan kepada Allah SWT bagi orang yang sedang menuntut ilmu. Tidak hanya itu, seluruh isi dunia turut memberikan penghormatan dan doa kebaikan bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menuntut ilmu bukan hanya memberikan manfaat secara pribadi, tetapi juga membawa keberkahan bagi lingkungan dan semesta alam. Oleh karena itu, semangat untuk menuntut ilmu harus terus ditanamkan dalam kehidupan umat Islam sebagai jalan untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dan meraih kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Sebagai bentuk lembaga pendidikan nonformal, Majelis Ta'lim memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal, khususnya dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat. Kegiatan pembelajaran dalam Majelis Ta'lim dapat diselenggarakan di berbagai lokasi, seperti di masjid, rumah, atau lingkungan komunitas setempat, serta biasanya dilaksanakan pada waktu yang disesuaikan dengan kenyamanan para jamaah. Kehadiran Majelis Ta'lim di tengah masyarakat memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk terus memperdalam pengetahuan agama tanpa

harus terikat oleh aturan dan jadwal ketat sebagaimana yang berlaku dalam sistem pendidikan formal.⁵

Meskipun memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan spiritual masyarakat, Majelis Ta'lim seringkali menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas operasionalnya. Beberapa kendala utama yang sering dihadapi antara lain:

1. Kurangnya konsistensi dalam penyampaian materi tersebut di tengah beragamnya kegiatan dan agenda yang dijalankan. Tidak semua Majelis Ta'lim memiliki kurikulum atau materi ajar yang secara sistematis dan berkelanjutan memuat nilai-nilai moderasi beragama, karena umumnya kegiatan ditentukan oleh inisiatif lokal masing-masing. Ketiadaan panduan yang baku dan terarah dalam menyampaikan materi moderasi menyebabkan nilai-nilai tersebut hanya muncul secara sporadis, bukan menjadi bagian yang menyatu dalam proses pembelajaran agama. Padahal, konsistensi dalam pengajaran nilai-nilai moderasi sangat penting agar jamaah dapat membentuk pemahaman yang utuh, mendalam, dan berkelanjutan tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama.⁶
2. Ketergantungan pada Metode Ceramah Tradisional yang Monoton: Metode ceramah yang masih dominan di banyak Majelis Ta'lim cenderung bersifat satu arah, di mana jamaah hanya mendengarkan tanpa banyak interaksi.

⁵ Karlina Putri, dkk, "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No 2, 2024, hlm.158.

⁶ Karyoto dan Sudarma, "Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Majelis Ta'lim Al Karomah Kp. Sempu Pasir Gombang Cikarang Utara Bekasi," *Journal For Islamic Studies*, Vol.7, No.4, 2024, hlm.1403.

Metode ini sering kali terasa monoton dan membosankan, terutama bagi jamaah yang lebih muda atau mereka yang menginginkan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

3. Rendahnya Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih banyak Majelis Ta'lim yang belum memanfaatkan teknologi ini secara maksimal. Platform pembelajaran daring, aplikasi mobile, dan media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi secara lebih dinamis, serta memperluas jangkauan Majelis Ta'lim kepada jamaah yang tidak dapat hadir langsung.

Pesatnya perkembangan teknologi yang pesat, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama menjadi suatu hal yang sangat penting. Teknologi dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh Majelis Ta'lim, di antaranya dengan meningkatkan akses terhadap materi ajar yang relevan dan mempermudah komunikasi antara ustaz dan jamaah. Beberapa cara teknologi dapat mendukung pembelajaran di Majelis Ta'lim adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi Mobile: *Mobile Learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi, di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran ini memanfaatkan perangkat mobile seperti smartphone, android, dan tablet yang umumnya memiliki kapasitas penyimpanan yang lebih terbatas. Pada awal penerapannya, mobile learning menyajikan materi

pembelajaran dalam bentuk teks dan gambar. Aplikasi mobile yang menyediakan materi agama dapat membantu jamaah mengakses pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Aplikasi ini dapat berupa materi audio, video, atau artikel yang terkait dengan ajaran Islam. Fitur tambahan seperti forum diskusi atau tanya jawab juga dapat mendorong interaksi antara jamaah dan ustaz secara langsung.⁷

2. Media Sosial: Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Telegram dapat dimanfaatkan untuk berbagi materi pembelajaran atau pengumuman kegiatan Majelis Ta'lim, serta diskusi antara jamaah. Penggunaan media sosial ini memudahkan jamaah untuk mengikuti kajian agama tanpa terbatas oleh lokasi dan waktu.⁸
3. Platform Pembelajaran Daring: Platform pembelajaran daring seperti Zoom, Google Meet, atau YouTube Live dapat memungkinkan Majelis Ta'lim untuk mengadakan kajian agama secara online. Dengan menggunakan platform ini, jamaah yang tidak dapat hadir langsung dapat mengikuti kajian secara virtual dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.⁹

Untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal, pengembangan materi 'ubudiyah berbasis teknologi sangat diperlukan. 'Ubudiyah dalam Islam mencakup semua bentuk penghambaan kepada Allah SWT, baik dalam ibadah ritual seperti shalat, zakat, puasa, maupun dalam aspek akhlak dan kehidupan

⁷ Andri Antoni, "Konsep Aplikasi Mobile Pembelajaran dan Media Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Cendikia*, Vol.15, No.2, 2023, hlm.376.

⁸ Iqrom Fadliansyah, *Dakwah Virtual di Media Sosial Persepektif Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), hlm.50.

⁹ Amir Hamjah, *Dakwah di Masa Pandemi* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2021), hlm.18.

sosial. Pengembangan materi *'ubudiyah* yang berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan jamaah dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik. Sebagai contoh, materi tentang shalat dapat disampaikan melalui video tutorial yang menjelaskan tata cara shalat dengan jelas, atau materi tentang zakat dapat dijelaskan melalui aplikasi kalkulator zakat untuk membantu jamaah memahami perhitungan zakat.

Dengan demikian, pengembangan materi *'ubudiyah* berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Majelis Ta'lim membuatnya lebih relevan dan menarik bagi jamaah, serta mempermudah akses ke materi ajar yang berkualitas tentu tidak lepas dari pengembangan materi *ubudiyah* di majelis ta'lim.

Pelaksanaan pengajian yang selama ini berlangsung di Majelis Ta'lim Ruhul Islam ini masih kental menggunakan metode tradisional seperti ceramah langsung, tanpa alat bantu media digital, dan dokumentasi yang minim. Metode ini memang memiliki nilai spiritual dan kultural yang tinggi, tetapi menghadapi sejumlah tantangan di era digital, antara lain; Rendahnya minat generasi muda terhadap pengajian konvensional dimana banyak generasi muda saat ini lebih tertarik dengan konten keagamaan melalui media sosial, podcast, atau video pendek di platform seperti YouTube dan TikTok, dibandingkan hadir langsung ke majelis ta'lim di masjid atau mushala.

Kemudian Minimnya dokumentasi dan arsip materi Ceramah atau kajian yang disampaikan biasanya tidak direkam atau didokumentasikan secara sistematis, sehingga ilmu yang disampaikan tidak bisa diakses ulang oleh

jamaah lain di waktu berbeda. Kurangnya integrasi dengan teknologi informasi Majelis ta'lim belum memanfaatkan media digital seperti aplikasi pengajian online, e-learning, live streaming, atau grup diskusi virtual sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi keagamaan.

Kondisi-kondisi di atas menunjukkan bahwa *majelis ta'lim* perlu dikembangkan menjadi berbasis teknologi untuk meningkatkan daya jangkau, partisipasi, dan efektivitas dakwah Islam. Atas dasar itulah sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ber judul “Pengembangan Materi ‘*Ubudiyah* Berbasis Teknologi Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”

B. Identifikasi Masalah

Majelis Ta’lim sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di tengah masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, Majelis Ta’lim menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Akses terhadap Materi Ajar yang Terstruktur

Salah satu kendala utama dalam Majelis Ta’lim adalah keterbatasan akses terhadap materi ajar yang terstruktur dan sistematis. Materi yang digunakan umumnya masih bersifat tradisional, berupa buku-buku agama atau ceramah dari ustaz yang sering kali tidak memiliki kesinambungan

antara satu pertemuan dengan pertemuan berikutnya¹⁰. Selain itu, banyak Majelis Ta'lim yang belum memiliki kurikulum yang jelas, sehingga materi yang disampaikan cenderung bergantung pada preferensi individu pengajar, bukan berdasarkan kebutuhan jamaah¹¹.

Sebagian besar Majelis Ta'lim masih menggunakan metode ceramah satu arah sebagai pendekatan utama dalam penyampaian materi. Model ini, meskipun memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara luas, kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah secara mendalam. Jamaah hanya berperan sebagai pendengar pasif tanpa adanya interaksi atau diskusi yang mendalam. Akibatnya, jamaah yang lebih muda atau memiliki gaya belajar yang berbeda sering kali merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pengajian secara rutin¹².

2. Rendahnya Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Namun, banyak Majelis Ta'lim yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Masih banyak yang mengandalkan pertemuan tatap muka tanpa menyediakan alternatif pembelajaran berbasis daring atau media digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Padahal, pemanfaatan teknologi seperti platform daring, media sosial, dan aplikasi

¹⁰ Musthopa, *Humanisasi Pendidikan Pesantren* (Depok: Rajawali Press, 2020), hlm. 109,

¹¹ Sudigdo dan Sahal Abidin, "Peran dan Kontribusi Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat di Perumahan Jiwa 002/006, Ngemplak, Kartasura", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.1, No.2, 2019, hlm.103.

¹² Moh.Mizan Habibi, "Pendidikan Islam di Masjid Kampus, Perbandingan Majlis Ta'lim di Masjid Kampus Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.IV, No.1, 2015, hlm.117.

mobile dapat membantu jamaah mengakses materi secara lebih fleksibel dan berkelanjutan¹³.

Selain rendahnya pemanfaatan teknologi dalam metode pengajaran, minimnya media pembelajaran berbasis digital juga menjadi kendala. Penyampaian materi ‘ubudiyah, misalnya, masih bergantung pada metode lisan dan teks konvensional. Jika materi ini dikembangkan dalam bentuk media interaktif seperti video tutorial, infografis, atau aplikasi berbasis Islam, maka jamaah dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari¹⁴.

3. Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sumber daya manusia yang tidak profesional atau memiliki niat yang tidak relevan dengan tujuan dan fungsi majelis taklim, akan tetapi memiliki tujuan lain.¹⁵

Masyarakat modern menghadapi berbagai perubahan sosial dan budaya yang mempengaruhi cara mereka menerima dan memahami ajaran agama. Majelis Ta’lim perlu menyesuaikan diri dengan dinamika ini agar tetap relevan bagi jamaah dari berbagai latar belakang dan generasi. Tanpa adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran dan penyampaian materi,

¹³ Azra, A. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium Tiga*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2015), hal. 76

¹⁴ Nur Setiawati, dkk, *Membumikan Dakwah di Era Digital Mengintegrasikan Kearifan Lokal dan Teknologi Panduan Praktis Dakwah Majelis Taklim di Kota Makassar* (Makassar: CV.Idebuku, 2024), hlm.20.

¹⁵ Mukhtar Mas'ud, “Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.19, No.1, 2021, hlm.55.

Majelis Ta'lim berisiko mengalami penurunan jumlah jamaah dan kehilangan daya tariknya, terutama di kalangan generasi muda¹⁶.

Kualitas pengajaran dalam Majelis Ta'lim sangat bergantung pada kapasitas dan keterampilan ustaz dalam menyampaikan materi secara efektif. Namun, banyak pengajar yang belum mendapatkan pelatihan dalam teknik pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan kurang menarik dan sulit dipahami oleh jamaah yang memiliki tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda¹⁷.

Dalam menghadapi perubahan zaman, Majelis Ta'lim perlu mengajarkan ajaran Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah ritual, tetapi juga memiliki relevansi dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Banyak Majelis Ta'lim yang masih fokus pada kajian keagamaan yang bersifat normatif, sementara jamaah membutuhkan bimbingan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari dengan perspektif Islam yang kontekstual¹⁸.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, diperlukan inovasi dalam pengelolaan Majelis Ta'lim agar dapat lebih efektif dalam menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi, penyusunan kurikulum yang lebih terstruktur, pengembangan media

¹⁶ Fika Putri Wahyuni, "Tantangan Dan Peluang Majelis Maulid Wa Ta'lim Riyadhul Jannah Pada Masa Kontemporer Ditinjau Dari Perspektif Corak Tafsir Al-Adabiy Al-Ijtima'I", *Merdeka Indonesia Journal Internationa*, Vol. 4, No.1, Juni 2024, hlm.342.

¹⁷ Hidayat, M. (2015). *Pendidikan Islam dan Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 83

¹⁸ Wibowo, A. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hal. 107

pembelajaran yang lebih menarik, serta pelatihan bagi pengajar adalah beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik Majelis Ta'lim di era modern.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan fokus pada pengembangan materi 'ubudiyah berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Majelis Ta'lim. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan membahas pengembangan materi 'ubudiyah yang relevan untuk kegiatan Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dengan fokus pada penggunaan teknologi untuk menyampaikan materi tersebut. Materi yang dibahas mencakup ibadah ritual (seperti shalat, zakat, puasa) dan aspek akhlak dalam kehidupan sosial.
2. Penelitian ini akan membatasi penggunaan teknologi pada aplikasi Power Poin (PPT) dan juga Video Pembelajaran, yang dapat mendukung penyampaian materi ajar kepada jamaah. Pemanfaatan teknologi ini akan mencakup peningkatan interaktivitas dan aksesibilitas materi ajar di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Penelitian ini hanya akan mengukur dampak penggunaan teknologi dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi jamaah dalam kegiatan pembelajaran di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pengukuran kualitas pembelajaran akan

dilakukan dengan mengamati tingkat pemahaman jamaah terhadap materi ‘ubudiyah dan tingkat partisipasi mereka dalam kajian agama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas materi ‘ubudiyah berbasis teknologi berdasarkan penilaian ahli di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana praktikalitas materi ‘ubudiyah berbasis teknologi dalam pembelajaran di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Sejauh mana efektivitas materi ‘ubudiyah berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi jamaah di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai validitas materi ‘ubudiyah berbasis teknologi berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Menganalisis praktikalitas materi ‘ubudiyah berbasis teknologi dalam pembelajaran di Majelis Ta’lim Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berdasarkan kemudahan penggunaan dan aksesibilitas oleh ustaz dan jamaah.
3. Mengukur efektivitas materi ‘ubudiyah berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi jamaah dalam kegiatan Majelis Ta’lim Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan fokus penelitian yang telah ditetapkan, manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, khususnya dalam hal penggunaan teknologi. Dengan mengkaji dan mengembangkan materi ‘ubudiyah berbasis teknologi, penelitian ini dapat memperkaya teori-teori pendidikan agama Islam yang memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Penyediaan Referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai penerapan teknologi dalam pendidikan Islam, serta menjadi landasan teoritis bagi para pendidik dan pengelola Majelis Ta’lim Ruhul Islam

Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam merancang dan mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi.

2. Manfaat Praktis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi pengelola Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama melalui pengembangan materi 'ubudiyah berbasis teknologi. Dengan menggunakan teknologi, materi ajar dapat lebih mudah diakses, lebih interaktif, dan relevan dengan kebutuhan jamaah.
- b. Penelitian ini dapat membantu pengelola Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan partisipasi jamaah. Melalui penggunaan teknologi, jamaah yang lebih muda dan lebih terhubung dengan dunia digital dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran agama.
- c. Dengan mengembangkan materi berbasis teknologi, penelitian ini dapat mempermudah jamaah untuk mengakses materi 'ubudiyah kapan saja dan di mana saja. Hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi jamaah yang kesulitan untuk hadir langsung dalam Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- d. Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi pengelola Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan pendidik agama dalam mengintegrasikan teknologi dengan metode

pembelajaran agama, sehingga dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan jamaah.

3. Manfaat Sosial:

- a. Penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman agama di masyarakat, terutama melalui pendekatan yang lebih inovatif dan mudah diakses. Dengan memanfaatkan teknologi, ilmu agama dapat tersebar lebih luas dan diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang ada dalam Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, seperti keterbatasan waktu, jarak, dan aksesibilitas materi. Penggunaan teknologi memungkinkan lebih banyak jamaah yang dapat mengikuti kajian tanpa terbatas oleh faktor geografis atau waktu.

Dengan demikian, manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan materi pembelajaran di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas pada pengembangan pendidikan Islam berbasis teknologi, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pemerataan akses terhadap ilmu agama bagi Masyarakat.

G. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikaji, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk inovatif yang dapat

meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Produk yang dikembangkan diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi

- a. Format: Dikembangkan dalam bentuk PowerPoint (PPT) interaktif dan video pembelajaran.
- b. Isi: Materi 'ubudiyah mencakup ibadah ritual (shalat, zakat, puasa, dll.) dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penyajian: Menggunakan teks, gambar, animasi, dan audio untuk meningkatkan pemahaman jamaah.

2. Desain Pembelajaran yang Interaktif

- a. Menggunakan tanya jawab, ilustrasi, dan studi kasus dalam penyampaian materi.
- b. Dilengkapi dengan kuis atau latihan soal untuk mengukur pemahaman jamaah.

3. Media Pembelajaran yang Mudah Diakses

- a. PowerPoint dapat digunakan dalam pertemuan langsung di Majelis Ta'lim.
- b. Video pembelajaran dapat diunggah ke YouTube atau WhatsApp agar bisa diakses oleh jamaah kapan saja.

4. Penyesuaian dengan Kebutuhan Jamaah

- a. Bahasa sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman jamaah.

- b. Struktur materi sistematis, mulai dari teori hingga praktik ibadah sehari-hari.

Produk yang dihasilkan dari Penelitian ini adalah berupa materi ‘ubudiyah majelis ta’lim khususnya dari pembelajaran yang dikembangkan dan disajikan dengan basis teknologi.

H. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, beberapa istilah yang digunakan memiliki makna khusus sesuai dengan konteks pembahasan. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran, berikut adalah batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan diartikan sebagai cara, proses, atau tindakan untuk mengembangkan sesuatu. Secara umum, pengembangan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, baik dari segi teknis, teoritis, konseptual, maupun moral sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pengembangan juga dapat dipahami sebagai proses bertahap dalam meningkatkan kapasitas seseorang dalam aspek konseptual, teoritis, dan moral secara berkesinambungan¹⁹.

Pengembangan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai

¹⁹ Turno, dkk, *Pengembangan Organisasi* (Batam: CV.Rey Media Grafika, 2024), hlm.4.

dengan kebutuhan, yang biasanya dilakukan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 5, pengembangan diartikan sebagai kegiatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk menerapkan prinsip dan teori ilmiah yang telah terbukti kebenarannya, guna meningkatkan fungsi, manfaat, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada, atau untuk menciptakan teknologi baru²⁰.

Pengembangan merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan, memperbaiki, atau meningkatkan suatu produk, sistem, atau metode guna mencapai tujuan tertentu secara lebih efektif dan efisien²¹.

2) Materi ‘Ubudiyah

Materi ‘Ubudiyyah dalam Islam memiliki makna yang luas dan mendalam, mencakup aspek bahasa, istilah, serta pandangan para ulama. Secara bahasa, ‘ubūdiyyah berasal dari kata ‘*abd* (عبد) yang berarti hamba, yang mencerminkan konsep ketundukan dan kepatuhan. Secara istilah, ‘ubūdiyyah mengacu pada penghambaan yang sempurna kepada Allah, mencakup aspek keyakinan (*aqidah*), ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari²².

²⁰ Zaimatus Syahria,” Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai dengan menggunakan cat air pada masa pandemi covid 19 di taman kanak-kanak Islam ambulu Jember tahun pelajaran 2020-2021”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Jember, hlm.21.

²¹ Kaswan, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi* (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm.9.

²² Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.90.

Para ulama seperti Ibn Taymiyyah, Imam Al-Ghazali, dan Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin menegaskan bahwa ‘ubūdiyyah tidak terbatas pada ibadah ritual semata, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial dan perilaku sehari-hari. Hakikat ‘ubūdiyyah adalah menyerahkan diri secara total kepada Allah dengan penuh cinta, keikhlasan, dan ketaatan²³.

Dengan memahami konsep ‘ubūdiyyah secara mendalam, seorang Muslim dapat menjalani kehidupannya dengan kesadaran penuh akan perannya sebagai hamba Allah. Hal ini akan membentuk pribadi yang lebih bertakwa, menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat²⁴.

3) Majelis Ta’lim

Majelis Ta’lim berasal dari dua kata dalam bahasa Arab, yaitu *Majelis* (مجلس) yang berarti tempat duduk, pertemuan, atau perkumpulan, dan *Ta’lim* (تعليم) yang berarti pengajaran atau proses memberi ilmu. Dengan demikian, secara bahasa, Majelis Ta’lim dapat diartikan sebagai suatu tempat atau perkumpulan untuk belajar dan memperoleh ilmu²⁵.

Sedangkan secara istilah, *Majelis Ta’lim* adalah suatu forum atau kelompok pengajian yang diselenggarakan secara rutin, baik di masjid,

²³ Syamsudsin Arif, dkk, *Imprealisme* (Gema Insani), hlm.128.

²⁴ Al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah,2005),Juz 4,hlm. 95.

²⁵ Prima Harrison, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan* (Jakarta: Perdana, 2022), hlm.

mushola, rumah, atau tempat lain, dengan tujuan memberikan pendidikan dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat Muslim²⁶.

Majelis Ta'lim bertujuan untuk memberikan pemahaman agama Islam secara luas kepada masyarakat melalui kajian keislaman yang berlangsung secara rutin. Sebagai wadah pendidikan keislaman bagi masyarakat yang ingin mendalami ajaran Islam secara lebih mendalam. Tujuan utama penyelenggaraan majelis ta'lim itu sendiri adalah untuk menyebarkan, memperdalam, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan umat. Secara rinci, tujuan majelis ta'lim meliputi²⁷:

a) Meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Islam

Melalui pengajian rutin, peserta diajak memahami aspek-aspek ajaran Islam seperti akidah, syariah, akhlak, dan muamalah.

b) Menumbuhkan kesadaran beragama secara kaffah (menyeluruh)

Majelis ta'lim bertujuan membentuk pribadi Muslim yang taat dan konsisten dalam menjalankan ajaran agama di setiap aspek kehidupan.

c) Menjadi sarana pembinaan moral dan spiritual umat

Dengan pembinaan yang berkelanjutan, majelis ta'lim membantu membentuk karakter Islami dalam diri peserta.

d) Menjalin ukhuwah Islamiyah antarumat Islam

Majelis ta'lim memperkuat solidaritas, silaturahmi, dan kebersamaan antaranggota masyarakat Muslim.

²⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 175.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Majelis Taklim*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019.

e) Memberdayakan umat secara sosial dan ekonomi

Beberapa majelis ta'lim juga menyelenggarakan kegiatan sosial seperti pelatihan keterampilan, koperasi syariah, dan bantuan sosial.

Majelis ta'lim tidak hanya bermanfaat dalam aspek keagamaan, tetapi juga berdampak positif secara sosial, psikologis, dan budaya. Berikut adalah beberapa manfaat majelis ta'lim²⁸:

a) Sebagai sumber ilmu dan pencerahan rohani

Memberikan ilmu keislaman yang mudah diakses oleh masyarakat umum, termasuk mereka yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal.

b) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan

Kajian-kajian keagamaan yang disampaikan secara rutin membentuk pribadi yang lebih dekat kepada Allah SWT.

c) Menjadi wadah silaturahmi dan komunikasi umat

Majelis ta'lim menjadi tempat bertemu dan berinteraksi antara anggota masyarakat, memperkuat kohesi sosial.

d) Menjadi media dakwah yang efektif dan massif

Dengan bahasa yang sederhana dan metode yang variatif, majelis ta'lim mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

e) Menanggulangi pengaruh negatif globalisasi

Dalam era modern, majelis ta'lim membantu membentengi umat dari pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

²⁸ Syafi'i, Ali. *Majelis Taklim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, A. Latar Belakang Penelitian, B. Identifikasi Masalah, C. Batasan Masalah, D. Rumusan Masalah, E. Tujuan Penelitian, F. Manfaat Penelitian, G. Spesifikasi Produk yang diharapkan, H. Batasan Istilah dan I. Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori dan Tinjauan Pustaka, A. Konsep Ubudiyah, B. Majelis Ta'lim, C. Teknologi dalam Pendidikan Islam, D. Landasan Teori.

Bab III Metodologi Penelitian, A. Jenis Penelitian, B. Subjek Penelitian, C. Teknik Pengumpulan Data, D. Instrumen Penelitian dan E. Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, A. Hasil Penelitian, B. Pembahasan Penelitian dan C. Keterbatasan Penelitian.

BAB V Penutup, A. Kesimpulan, B. Implikasi Penelitian dan C. Saran

BAB II KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

A. Pengertian Materi 'Ubudiyah

'Ubudiyah dalam Islam adalah konsep penghambaan total kepada Allah SWT yang mencakup seluruh aspek kehidupan seorang Muslim. Secara harfiah, "*ubudiyah*" berasal dari kata "*abd*" yang berarti hamba, yang menggambarkan kedudukan manusia sebagai hamba Allah SWT. Dalam konteks ini, 'ubudiyah tidak hanya terbatas pada ritual ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang dilaksanakan dengan niat untuk mencari ridha Allah SWT.

Ubudiyah, yang berarti penghambaan atau peribadatan kepada Allah, merupakan konsep sentral dalam Islam. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya ubudiyah adalah: Q.S Adz-Dzariyat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku*

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa tujuan utama penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Beliau menegaskan bahwa makna "*liya'*budūn" adalah "*liyuwahhidūn*", yaitu untuk mentauhidkan Allah. Artinya, Allah menciptakan mereka agar mengesakan-Nya dalam ibadah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun²⁹.

²⁹ Ibnu Katsir, "*Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*", (Beirut: Dar al-Fikr 1987), Juz 4, hlm. 239,

Ubudiyah adalah suatu bentuk penghambaan yang meliputi ibadah lahiriah (ritual) dan batiniah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, baik dalam hubungan langsung dengan Allah (*hablum minallah*) maupun dalam hubungan sosial dengan sesama makhluk (*hablum minannas*), merupakan manifestasi dari 'ubudiyah yang sesungguhnya.³⁰

Istilah 'ubudiyah dijelaskan sebagai konsep sentral dalam Islam yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah (Tuhan). Secara umum, 'ubudiyah dapat diartikan sebagai sikap pengabdian, penyembahan, dan ketaatan penuh seorang hamba kepada Tuhan, yang didasarkan pada pengakuan terhadap kebesaran, kekuasaan, dan keesaan-Nya. Konsep ini tidak hanya mencakup aspek ritual seperti shalat, puasa, dan ibadah formal lainnya, tetapi juga meresap dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. 'ubudiyah menekankan pentingnya pengabdian yang ikhlas dan konsisten kepada Tuhan sebagai bentuk aktualisasi iman seorang Muslim.³¹

Jika mengacu pada buku ini, 'ubudiyah sering dipahami sebagai cara hidup yang mengintegrasikan spiritualitas dengan tindakan nyata, mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian, 'ubudiyah tidak hanya bersifat individual tetapi

³⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 95

³¹ M.Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta Selatan: PT.Mizan Publika, 2009), hlm.549.

juga mencakup aspek kolektif dalam menciptakan masyarakat yang taat dan berorientasi pada kehendak Tuhan.

B. Dimensi-Dimensi ‘ubudiyah

Konsep ‘ubudiyah dapat dibagi menjadi dua dimensi utama.

- 1) Ibadah Ritual (Ibadah ‘Amaliyah): Dimensi ini mencakup segala bentuk ibadah fisik yang diwajibkan dalam Islam, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Ibadah ini menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan merupakan bentuk ketaatan kepada-Nya. Setiap ibadah memiliki aturan dan syarat tertentu yang harus dipenuhi untuk mendapatkan ridha Allah SWT.³²
- 2) Ibadah Sosial (Ibadah Khulqiyah): ‘ubudiyah juga mencakup akhlak yang baik, tindakan sosial, dan etika dalam interaksi sehari-hari, seperti berbuat baik kepada sesama, jujur, adil, sabar, dan ikhlas. Hal ini melibatkan tindakan yang memanifestasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, seperti dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.³³

C. Relevansi ‘ubudiyah dalam Pembelajaran Majelis Ta’lim

Materi ‘ubudiyah yang disampaikan di Majelis Ta’lim harus dapat menjangkau kedua dimensi ‘ubudiyah tersebut, baik ibadah ritual maupun sosial. Pembelajaran yang dilakukan di Majelis Ta’lim tidak

³² Em Sutrisna, dkk, *Al Islam: Kemuhammadiyah Multikultural 1* (Kab.Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm.11.

³³ Ani Nur Fadhilah dan Shobihus Surur, “Implementasi Pendidikan Rohani Dalam Peningkatan Mental Spritual Santri Di Pondok Pesantren Kalimasada Bangsari Plandaan Jombang”, *El-Islam*, Vol.6. No.6, 2024, hlm.69.

hanya sebatas pada penyampaian teori atau teks, tetapi juga pada implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi yang dikembangkan dalam Majelis Ta'lim harus relevan dengan kebutuhan dan kondisi jamaah, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan 'ubudiyah dalam seluruh aspek kehidupan mereka.

- 1) Pentingnya Pemahaman Ibadah Ritual: Materi tentang shalat, zakat, puasa, dan ibadah lainnya harus disesuaikan dengan tingkat pema Em Sutrisna, dkk, Al Islam: Kemuhammadiyah Multikultural 1 (Kab.Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm.11.haman jamaah. Misalnya, bagi jamaah yang baru memulai belajar agama, pengajaran tentang tata cara ibadah, syarat sah ibadah, dan adab-adab dalam beribadah menjadi sangat penting.
- 2) Pentingnya Pemahaman Ibadah Sosial: Pembelajaran tentang akhlak, etika sosial, dan kewajiban terhadap sesama menjadi aspek yang tidak kalah penting. Dalam konteks ini, Majelis Ta'lim dapat membahas bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

4. Tujuan Pembelajaran 'ubudiyah di Majelis Ta'lim

Tujuan pengajaran materi 'ubudiyah di Majelis Ta'lim adalah untuk:

1) Meningkatkan Kualitas Ibadah kepada Allah SWT

Tujuan utama pembelajaran *'ubudiyah* adalah meningkatkan pemahaman dan kualitas ibadah seseorang kepada Allah SWT. Hal ini mencakup pemahaman yang benar tentang syariat, tata cara ibadah, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

2) Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan

Pembelajaran *'ubudiyah* bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan jamaah dengan cara memberikan pemahaman yang mendalam tentang kewajiban seorang hamba terhadap Tuhannya. Hal ini akan memotivasi jamaah untuk mengimplementasikan nilai-nilai ibadah dalam setiap aspek kehidupannya.³⁵

3) Menciptakan Jamaah yang Berakhlak Mulia

Majelis Ta'lim berperan sebagai pusat pendidikan moral dan akhlak. Pembelajaran *'ubudiyah* diarahkan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islam.³⁶

4) Meningkatkan Pemahaman Syariat

Pembelajaran di Majelis Ta'lim harus memberikan pemahaman mendalam mengenai syariat Islam, termasuk dalam hal *'ubudiyah*.

³⁴ Karlina Putri, dkk, "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.2, 2024, hlm.161.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), hlm. 114

³⁶ Zaini Dahlan, "Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.II, No.2, 2019, hlm.261.

Dengan pemahaman ini, jamaah dapat menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang benar.³⁷

5) Membangun Kesadaran Sosial

Hasan Langgulung menyatakan bahwa pembelajaran *'ubudiyah* juga bertujuan untuk membangun kesadaran jamaah terhadap tanggung jawab sosialnya. Dengan memahami aspek *'ubudiyah*, jamaah diharapkan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.³⁸

6) Menciptakan Ketentraman Hati

Pembelajaran *'ubudiyah* bertujuan untuk memberikan ketenangan dan ketentraman hati melalui ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.³⁹

5. Pengembangan Materi *'ubudiyah* berbasis Teknologi

Untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi jamaah, materi *'ubudiyah* dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi. Misalnya, pengajaran tentang shalat dapat menggunakan video tutorial yang menjelaskan gerakan-gerakan shalat, tata cara berwudhu, atau penjelasan tentang doa-doa dalam shalat. Selain itu, platform pembelajaran daring atau aplikasi mobile dapat digunakan untuk

³⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2008), Hal. 51

³⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004), hml. 117

³⁹ Novianti Puji Raharjo, "Peran Media Digital Dalam Pembentukan Literasi Keagamaan Santri di Indonesia", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol.5, No 2, 2024, hlm.292.

memberikan materi tentang ‘ubudiyah yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh jamaah.

1) Penggunaan Media Digital untuk Pembelajaran ‘ubudiyah

Teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan materi ‘*ubudiyah*. Media seperti video, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran daring dapat membantu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga jamaah lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep ibadah.⁴⁰

2) Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Interaktif

Media sosial seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp dapat digunakan untuk menyebarkan video pendek, infografis, atau materi dakwah ‘*ubudiyah*. Materi ini dapat menjangkau jamaah lebih luas dan memberikan interaksi langsung melalui komentar atau diskusi.⁴¹

3) Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Konteks Lokal

Materi ‘*ubudiyah* dapat dikembangkan dalam bentuk video yang sesuai dengan konteks lokal jamaah. Hal ini membantu jamaah memahami ibadah dengan contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

⁴⁰ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta. 2012) hlm. 5

⁴¹ Nur Setiawati, dkk, *Membumikan Dakwah di Era Digital* (Makassar: CV. Idebuku, 2024), hlm.125.

⁴² Nandang Rukanda, dkk, *Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal* (Kab.Madium: CV. Baya Cendikia Indonesi, 2024), hlm.306.

B. Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan tempat berkumpulnya umat Islam untuk mempelajari ajaran agama Islam. Secara harfiah, "majelis" berarti pertemuan atau tempat duduk, sedangkan "taklim" berarti pengajaran atau pendidikan. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim adalah tempat untuk menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat. Dalam konteks ini, Majelis Ta'lim berfungsi sebagai wadah pembelajaran agama yang melibatkan para ustaz dan jamaah dalam diskusi ilmiah dan spiritual.⁴³

Majelis Ta'lim memiliki peran sentral dalam membina dan memperkuat iman umat Islam, baik dalam hal ibadah ritual maupun dalam kehidupan sosial mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, Majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pengembangan moral dan akhlak, karena materi yang disampaikan tidak hanya mencakup aspek ibadah, tetapi juga membahas etika sosial, akhlak, dan nilai-nilai kehidupan yang diajarkan dalam Islam.

Majelis Ta'lim didefinisikan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan umat Islam secara luas. Majelis Ta'lim sering dianggap sebagai forum pengajian yang fleksibel, terbuka untuk semua kalangan, dan berperan signifikan dalam

⁴³ Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majlis Taklim* (Kab.Indragiri: PT.Indagiri Dot.Com, 2021), hlm.64.

menyebarkan nilai-nilai Islam serta membangun kesadaran keagamaan masyarakat.

Majelis Ta'lim berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama yang tidak terbatas pada usia atau latar belakang pendidikan peserta, menjadikannya sebagai salah satu instrumen penting dalam pembinaan spiritual masyarakat Muslim.⁴⁴

Majelis Ta'lim tidak secara langsung didefinisikan sebagai istilah khusus dalam konteks pendidikan Islam non-formal seperti yang dikenal di Indonesia. Namun, konsep Majelis Ta'lim dapat dikaitkan dengan pembahasan mengenai majelis ilmu atau halaqah al-ilm, yaitu pertemuan atau forum yang digunakan untuk menuntut ilmu agama, memperdalam pengetahuan syariat, dan meningkatkan keimanan.⁴⁵

Majelis ilmu adalah tempat untuk menyampaikan dan mendiskusikan ajaran Islam, baik melalui kajian Al-Qur'an, Hadis, maupun ilmu keislaman lainnya. Dalam pandangannya, menghadiri dan menghidupkan majelis ilmu adalah salah satu bentuk *ibadah* yang memiliki kedudukan tinggi dalam Islam karena membantu menjaga dan mengembangkan pengetahuan agama dalam masyarakat.

2. Fungsi dan Peran Majelis Ta'lim

Fungsi dan peran Majelis Ta'lim ditekankan dalam konteks modern, khususnya dengan relevansi teknologi informasi dan

⁴⁴ Devi Ganjar Musthofa, "Majelis Ta'Lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam", *Ta'Lim*, Vol.1, No.1, 2022, hlm.3.

⁴⁵ Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan* (Banten: Makmiid Publishing, 2020), hlm.82.

komunikasi (ICT). Buku ini membahas bagaimana Majelis Ta'lim dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama. Berikut adalah fungsi dan perannya:

a. Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim berfungsi sebagai pusat pembelajaran non-formal yang memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam kepada masyarakat lintas usia dan latar belakang. Sebagai Media Penyebaran Nilai-Nilai Islam, Majelis Ta'lim berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman, seperti akhlak mulia, kesadaran sosial, dan tanggung jawab spiritual, melalui kajian-kajian yang terstruktur.⁴⁶ Firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah (58:11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴⁷

⁴⁶ Imam Syafei, *Kesetaraan Pendidikan* (Detak Pustaka, 2024), hlm.32

⁴⁷ Al-Qur'an Surah al-Mujadalah (58:11), hal. 490

Imam Al-Qurtubi menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan etika dalam majelis. Ketika diminta untuk memberikan kelapangan dalam majelis, hendaknya kita melakukannya agar orang lain dapat duduk dengan nyaman. Selain itu, jika diminta untuk berdiri, misalnya untuk memberikan tempat kepada orang lain yang lebih berhak atau untuk keperluan tertentu, maka segeralah berdiri. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Hal ini menunjukkan keutamaan ilmu dan iman dalam Islam⁴⁸. Ayat ini menunjukkan pentingnya keberadaan majelis ilmu serta menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu. Ini selaras dengan konsep Majelis Ta'lim sebagai wadah peningkatan keilmuan dan spiritualitas umat Islam.

Kemuadian Majelis Ta'lim juga sebagai sarana peningkatan keimanan dan ketakwaan, dengan memanfaatkan teknologi, Majelis Ta'lim dapat memperluas jangkauan dakwahnya sehingga lebih banyak individu yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya.

b. Peran Majelis Ta'lim dengan Integrasi Teknologi

Menyediakan Akses Pembelajaran Jarak Jauh, pentingnya memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Zoom, atau

⁴⁸ Al-Qurtubi, "*Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*", (Kairo: Dar al-Kutub, 1964), Juz 17, hal. 299,

aplikasi mobile untuk memungkinkan jamaah mengakses materi agama dari mana saja. Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran, penggunaan teknologi interaktif seperti video edukasi, simulasi, dan aplikasi gamifikasi dapat membantu jamaah memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Menjembatani Generasi Muda dengan Pendidikan Agama, Integrasi ICT membuat Majelis Ta'lim lebih relevan bagi generasi muda, yang akrab dengan teknologi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti kajian agama. Meningkatkan Efisiensi dan Dokumentasi, teknologi memungkinkan pengelolaan data jamaah, dokumentasi materi, serta rekaman kajian yang dapat diakses ulang untuk pembelajaran berkelanjutan.

Memperluas Jangkauan Dakwah, dengan memanfaatkan media sosial dan platform online, Majelis Ta'lim dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang secara fisik tidak dapat menghadiri pertemuan.

3. Tantangan dalam Pembelajaran Konvensional Majelis Ta'lim

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, Majelis Ta'lim seringkali dihadapkan pada beberapa tantangan dalam metode pembelajaran yang diterapkan, terutama metode ceramah yang bersifat satu arah (teacher-centered). Pembelajaran konvensional di Majelis Ta'lim menghadapi beberapa tantangan utama, terutama dalam konteks

pergeseran menuju era digital beberapa tantangan yang dihadapi adalah⁴⁹:

- 1) Keterbatasan Interaktivitas: Sebagian besar Majelis Ta'lim menggunakan metode ceramah yang hanya melibatkan sedikit interaksi antara ustaz dan jamaah. Hal ini dapat membuat jamaah merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami atau diterima dengan baik oleh seluruh jamaah.
- 2) Metode Pembelajaran yang Monoton: Ceramah yang disampaikan secara panjang lebar tanpa variasi dapat menyebabkan kejenuhan bagi jamaah, terutama jika topik yang dibahas tidak relevan atau tidak menarik bagi mereka. Kejenuhan ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.
- 3) Kurangnya Pemanfaatan Teknologi: Sebagian besar Majelis Ta'lim masih belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Padahal, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif, serta dapat memperluas jangkauan pembelajaran kepada jamaah yang tidak dapat hadir langsung di Majelis Ta'lim.

⁴⁹ Basri et al.. *Effectiveness of Mobile Apps in Islamic Education*. (Kuala Lumpur: IIUM Press. 2020), hlm.. 102

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Majelis Ta'lim

Untuk mengatasi tantangan di atas, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim sangat diperlukan. Teknologi dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran dengan berbagai cara, seperti:

- 1) Platform Pembelajaran Daring (Online Learning): Penggunaan platform pembelajaran daring seperti video konferensi atau aplikasi mobile dapat memungkinkan jamaah untuk mengikuti kajian agama dari jarak jauh. Hal ini sangat bermanfaat bagi mereka yang tidak dapat hadir langsung di Majelis Ta'lim karena faktor jarak atau waktu.⁵⁰
- 2) Media Sosial dan Aplikasi Mobile: Penggunaan media sosial (seperti WhatsApp, Instagram, atau Telegram) dan aplikasi mobile khusus untuk pembelajaran agama dapat membantu pengelola Majelis Ta'lim untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh jamaah. Di media sosial, Majelis Ta'lim juga dapat berbagi materi, video, atau artikel yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.
- 3) Multimedia Interaktif: Dalam proses pembelajaran di Majelis Ta'lim, penggunaan multimedia seperti video, animasi, atau slide presentasi dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh jamaah. Dengan visualisasi yang baik, jamaah lebih mudah untuk mencerna

⁵⁰ Dera Nugraha, *Pembelajaran Daring, Literasi Digital dan Perilaku Bermedia Sosial* (Jawa Barat: CV.Adan Abimata, 2020), hlm.46.

materi dan mengingat pesan-pesan penting yang disampaikan. Majelis Ta'lim harus menyeimbangkan diri dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dalam menyampaikan pesan agama.⁵¹

5. Menyusun Materi yang Relevan dan Menarik

Materi yang disampaikan dalam Majelis Ta'lim harus relevan dengan kebutuhan dan minat jamaah. Pemilihan topik harus memperhatikan berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman jamaah, usia, dan latar belakang sosial mereka. Oleh karena itu, pengelola Majelis Ta'lim perlu mendesain materi yang tidak hanya sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga menarik dan mudah dipahami.

Materi yang disampaikan dapat berfokus pada isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti tantangan dalam menjaga keimanan di era digital, atau pentingnya akhlak dalam pergaulan sehari-hari. Materi tersebut bisa disampaikan melalui diskusi interaktif atau presentasi multimedia.

Penyusunan materi dalam Majelis Ta'lim harus diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan jamaah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penyampaian materi juga harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh jamaah. Hal ini bertujuan untuk

⁵¹ Zainal Falah, *Tafsir di Media Online* (Jepara: Guepedia, 2020), hlm.26.

meningkatkan daya serap materi oleh jamaah yang beragam latar belakang pendidikannya.⁵²

Feiby Ismail menyarankan untuk menyisipkan kisah-kisah inspiratif dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema, sehingga materi tidak hanya informatif tetapi juga memberikan motivasi spiritual kepada jamaah.⁵³

6. Tujuan Pembelajaran di Majelis Ta'lim

Tujuan utama dari pembelajaran di Majelis Ta'lim adalah untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah dan mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tujuan pembelajaran yang dapat dicapai melalui Majelis Ta'lim adalah:

- 1) Peningkatan Pemahaman Keagamaan. Yaitu meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, sehingga mereka dapat menjalankan ajaran Islam secara benar dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Penguatan Akidah dan Ibadah. Majelis Ta'lim bertujuan untuk memperkuat akidah jamaah agar lebih kokoh dalam keyakinan terhadap Allah SWT, serta memberikan panduan dalam menjalankan ibadah sesuai syariat.⁵⁴

⁵² Alfiaarum Fadillah, dkk, *Dinamika Diskusi di Majelis Ta'lim At-Taugiqiyah Wonopringgo*, Jurnal Al-Mamaj, Vol.4, No.2, 2024, hlm.37.

⁵³ Ismail, F. *Manajemen dan Penyusunan Materi Dakwah*. Jurnal Manajemen Dakwah. (ejournal.iain-manado.ac.id 2020), hlm. 17

⁵⁴ Juminto, dkk, "Peran Majlis Taklim Assakinnah Bidayatus Salam Dalam Meningkatkan Spritualitas dan Religiuitas Masyarakat Desa Ketro Kecamatan Tulakan Pacitan", *Tarbawi*, Vol.4, No.1, 2020, hlm.56.

- 3) Meningkatkan Akhlak Mulia. Pembelajaran di Majelis Ta'lim memiliki tujuan untuk membentuk akhlak yang mulia dalam kehidupan individu maupun sosial, melalui pembelajaran berbasis kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadis⁵⁵.
- 4) Membangun Kesadaran Sosial. Salah satu tujuan pembelajaran adalah menumbuhkan kesadaran sosial jamaah untuk berperan aktif dalam masyarakat, seperti melalui kegiatan sosial dan kepedulian terhadap sesama.
- 5) Membentuk Generasi Islami. Menurut Kurniati, Majelis Ta'lim bertujuan untuk membentuk generasi Islami yang berintegritas, yaitu generasi yang memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam secara konsisten
- 6) Peningkatan Kesadaran Spiritual. Majelis Ta'lim dirancang untuk membimbing jamaah agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kesadaran spiritual, dan membentuk pribadi yang selalu bersyukur dan berzikir⁵⁶.

C. Teknologi dalam Pendidikan Islam

Teknologi memiliki peran penting dalam mengubah paradigma pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan platform teknologi, Pendidikan Islam dapat menjadi lebih

⁵⁵ Faidah, Y. *Pendidikan Karakter dalam Dakwah Islam*. (Jurnal Pendidikan Islam. 2021). hlm. 845

⁵⁶ Bahri, H. *Majelis Taklim dan Peningkatan Spiritualitas*. (Kantor Kementerian Agama Aceh. 2021), hlm. 114

inklusif, interaktif, dan efektif. Berikut ini adalah pengembangan materi terkait pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Islam

a. Mempermudah Akses ke Ilmu Pengetahuan Islam

Teknologi dapat mempermudah akses ke berbagai sumber ilmu pengetahuan Islam, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik. Platform digital memungkinkan pelajar untuk belajar kapan saja dan di mana saja.⁵⁷

b. Meningkatkan Interaktivitas dan Partisipasi Pembelajaran

Menurut Yusuf Qardhawi, penggunaan teknologi seperti e-learning, aplikasi belajar, dan media sosial dapat meningkatkan interaktivitas dan partisipasi pelajar dalam pembelajaran Islam. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih dinamis⁵⁸.

c. Media Dakwah dan Penyebaran Nilai Islam

Teknologi digunakan sebagai media dakwah yang efektif, memungkinkan penyebaran nilai-nilai Islam melalui video, podcast, dan media sosial. Hal ini memperluas jangkauan pesan Islam ke masyarakat global⁵⁹.

⁵⁷ Desi Erawati dan Mega Asri Lestari, *Sosiologi Pendidikan Islam: Sebuah Refleksi, Masalah dan Solusi* (Malang: Unisma Press, 2024), hlm.40.

⁵⁸ Qardhawi, Y. *Islam dan Teknologi Modern*. (Cairo: Dar Al-Salam. 2018), hlm.114

⁵⁹ Cecep Castrawijaya, *Literasi Teknologi Dai* (Jakarta: Public Indonesia Utama), hlm.9.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam mengembangkan Materi 'Ubudiah Berbasis Teknologi pada Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan mendukung penelitian ini, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Amir Hasan dalam tesisnya *"Inovasi dan Dakwah (Studi Kasus dalam Majelis Taklim Tambena Ate di Desa Poreh Lenteng Sumenep Madura)"*, Majelis Taklim Tambena Ate merupakan bentuk kegiatan dakwah yang inovatif dan unik dibandingkan dengan majelis taklim pada umumnya. Melalui pendekatan fenomenologis dan teori dakwah Ali Mahfudz (bi al-qawl dan bi al-'amal), penelitian ini menemukan bahwa Majelis Taklim Tambena Ate memberikan dampak spiritual yang signifikan terhadap masyarakat, terutama dalam membangun karakter umat Islam dan mengurangi budaya kekerasan (carok) yang lazim di Madura. Terdapat lima bentuk inovasi utama dalam dakwahnya, yaitu:
 - a) Pesantren berbasis komunitas,
 - b) Program tabungan umrah,
 - c) Hadiah umrah,
 - d) Kegiatan halaqah (diskusi keislaman), dan
 - e) Tradisi mayoran (makan bersama sebagai bentuk kebersamaan sosial).

Inovasi-inovasi ini menjadikan Majelis Taklim Tambena Ate bukan hanya sebagai forum keagamaan, tetapi juga sebagai sarana

pemberdayaan masyarakat, media komunikasi budaya dan agama, serta motor penggerak kerukunan sosial. Persamaan penelitian Amir Hasan dengan Penelitian ini adalah;

- a) Fokus pada Majelis Taklim sebagai Media Dakwah dan Pendidikan Islam. Kedua penelitian menyoroti peran strategis majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman agama Islam, memperkuat spiritualitas masyarakat, dan membentuk karakter umat Islam.
- b) Inovasi dalam Pendekatan Dakwah. Tesis Amir Hasan mengkaji inovasi dalam bentuk kegiatan sosial (tabungan umrah, halaqah, mayoran) yang memperkuat dakwah kultural dan spiritual. Penelitian menekankan pengembangan materi 'ubudiyah berbasis teknologi seperti video, PowerPoint interaktif, dan media digital untuk pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Keduanya sama-sama berusaha mengatasi keterbatasan metode tradisional (ceramah satu arah) dengan pendekatan yang lebih relevan dan interaktif.
- c) Tujuan Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Jamaah. Keduanya bertujuan meningkatkan pemahaman dan partisipasi jamaah, baik melalui metode kontekstual (dalam kasus Majelis Tambena Ate) maupun media digital (Majelis Ruhul Islam).
- d) Respons terhadap Tantangan Kontekstual Masyarakat. Keduanya menyadari pentingnya menyesuaikan dakwah dengan kondisi zaman, entah itu dengan kearifan lokal seperti menghapus budaya carok (tesis

Hasan) atau dengan penggunaan teknologi digital untuk menjangkau generasi muda (Penelitian ini).

- e) Pengembangan Lembaga Keagamaan Nonformal. Majelis taklim dalam kedua penelitian dilihat sebagai lembaga pendidikan nonformal yang fleksibel namun tetap berpengaruh besar dalam pembentukan religiusitas masyarakat.

Sedangkan perbedaan penelitiannya antara *tesis Amir Hasan* dan Penelitian ini berdasarkan fokus, pendekatan, dan kontribusinya:

2. Fokus Penelitian, yaitu perbedaan penelitian Amir Hasan fokus pada inovasi sosial-budaya, dan Penelitian ini fokus pada inovasi teknologi pembelajaran.
3. Tujuan Utama, Perbedaan konteks sosial: penelitian Amir Hasan berbasis pada transformasi budaya lokal, Penelitian ini pada pembelajaran digital.
4. Metodologi, Perbedaan pendekatan: kualitatif naratif vs. eksperimental terstruktur.
5. Objek Penelitian, Amir Hasan: fokus pada komunitas berbasis nilai lokal. Penelitian ini fokus pada komunitas yang dikembangkan dengan media pembelajaran digital. Perbedaan lokasi, karakteristik komunitas, dan bentuk kegiatan dakwah.
6. Kontribusi Praktis, Amir Hasan: Menunjukkan model dakwah kultural-transformatif berbasis pemberdayaan dan spiritualitas lokal. Penelitian ini Menghasilkan produk pembelajaran (PPT & video

interaktif) sebagai media pendidikan agama. Perbedaan hasil akhir: model konseptual vs. produk edukatif.

- b) Hotmida dalam tesisnya *Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*", hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa :

- a) Perencanaan dilakukan melalui rapat kerja internal antara pembina dan pengurus majelis taklim, tanpa melibatkan jamaah secara langsung. Rapat ini membahas program kegiatan, pemilihan ustad/guru, dan materi pembelajaran.
- b) Pengorganisasian dilaksanakan dengan membentuk struktur kepengurusan yang jelas dan pembagian tugas kepada koordinator-koordinator, sehingga setiap kegiatan dapat berlangsung secara tertib dan kondusif.
- c) Pelaksanaan mencakup persiapan tempat, perlengkapan (kursi, meja, tikar), absensi jamaah, pengaturan transportasi, serta pembukaan dan penutupan pengajian.
- d) Pengawasan dilakukan langsung oleh pembina dengan terjun ke lapangan untuk mengecek pelaksanaan tugas masing-masing koordinator dan menyelesaikan permasalahan secara musyawarah.
- e) Evaluasi dilaksanakan melalui rapat kerja yang menilai kinerja koordinator, efektivitas kegiatan, dan metode mengajar ustad, sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan mutu majelis taklim ke depan

Berdasarkan analisis terhadap tesis Hotmaida Alhakimiah Paringgonan dan penelitian ini, berikut adalah persamaan utama antara keduanya:

- a) Fokus pada Majelis Taklim sebagai Sarana Pendidikan Islam Nonformal. Kedua tesis memusatkan perhatian pada Majelis Taklim sebagai wadah utama dalam penyampaian ajaran Islam, terutama di tingkat masyarakat desa/kecamatan. Majelis Taklim diposisikan sebagai tempat pembinaan keagamaan masyarakat secara terstruktur.
- b) Tujuan untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah. Keduanya memiliki tujuan akhir yang sama: meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan pengamalan ajaran agama oleh jamaah.
- c) Respons terhadap Tantangan dalam Pembelajaran di Majelis Taklim. Keduanya menyoroti kekurangan dalam metode tradisional ceramah yang kurang interaktif dan menekankan perlunya perbaikan atau inovasi.
- d) Kepedulian terhadap Efektivitas Manajemen atau Media dalam Proses Pembelajaran. Tesis Hotmaida fokus pada efektivitas manajemen internal majelis taklim (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi). Penelitian ini fokus pada efektivitas media pembelajaran dan teknologi yang digunakan dalam majelis taklim. Sama-sama ingin meningkatkan mutu dakwah dan pembelajaran agama melalui perbaikan sistematis.

- e) Pendekatan Terhadap Konteks Lokal. Keduanya dilakukan di lingkungan Padang Lawas, Sumatera Utara, menunjukkan kesamaan konteks sosial-budaya masyarakat yang diteliti.

Berikut adalah perbedaan utama antara tesis Hotmaida Alhakimiah Paringgonan dan Penelitian ini:

- a) Fokus Penelitian yaitu; Hotmaida: Fokus pada pengelolaan organisasi Majelis Taklim Al-Hakimiyah (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi). Sedangkan Penelitian ini Fokus pada pengembangan materi ajar 'ubudiyah berbasis teknologi (PPT, video pembelajaran) di Majelis Taklim Ruhul Islam. Hotmaida meneliti manajemen kelembagaan, sedangkan Asbin meneliti isi dan media pembelajaran.
- b) Tujuan Penelitian yaitu; Hotmaida: Menilai dan menggambarkan efektivitas manajemen majelis taklim. penelitian ini Mengembangkan dan menguji produk pembelajaran teknologi untuk meningkatkan pemahaman jamaah. Tesis satu bersifat deskriptif-kualitatif, yang lain bersifat pengembangan (R&D)
- c) Metodologi Penelitian yaitu; Hotmaida: Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini Menggunakan model R&D (ADDIE) melibatkan tahapan desain, implementasi, dan evaluasi. Perbedaan pendekatan ilmiah: deskriptif vs. eksperimental.

- d) Objek dan Lokasi Penelitian yaitu; Hotmaida: Majelis Taklim Al-Hakimiyah di Desa Paringgonan, fokus pada pengelolaan struktural oleh pembina dan pengurus. Penelitian ini Majelis Taklim Ruhul Islam di Kecamatan Barumun, fokus pada materi 'ubudiyah dan partisipasi jamaah melalui media digital. Berbeda dari segi objek, meski masih dalam wilayah Padang Lawas.
- e) Kontribusi Penelitian yaitu; Hotmaida: Menyediakan model pengelolaan kelembagaan yang efisien dan sistematis untuk majelis taklim. Penelitian ini Menyediakan produk inovatif berupa media ajar digital (PPT & video) untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil akhir berbeda: sistem manajemen vs. produk pembelajaran.
- c) Hanisa tesisnya yang berjudul *"Efektifitas Pengajian Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat di Desa Leppangang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan"* adapun kesimpulan dari tesis ini adalah; Pelaksanaan Pengajian dilakukan secara privat dan bergilir di rumah jamaah, serta ada kegiatan pengajian rutin bulanan. Metode ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan serta partisipasi jamaah. Bentuk Komunikasi Dakwah dalam majelis taklim diarahkan untuk menumbuhkan minat dan kegemaran membaca Al-Qur'an melalui ceramah dan tausiyah dari narasumber (ustaz/muballigh). Majelis taklim juga meningkatkan frekuensi pertemuan menjadi satu kali seminggu sebagai upaya penguatan literasi. Efektivitas Kegiatan dinyatakan tinggi, karena pengajian terbukti

berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memperkuat pemahaman keislaman masyarakat, khususnya kaum ibu rumah tangga di Desa Leppangang. Dengan demikian, majelis taklim berfungsi secara optimal sebagai sarana dakwah dan pendidikan nonformal yang efektif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat pedesaan. Berikut adalah persamaan antara kesimpulan tesis ini dengan Penelitian ini sebelumnya:

- a) Fokus pada Majelis Taklim: Kedua tesis membahas peran majelis taklim sebagai sarana pendidikan agama nonformal yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat, terutama kaum ibu.
- b) Tujuan Meningkatkan Literasi Al-Qur'an: Sama-sama menekankan pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai tajwid sebagai bagian dari peningkatan literasi.
- c) Model Kegiatan Rutin dan Privat: Keduanya mencantumkan adanya pengajian rutin mingguan dan kegiatan privat di rumah-rumah jamaah sebagai metode pelaksanaan.
- d) Efektivitas Metode: Disimpulkan bahwa kegiatan pengajian majelis taklim efektif dalam meningkatkan kemampuan jamaah membaca Al-Qur'an secara benar.
- e) Kegiatan Tilawah dan Ceramah: Sama-sama menyebut tilawah bersama dan ceramah/tausiyah sebagai bagian dari kegiatan rutin yang memperkuat pemahaman dan penerapan ilmu tajwid.

Sedangkan perbedaan utama antara **tesis** ini dengan Penelitian ini:

- a. Fokus Penelitian yaitu; dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini Meneliti pengembangan materi 'ubudiyah berbasis teknologi (PowerPoint & video) untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi jamaah. *Satu fokus pada hasil dari proses pembelajaran tradisional (output), satunya fokus pada inovasi media pembelajaran (input).*
- b. Pendekatan dan Metodologi yaitu, Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pengajian. Penelitian ini Menggunakan metode R&D (Research and Development) dengan model ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi). *Hanisa menjelaskan kondisi yang sudah ada, sedangkan Penelitian ini menciptakan dan menguji sesuatu yang baru*
- c. Media dan Teknologi yaitu; Hanisa: Tidak menggunakan media digital — metode pembelajaran masih konvensional, berbasis ceramah dan talaqqi (tatap muka). Sedangkan Penelitian ini, memanfaatkan media teknologi (PPT interaktif, video pembelajaran, aplikasi digital) sebagai alat bantu utama. *Perbedaan besar dalam penggunaan teknologi.*
- d. Cakupan Materi Pembelajaran yaitu; Hanisa: Terfokus hanya pada literasi Al-Qur'an (membaca, tajwid). Peneltian ini mencakup 'ubudiyah secara luas: shalat, puasa, zakat, serta akhlak dan ibadah

sosial. Materi Hanisa bersifat teknis-ritual (*membaca Qur'an*), sedangkan Daulay bersifat konseptual dan komprehensif.

- e. Hasil yang Diharapkan yaitu; Hanisa Menilai seberapa efektif metode yang sedang dijalankan. Penelitian ini, menghasilkan produk inovatif berupa materi pembelajaran digital yang dapat digunakan luas. *Hanisa berorientasi pada pemetaan dampak, Penelitian ini berorientasi pada penciptaan solusi baru.*
- d) Dewi Azharia tesisnya "*Majelis Taklim Al-Mu'minat Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam di Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*": kesimpulan dari tesis ini yaitu; Majelis Taklim Al-Mu'minat berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam yang berfungsi tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga sosial kemasyarakatan. Aktivitas pendidikannya mencakup Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pelatihan baca-tulis Al-Qur'an, zikir, yasinan, dan shalawatan. Dalam konteks gerakan sosial keagamaan, Majelis Taklim Al-Mu'minat menyelenggarakan kegiatan sosial seperti arisan, menjenguk orang sakit, menyantuni anak yatim, mengunjungi panti asuhan dan kaum dhuafa, buka puasa bersama, serta menghadiri acara pernikahan sebagai bentuk implementasi nilai Islam dalam kehidupan sosial. Kegiatan dakwah yang dijalankan berupa tabligh akbar dan ceramah agama/pengajian rutin yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, bertujuan membentuk masyarakat yang taat dan religius. Faktor pendukung keberhasilan majelis

ini antara lain: dukungan masyarakat, kurikulum dan metode yang sesuai, serta ketersediaan sumber daya manusia yang memadai. Faktor penghambatnya meliputi: lemahnya manajemen organisasi, kondisi psikologis jamaah, dan kebiasaan yang belum mendukung perubahan perilaku keagamaan yang positif. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui pembiasaan kegiatan rutin, pendekatan intensif melalui bimbingan, dan penguatan kapasitas pengurus dan jamaah. Secara keseluruhan, tesis ini menekankan bahwa Majelis Taklim Al-Mu'minat merupakan sarana strategis dalam membina umat dan membentuk masyarakat religius melalui pendekatan pendidikan Islam yang menyentuh aspek spiritual, sosial, dan edukatif secara terpadu.

Berikut adalah persamaan utama antara tesis Dewi Azharia dengan Penelitian ini yaitu; Fokus pada Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal Islam. Kedua tesis menyoroti peran strategis majelis taklim dalam menyampaikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat secara nonformal dan fleksibel, menjadi sarana pembinaan spiritual dan sosial masyarakat.

Tujuan Pembentukan Masyarakat yang Religius dan Berakhlak. Keduanya memiliki tujuan akhir yang sama: membentuk masyarakat yang taat beragama, berilmu, dan berakhlak, baik melalui pendekatan kegiatan sosial (tesis Dewi Azharia) maupun peningkatan materi pembelajaran (tesis Mhd. Asbin). Tantangan dalam Pengelolaan dan Pembelajaran Majelis Taklim. Kedua tesis mengakui adanya tantangan, seperti

Keterbatasan kurikulum yang sistematis, Metode ceramah yang monoton dan kurangnya manajemen atau inovasi. Perlunya Inovasi dan Pengembangan. Keduanya menyarankan inovasi dalam penyampaian materi ajar. Dewi Azharia menyarankan pendekatan sosial-spiritual yang menyeluruh, sedangkan Penelitian ini lebih menekankan penggunaan teknologi (PPT, video pembelajaran) untuk menyampaikan materi `ubudiyah secara menarik dan efektif. Peran Sentral Jamaah dan Ustazd. Keduanya menekankan pentingnya keterlibatan aktif jamaah dan peran ustaz dalam keberhasilan pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai Islam.

Berikut adalah perbedaan utama antara tesis Dewi Azharia dan Penelitian ini; Fokus Penelitian, Dewi Azharia: Meneliti *fungsi sosial-keagamaan* majelis taklim sebagai gerakan sosial masyarakat Islam dalam konteks pembinaan spiritual dan sosial. Penelitian ini meneliti *pengembangan materi pembelajaran*, khususnya materi `ubudiyah berbasis teknologi (PPT & video) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan Utama. Dewi Azharia: Menjelaskan bagaimana majelis taklim berkontribusi membentuk masyarakat religius dan sosial melalui kegiatan dakwah dan sosial. Penelitian ini, mengembangkan produk pembelajaran digital untuk meningkatkan efektivitas, pemahaman, dan partisipasi jamaah dalam majelis taklim. Pendekatan Metodologi. Dewi Azharia: Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif (kajian lapangan dengan wawancara, observasi). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (R&D) dengan model ADDIE,

berorientasi pada produk. Lokasi Penelitian. Dewi Azharia: Majelis Taklim Al-Mu'minat di Kelurahan Macanang, Bone. Penelitian ini Majelis Taklim Ruhul Islam di Kecamatan Barumun, Padang Lawas. Produk Akhir. Dewi Azharia: Tidak menghasilkan produk, fokus pada analisis sosial dan keagamaan. Penelitian ini: Menghasilkan produk media pembelajaran digital sebagai inovasi pembelajaran. Singkatnya, Tesis Dewi Azharia lebih ke analisis sosial dan kultural majelis taklim. Sedangkan Penelitian ini lebih ke pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dalam majelis taklim.

- e) Zanaria dengan judul tesisnya *"Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim Muslimat NU Cabang Kepahiang"*. adapun hasil dari Penelitian tesis tersebut yaitu; Pelaksanaan Pendidikan Perempuan. Majelis Taklim Muslimat NU Cabang Kepahiang menjalankan berbagai kegiatan pendidikan keagamaan secara non-formal seperti pengajian rutin bulanan, peringatan hari besar Islam, kegiatan selama bulan Ramadhan, dan pengajian dalam rangka takziah. Aktivitas ini berhasil meningkatkan kesadaran keagamaan perempuan, khususnya dalam menjalankan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bentuk Pemberdayaan Perempuan. Pemberdayaan dilakukan dalam dua bentuk utama social dan ekonomi. Tesis ini menegaskan bahwa Majelis Taklim Muslimat NU dapat menjadi wadah strategis untuk pendidikan dan pemberdayaan perempuan, dengan pendekatan berbasis komunitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan lokal.

Persamaan antara tesis *Zanaria* Penelitian ini berdasarkan isi dan fokus keduanya. Keduanya menyoroti peran strategis Majelis Taklim dalam pendidikan keagamaan nonformal di masyarakat Muslim Indonesia. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan jamaah Majelis Taklim, baik dari sisi religius maupun partisipasi aktif mereka dalam kegiatan keagamaan. Keduanya mengarah pada penguatan pemahaman ajaran Islam, baik melalui pengajian rutin, materi ibadah, atau pelatihan berbasis teknologi. Keduanya mengidentifikasi adanya tantangan dalam efektivitas kegiatan pembelajaran Majelis Taklim, yang perlu diatasi dengan pendekatan baru. Kedua tesis memberikan kontribusi terhadap penguatan peran Majelis Taklim dalam konteks masyarakat modern, baik dari sisi penguatan akidah, akhlak, maupun pemberdayaan sosial berbasis gender dan teknologi.

Sedangkan perbedaannya adalah; Tesis *Zanaria* lebih berfokus pada aspek sosial-kultural dan gender, sedangkan Penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan media pembelajaran digital dalam konteks keagamaan.

C. Kerangka Berfikir

Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman agama Islam di tengah masyarakat. Namun, dalam praktiknya, Majelis Ta'lim masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penyampaian materi yang monoton melalui metode ceramah

satu arah, ketiadaan kurikulum yang terstruktur, serta rendahnya pemanfaatan teknologi. Akibatnya, partisipasi jamaah, terutama dari kalangan muda yang terbiasa dengan media digital, menjadi menurun. Sementara itu, ajaran Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap Muslim, tanpa memandang usia maupun latar belakang. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus mendukung proses penguatan keimanan dan ketakwaan umat.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran 'ubudiyah berbasis teknologi. Materi ini mencakup ibadah ritual seperti shalat, zakat, dan puasa, serta ibadah sosial yang berkaitan dengan akhlak dan hubungan antar manusia. Pemanfaatan teknologi seperti PowerPoint interaktif dan video pembelajaran dinilai mampu menjembatani keterbatasan model pembelajaran konvensional yang kurang menarik. Dengan pendekatan ini, jamaah dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan mudah dipahami.

Dalam mengembangkan materi tersebut, digunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini memungkinkan proses pengembangan berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, pengembangan materi ini juga didasarkan pada teori pembelajaran multimedia dari Mayer, yang menekankan pentingnya penggunaan media visual dan audio secara efektif untuk meningkatkan pemahaman. Pendekatan TPACK

(Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) juga menjadi acuan penting dalam memastikan materi yang dikembangkan tidak hanya benar dari sisi konten keislaman, tetapi juga tepat secara pedagogis dan sesuai dengan media teknologi yang digunakan. Teori konstruktivisme pun menjadi landasan bahwa peserta didik atau jamaah belajar dengan cara aktif, membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dan keterlibatan langsung dengan materi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengembangan materi ‘ubudiyah berbasis teknologi menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan. Diharapkan, produk pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya valid secara isi dan praktis untuk digunakan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi jamaah Majelis Ta’lim Ruhul Islam. Inovasi ini tidak hanya menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi Majelis Ta’lim saat ini, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran pendidikan Islam di era digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran 'ubudiyah berbasis teknologi bagi jamaah Majelis Ta'lim. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Setiap tahapan memiliki prosedur dan langkah-langkah operasional tertentu yang mendukung proses pengembangan produk secara sistematis.⁶⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran 'Ubudiyah yang lebih terstruktur, sistematis, dan berbasis teknologi. Menggunakan model pengembangan seperti ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk menghasilkan Produk berupa modul, media pembelajaran digital, atau kurikulum berbasis kebutuhan jamaah *Majelis Ta'lim*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Yayasan Ar-Rasyid Ruhul Islam (YARRI) yang terletak di Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih lokasi ini karena permasalahan yang akan

⁶⁰ Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm.104.

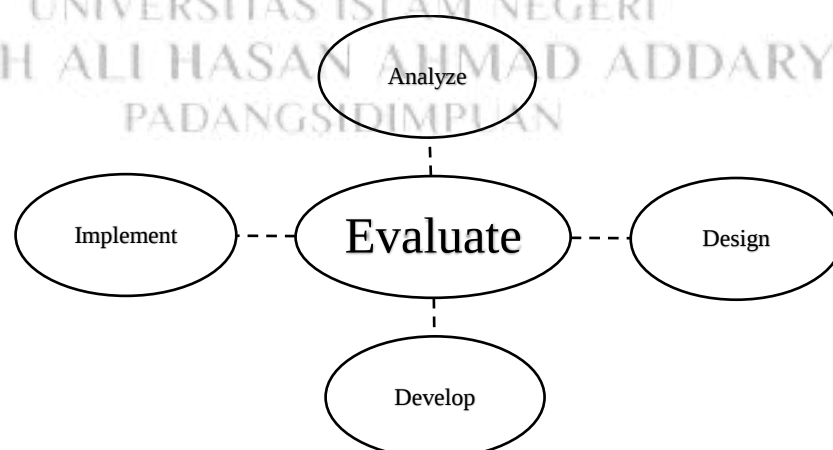
diteliti memang terjadi di yayasan tersebut, serta adanya dukungan positif dan sambutan hangat dari Ketua Yayasan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua bulan, mulai dari Maret hingga juni. Penelitian akan dimulai setelah seminar proposal dan setelah peneliti memperoleh surat izin untuk melakukan penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sesuai dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate*). Model ADDIE memiliki lima tahapan. Kelima tahapan tersebut disusun secara sistematis, terpadu, dan memiliki prosedur secara umum. Berikut ini adalah gambar mengenai desain model ADDIE dan konsep serta prosedur umum yang terdapat dalam model ADDIE:



Berdasarkan gambar di atas, seluruh tahapan harus melalui revisi terlebih dahulu. Jika tahapan dianggap sudah tepat maka tidak harus direvisi dan bisa

langsung ke tahap selanjutnya. Akan tetapi, jika pada satu tahapan ada yang harus direvisi, maka tahap selanjutnya belum dan tidak bisa dilakukan. Untuk memahaminya lebih lanjut, berikut adalah konsep dan prosedur yang dapat dilakukan dalam model ADDIE.

Tabel 1
Konsep dan Prosedur Model ADDIE⁶¹

Concept	Analyze	Design	Develop	Implement	Evaluate
	Identify the probable causes for a performance gap	Verify the desired permormances and appropriate testing methods	Generate an validate the learning resources	Prepare the learning environment and angage the students	Assess the quality of the instructional products and processes and after implementation
Common Procedure	1. Validate the permormance gap 2. Determine instructional goal 3. Confirm the indeed audience 4. Identify rasional resources 5. Determine potencial delivery systems 6. Compose a project management plan	7. Conduct a took inventory 8. Compose performance objectives 9. Generate testing strategies 10. Calculate return on investment	11. Generate content 12. Select or develop supportig media 13. Develop guidance for tudents 14. Develop guidance for the teacher 15. Conduct formative revision 16. Conduct a Pilot Test	17. Prepare the teacher 18. Prepare the students	19. Determine evaluation criteria 20. Select evaluation tools 21. Conduct evaluations
	Analysis Summary	Design Brief	Learning Resources	Implementation Strategy	Evaluation Plan

⁶¹ Branch, *Instructional*, hlm. 21.

Menurut Rachmawati dan Putra, ADDIE adalah model yang fleksibel karena setiap tahapnya dapat ditinjau dan diperbaiki sesuai kebutuhan, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang optimal dan efektif.⁶² Tahapan ini memberikan kerangka kerja yang sistematis sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan lebih terstruktur, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. *Analysis* (Analisis):

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan jamaah serta pengelola *Majelis Ta'lim* terkait materi pembelajaran '*ubudiyah* berbasis teknologi. Kegiatan yang dilakukan meliputi wawancara dengan pengelola dan ustadz, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berjalan, serta penyebaran angket kepada jamaah. Fokus analisis mencakup pemahaman karakteristik jamaah, tingkat literasi digital, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta potensi penggunaan teknologi dalam mendukung kegiatan pembelajaran agama. Hasil dari tahap ini akan menjadi dasar dalam merancang materi dan media pembelajaran yang tepat sasaran. Berikut adalah uraian rinci dari masing-masing aspek analisis tersebut:

⁶² Sartika Sari Dewi, dkk, *Local Genius Mabbelle Penguatan Metacognition Skills Berbentuk Augmented Reality* (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021), hlm.84.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran *'ubudiyah* saat ini dengan kebutuhan ideal jamaah dan pengelola *Majelis Ta'lim*. Berdasarkan hasil obeservasi yang telah peneliti lakukan melalu wawancara dengan pengelola dan ustadz untuk mengetahui kendala dalam penyampaian materi ibadah serta kebutuhan akan media yang lebih interaktif dan mudah diakses. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran juga dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas metode yang digunakan saat ini. Selain itu, angket disebarakan kepada jamaah guna menggali persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang berjalan serta harapan mereka terhadap penggunaan media berbasis teknologi dalam kegiatan keagamaan⁶³.

b. Analisis Materi

Peneliti menganalisis struktur materi *'ubudiyah* yang akan dikembangkan, mencakup topik-topik penting seperti tata cara shalat, wudhu, doa harian, dan ibadah lainnya yang relevan dengan kebutuhan jamaah. Analisis dilakukan untuk memastikan bahwa konten yang disusun sesuai dengan tuntunan syariat Islam, dapat dipahami dengan baik oleh jamaah, serta mudah diintegrasikan ke dalam media digital. Peneliti juga menyesuaikan kedalaman materi dengan latar belakang

⁶³ Hasil wawancara di Majeis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Pada tanggal

pendidikan keagamaan jamaah agar tidak terlalu kompleks atau terlalu sederhana.

c. Analisis Karakteristik Jamaah

Tahap ini menyoroti latar belakang pendidikan, usia, tingkat literasi digital, serta pengalaman keagamaan para jamaah. Hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa mayoritas jamaah berasal dari kalangan dewasa hingga lanjut usia dengan kemampuan dasar dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, media pembelajaran harus dirancang dengan tampilan sederhana, navigasi yang mudah, dan bahasa yang komunikatif. Selain itu, karakteristik ini juga menjadi dasar dalam memilih pendekatan penyampaian materi yang tepat, seperti audio visual atau simulasi interaktif yang lebih mudah diterima⁶⁴.

Analisis ini mencakup identifikasi ketersediaan perangkat teknologi (smartphone, internet, proyektor) serta tingkat keterampilan jamaah dalam mengakses media digital. Ditemukan bahwa sebagian besar jamaah memiliki akses terhadap perangkat berbasis Android, namun masih membutuhkan pendampingan dalam penggunaannya. Maka dari itu, media pembelajaran yang dikembangkan harus kompatibel dengan perangkat yang umum digunakan dan tidak memerlukan instalasi rumit. Selain itu, media berbasis aplikasi seperti Power Point atau video interaktif dinilai potensial untuk digunakan karena dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri maupun berkelompok.

⁶⁴ Hasil wawancara di Majeis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumon Pada tanggal

d. Analisis Keterlibatan Jamaah

Peneliti juga menganalisis tingkat partisipasi dan minat jamaah dalam mengikuti pembelajaran agama. Berdasarkan hasil observasi dan angket, sebagian besar jamaah menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti pengajian, namun sering kali mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang telah disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan, seperti fitur kuis interaktif atau rekaman video yang dapat diakses ulang. Keterlibatan ini juga dapat diperkuat melalui penyajian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memungkinkan jamaah untuk berlatih secara langsung⁶⁵.

2. *Design* (Desain):

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, peneliti akan menyusun perancangan struktur materi pembelajaran 'ubudiyah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Materi dirancang agar mudah dipahami, bersifat interaktif, dan dapat diakses melalui platform digital. Rancangan meliputi peta konsep materi, desain storyboard untuk media pembelajaran, dan pemilihan format penyajian (seperti modul digital, video pendek, infografis, dan audio dzikir). Selain itu, peneliti juga akan menentukan media atau platform yang akan digunakan, seperti WhatsApp, YouTube, atau Google Classroom. Rancangan ini kemudian divalidasi oleh ahli isi dan ahli media

⁶⁵ Hasil Observasi di Majeis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumon Pada tanggal

untuk memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan pengguna dan efektivitas penyampaian informasi.

3. *Development* (Pengembangan):

Setelah desain disusun dan divalidasi, peneliti akan mengembangkan materi pembelajaran menjadi produk nyata. Tahapan ini meliputi produksi konten pembelajaran dalam berbagai format seperti teks, video, audio, dan gambar. Peneliti juga akan mengembangkan media atau platform pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan jamaah untuk mengakses materi tersebut secara mandiri. Produk yang telah dikembangkan akan diuji terlebih dahulu oleh ahli untuk mendapatkan masukan dan revisi, sebelum digunakan dalam uji coba lapangan.

4. *Implementation* (Implementasi):

Tahap ini merupakan pelaksanaan uji coba produk yang telah dikembangkan kepada sekelompok kecil jamaah Majelis Ta'lim. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran serta kemudahan akses oleh jamaah. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan pendampingan kepada jamaah saat mengakses dan menggunakan materi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar, penyebaran angket kepuasan pengguna, dan wawancara singkat. Selain itu, jika memungkinkan, akan dilakukan tes atau kuis sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman jamaah setelah menggunakan media tersebut.

5. *Evaluation* (Evaluasi):

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak media pembelajaran terhadap pemahaman dan partisipasi jamaah. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara bertahap selama proses desain dan pengembangan berlangsung, sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi. Pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, serta tes hasil belajar. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan materi serta media pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disusun guna mendukung proses pengembangan materi ‘*Ubudiyah* berbasis teknologi di *Majelis Ta’lim Ruhul Islam* Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari para ahli, pengurus majelis, dan jamaah. Instrumen pertama berupa lembar validasi yang terdiri dari tiga jenis, yaitu lembar validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Lembar validasi ahli materi digunakan untuk menilai kesesuaian isi materi ‘*Ubudiyah* dengan ajaran Islam serta kebutuhan ceramah di majelis ta’lim. Lembar validasi ahli media ditujukan untuk mengevaluasi kualitas penyajian media berbasis teknologi, termasuk aspek tampilan, navigasi, dan kemudahan akses. Sementara itu, lembar validasi ahli

bahasa digunakan untuk meninjau kejelasan, kesantunan, dan keterpahaman bahasa yang digunakan dalam materi.

Selain itu, untuk mengetahui tanggapan pengguna, peneliti juga menggunakan angket yang diberikan kepada jamaah majelis ta'lim. Angket ini disusun menggunakan skala Likert dan mencakup aspek keterpahaman isi, ketertarikan terhadap media, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan mereka. Peneliti juga melengkapi data dengan wawancara terhadap pengurus majelis ta'lim dan ustadz/ustadzah guna menggali informasi lebih dalam mengenai kebutuhan materi, hambatan ceramah, serta tanggapan mereka terhadap penggunaan media berbasis teknologi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, angket dan tes. Berikut daftar validator pada penelitian ini.

Tabel. III. 3
Instrumen Penelitian

No	Pengujian	Instrumen
1	Validitas	Lembar Validasi Ahli 1. Ahli Materi 2. Ahli Media 3. Ahli Bahasa
2	Praktikalitas	Angket 1. Angket Ustadz / Penceramah 2. Angket Jemaah
3	Efektivitas	Tes Hasil Belajar

1. Lembar Validasi Ahli Materi

Instrumen validasi ahli materi mencakup pernyataan mengenai indikator yang harus ada pada tampilan aplikasi *Teknologi*.

Tabel. III. 4
Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Kelayakan Isi	Kejelasan Materi	1,2,3
	Kemudahan dalam memahami materi	4,5,6,7
	Bahasa pada materi mudah dipahami	8,9,10
	Cara penyampaian materi mudah dipahami	11,12,13
Jumlah :		13

2. Lembar Validasi Ahli Media

Instrumen ini digunakan guna mendapatkan penilaian dari validator untuk digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi dan mengevaluasi produk jika produk yang dikembangkan masih belum valid.

Tabel. III. 5
Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Kelayakan Design dan Grafic	Kesesuaian dalam pemilihan template	1,2,3
	Kesesuaian pemilihan warna pada isi media	4,5,6
	Kesesuaian pemilihan gaya penulisan pada isi media	7, 8,9
	Kesesuaian gambar pada media	10,11,12
Jumlah :		15

3. Lembar Validasi Ahli Bahasa

Angket validasi bahasa digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan bahasa dan kaidah penulisan. Adapun kisi-kisi angket validasi ahli bahasa yang

diadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai berikut:⁶⁶

Tabel III. 6
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Deskripsi	Indikator	Nom or Soal
Ketepatan struktur Kalimat	Penulisan kalimat berisi informasi berpedoman pada tata kalimat Bahasa Indonesia	1
Efektivitas kalimat	Menggunakan kalimat yang lugas dan sederhana	2
Istilah baku	Menggunakan istilah-istilah sesuai KBBI	3
Penyampaian Informasi	Informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik	4
Peningkatan motivasi Jemaah	Menggunakan Bahasa yang menimbulkan rasa senang dan mendorong jemaah untuk terlibat dalam memecahkan masalah	5
Kemampuan mendorong berfikir kritis Jemaah	Bahasa yang digunakan mendorong jemaah untuk berfikir secara kritis	6
Kesesuaian perkembangan kognitif Jemaah	Bahasa yang digunakan sesuai dengan Tingkat perkembangan kognitif jemaah	7
Ketepatan bahasa	Penyusunan Bahasa berpedoman pada kaidah penulisan Bahasa Indonesia	8
Ketepatan ejaan	Berpedoman pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	9
Jumlah :		9

⁶⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan

4. Angket Kepraktisan oleh Ustadz/Penceramah

Kepraktisan produk dapat dinilai dari tiga aspek utama, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa, kalimat, dan tampilan produk; efektivitas penggunaan produk dalam majelis ta'lim; serta kualitas materi yang disajikan dalam produk tersebut.

Tabel III. 7
Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan Ustadz/Penceramah

Dimensi	Indikator	Nomor Soal
Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat serta tampilan ceramah berbasis <i>Teknologi</i>	Kesederhanaan Bahasa	1
	Tampilan	2,3,4
Penggunaan media ceramah berbasis <i>Teknologi</i> dalam majelis ta'lim	Kemudahan Penggunaan media ceramah berbasis <i>Teknologi</i>	5,6
Materi media ceramah berbasis <i>Teknologi</i>	Kemudahan materi dalam media ceramah berbasis <i>Teknologi</i>	7,8
Jumlah :		8

5. Angket Kepraktisan Oleh Jemaah

Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan tanggapan atau respons dari jemaah terkait penggunaan media ceramah interaktif berbasis *Teknologi* dalam meningkatkan keterlibatan jemaah dalam pemecahan masalah pada ceramah di majelis ta'lim. Kepraktisan media ceramah interaktif berbasis *Teknologi* dinilai dari tiga aspek utama, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa, kalimat, dan tampilan media ceramah; efektivitas penggunaan media ceramah berbasis *Teknologi* dalam proses ceramah; serta kualitas materi dalam media ceramah berbasis *Teknologi* yang telah diadaptasi dan dimodifikasi.

Tabel III. 8
Kisi-kisi Instrumen Jemaah

Dimensi	Indikator	Nomor Soal
Kesesuaian Penggunaan Bahasa dan kalimat serta tampilan media ceramah berbasis <i>Teknologi</i>	Kesederhanaan Bahasa	1
	Tampilan	2,3
Penggunaan media ceramah berbasis <i>Teknologi</i> dalam ceramah	Kemudahan penggunaan media ceramah berbasis <i>Teknologi</i>	4,5,6
Materi ceramah berbasis <i>Teknologi</i>	Kemudahan materi ceramah berbasis <i>Teknologi</i>	7,8
Jumlah :		8

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang akan digunakan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan Bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu⁶⁷. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara merupakan cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari Ustadz/Penceramah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85-86.

kebutuhan terhadap produk media, serta bagaimana berlangsungnya ceramah, khususnya tentang keterlibatan jemaah dalam memecahkan masalah pada ceramah Majelis Ta'lim⁶⁸.

2. Angket

Angket atau kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden⁶⁹.

3. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Alat yang dimaksud dalam konteks ini ialah alat yang digunakan untuk mengetahui suatu ukuran terhadap suatu objek yang sedang diukur. Tes dapat dilakukan dalam bentuk tertulis dan tes lisan. Tes ini dilakukan sebagai cara agar dapat menilai efektif atau tidaknya media ceramah yang dikembangkan⁷⁰.

F. Perencanaan Desain Produk

Perencanaan desain produk dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan jemaah *Majelis Ta'lim Ruhul Islam*. Desain produk disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan pengembangan berbasis teknologi,

⁶⁸ Hamzah B., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 103.

⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm.84.

⁷⁰ Laili Etika Rahmawati & Miftakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2022), hlm. 22.

dengan mempertimbangkan karakteristik materi keislaman serta tingkat pemahaman peserta *majelis ta'lim*. Adapun tahapan perencanaan desain produk meliputi:

1. Analisis Kebutuhan Pengguna.

Tahap awal dilakukan melalui identifikasi kebutuhan jamaah, termasuk kendala dalam memahami materi 'ubudiyah serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan selama ini. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Penentuan Materi Pokok

Materi yang dirancang mencakup topik-topik utama dalam bidang 'ubudiyah, seperti tata cara shalat, puasa, zakat, dan praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan materi disesuaikan dengan kurikulum majelis dan kebutuhan jamaah.

3. Pemilihan Format Media

Produk dikembangkan dalam dua format utama, yaitu:

- a) PowerPoint Interaktif: Digunakan dalam pembelajaran tatap muka.
- b) Video Pembelajaran: Disiapkan dalam bentuk tayangan edukatif yang dapat diakses secara daring melalui YouTube atau WhatsApp.

4. Desain Visual dan Audio

Untuk menunjang pemahaman, desain media disajikan dalam bentuk visual menarik dengan penggunaan gambar, ikon, dan animasi sederhana. Narasi atau penjelasan audio juga ditambahkan untuk membantu jamaah yang lebih mudah belajar secara auditori.

5. Pengembangan Interaktivitas

Desain produk mengintegrasikan unsur interaktif, seperti tanya jawab, refleksi, ilustrasi kasus, serta latihan soal dan kuis untuk mengukur pemahaman.

6. Uji Coba Awal dan Penyempurnaan

Produk akan diuji coba secara terbatas pada beberapa sesi majelis ta'lim, kemudian dilakukan revisi berdasarkan umpan balik dari peserta dan pengajar untuk menyempurnakan materi 'ubudiyah dan penyajiannya.

Dengan perencanaan desain yang matang, produk yang dihasilkan diharapkan tidak hanya informatif tetapi juga komunikatif dan aplikatif, serta mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran 'ubudiyah di lingkungan Majelis Ta'lim Ruhul Islam.

G. Validasi Produk

**Tabel 11. Daftar Validator Pengembangan Materi
'Ubudiyah Berbasis Teknologi**

No.	Nama Validator	Instansi/Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd	UIN Syahada Padangsidempuan/ Ketua Prodi PAI Program Magister	Ahli Materi
2.	H Ansor Harahap, S.Pd. I	Ustadz Penceramah	Ahli Materi
3.	Dr. Hamka, S.Pd.,M.Hum	UIN Syahada Padangsidempuan/ Ketua Prodi PPG	Ahli Media
4.	Muhammad Yusup Pasaribu SPd.	Ketua Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Padang Lawas	Ahli Media
5.	Nurhasanah S.Pd, Ms, Gr.	Guru Bahasa Indonesia	Ahli Bahasa
6.	H. Muhammad Japar Hasibuan S.Pd.	Ketua LDNU Padang lawas	Ahli Bahasa

7.	Parman Hasibuan S.Pd	Ustadz Penceramah	Pengguna Produk
8.	Hj Badariah Siregar	Jamaah Majelis Ta'lim Ruhul	Pengguna Produk

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran.⁷¹ Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat menilai hal yang seharusnya dinilai untuk mengukur kompetensi dengan tepat.⁷²

Validitas berkaitan dengan kemampuan untuk mengukur sesuatu secara akurat sesuai dengan yang ingin diukur. Menurut Johnson, terdapat tiga jenis validitas, yaitu:

- a. Validitas deskriptif, yang merujuk pada akurasi data sebagaimana yang dilaporkan.
- b. Validitas penafsiran, yaitu pemahaman yang akurat mengenai pandangan, pikiran, niat, dan pengalaman responden yang dilaporkan oleh peneliti.

⁷¹ Iman Supriadi, *Riset Akuntansi Kepribadian Keperilakuan: Penggunaan Smartples dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), hlm.59.

⁷² M.Yusuf, "Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2023, hlm.80.

- c. Validitas teoritis, yang menyatakan bahwa penjelasan atau teori yang dikembangkan dari suatu penelitian harus sesuai dengan data yang diperoleh.⁷³

Untuk membangun kepercayaan data, diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria seperti derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Berikut adalah tabel teknik analisis data validitas

Tabel 12. Teknik Analisis Data Validitas

Analisis Validitas	Teknik Analisis Data
Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi	Menganalisis seluruh aspek yang dinilai oleh setiap validator terhadap materi 'ubudiyah berbasis teknologi yang dikembangkan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel persentase tingkat validitas.

Untuk mengetahui persentase kevalidan menggunakan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 13
Kategori Validitas

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Valid	0-20
2	Kurang Valid	21-40
3	Cukup Valid	41-60
4	Valid	61-80
5	Sangat Valid	81-100

⁷³ Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1, No 2, 2017, hlm.98.

2. Analisis Praktikalitas

Kepraktisan berarti kemudahan dalam proses pelaksanaan tes, termasuk dalam hal persiapan, penggunaan, pengolahan, penafsiran, serta administrasinya. Kepraktisan tes juga perlu diperhatikan karena menjadi salah satu syarat tes standar. Suatu tes dianggap memiliki kepraktisan yang baik jika tes tersebut mudah digunakan.⁷⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi kepraktisan meliputi:

- a. Kemudahan dalam pengadministrasian.
- b. Waktu yang cukup untuk melaksanakan evaluasi
- c. Kemudahan dalam penilaian
- d. Kemudahan dalam interpretasi dan penerapan.
- e. Adanya bentuk instrumen evaluasi yang setara atau sebanding.

Menentukan ukuran yang tepat untuk kriteria di atas memang tidak mudah karena hal-hal seperti biaya, waktu, serta tingkat kesulitan dan kemudahan bersifat relatif. Penilaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda.

Tabel 14
Teknik Analisis Data Praktikalitas

Analisis Praktikalitas	Teknik Analisis Data
Uji Coba	Melalui uji coba terbatas di Majelis Ta'lim Ruhul Islam, dilakukan pengujian untuk menilai kepraktisan materi 'ubudiyah berbasis teknologi yang telah dikembangkan.
Angket	Data angket diperoleh dengan menghitung skor dari jawaban siswa pada setiap item yang ada dalam angket. Data ini dianalisis menggunakan

⁷⁴ Putu Ari Dharmayanti, dkk, *Teori dan Praktikum Layanan Konseling Pada Prodi Bimbingan Konseling* (Bali: Nilacakra, 2023), hlm.124.

Analisis Praktikalitas	Teknik Analisis Data
	teknik yang dijelaskan oleh Riduwan, yaitu sebagai berikut: $\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$ Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:
Wawancara	Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu metode pengolahan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1. Memeriksa data hasil wawancara untuk memastikan kesesuaiannya dengan rumusan masalah. 2. Mengklasifikasikan data penelitian agar sesuai dengan batasan masalah. 3. Menyimpulkan hasil interpretasi dan analisis data yang telah dilakukan.

Tabel 15. Kategori Praktikalitas

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Praktis	0–20
2	Kurang Praktis	21–40
3	Cukup Praktis	41–60
4	Praktis	61–80
5	Sangat Praktis	81–100

3. Analisis Efektivitas

Uji efektivitas merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana produk hasil pengembangan efektif digunakan oleh jamaah Majelis Ta'lim Ruhul Islam. Pengujian ini melibatkan calon pengguna produk, yaitu jamaah majelis ta'lim, untuk mengetahui efektivitas

pembelajaran setelah menggunakan materi ‘ubudiyah berbasis teknologi yang disajikan melalui multimedia pembelajaran.

Efektivitas produk diukur dengan menggunakan uji N-Gain, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman jamaah terhadap materi ‘ubudiyah setelah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Rumus uji N-Gain ini diadaptasi dari Moh. Irma Sukarelawan, sebagai berikut:⁷⁵

$$N_{Gain} = \frac{Skor\ Postes - Skor\ Pretes}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretes}$$

Adapun penentuan katategori *N-Gain* tersebut dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 16
Kriteria Gain Ternormalisasi⁷⁶

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Sementara penentuan tingkat keefektifannya didasarkan pada kriteria-kriteria berikut ini

Tabel 17
Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan⁷⁷

Persentase (%)	Intervensi
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

⁷⁵ Moh. Irma Sukarelawan dkk. *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*, (Bantul: Suryacahya, 2024), hlm. 10.

⁷⁶ Moh. Irma Sukarelawan dkk. *N-Gain*..., hlm. 11.

⁷⁷ Moh. Irma Sukarelawan dkk. *N-Gain*..., hlm. 11.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Peneliti memulai pembahasan dengan menyajikan sejumlah data mengenai Majelis Ta'lim Ruhul Islam di Kecamatan Barumun sebagai gambaran umum yang mencakup profil lembaga, meliputi sejarah singkat pendirian, visi dan misi, kondisi jamaah, tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Selanjutnya, peneliti memaparkan data terkait proses pengembangan materi 'ubudiyah berbasis teknologi dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Hasil dari pengembangan ini berupa produk pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan di Majelis Ta'lim dan dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta pengamalan materi 'ubudiyah secara efektif dan interaktif.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdiri Majelis Ta'lim Ruhul Islam

Majelis Ta'lim Ruhul Islam Sialambue merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar sejarah kuat dan nilai perjuangan yang tinggi dalam pengembangan dakwah dan pendidikan agama di wilayah Kabupaten Padang Lawas, khususnya di Kecamatan Barumun. Majelis Ta'lim ini didirikan pada tahun 1968 oleh seorang tokoh agama terkemuka, KH. M. Ilyas Rasyid Hasibuan, yang dikenal

memiliki dedikasi tinggi dalam mengembangkan pendidikan Islam dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah.

Gagasan awal pendirian Majelis Ta'lim ini muncul pada akhir tahun 1967, saat KH. M. Ilyas Rasyid Hasibuan menyadari pentingnya kehadiran lembaga pendidikan berbasis Islam yang dapat menjadi pusat pembinaan ilmu dan karakter keislaman bagi masyarakat sekitar. Beliau melihat bahwa di tengah keterbatasan akses pendidikan formal dan keagamaan saat itu, dibutuhkan suatu wadah yang dapat mendidik anak-anak dan remaja untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif. Dengan tekad yang kuat dan niat ikhlas karena Allah SWT, beliau kemudian mengajak empat orang saudaranya untuk turut serta membangun lembaga pendidikan ini. Keempat saudara yang menjadi pendamping setia dalam perintisan pesantren tersebut adalah:

- 1) Lobe Somad Hasibuan
- 2) Lobe Sorif Hasibuan
- 3) Marasad Hasibuan
- 4) Usman Hasibuan

Mereka bahu-membahu memulai pendirian Majelis Ta'lim dari kondisi yang sangat sederhana. Bangunan awal hanya terdiri dari dua ruangan kelas darurat yang dibangun secara gotong royong dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Namun dengan semangat perjuangan dan dukungan masyarakat, pesantren ini terus berkembang

menjadi lembaga pendidikan Islam yang cukup dikenal dan dipercaya oleh masyarakat.

Secara geografis, Majelis Ta'lim Ruhul Islam Sialambue terletak di Desa Sialambue, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Lokasinya sangat strategis karena berada sekitar 100 meter dari jalan raya utama, tepat di tepi Sungai Batang Taris, tidak jauh dari pusat kota Pasar Sibuhuan, serta berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Kondisi ini memberikan kemudahan akses bagi para jamaah dan masyarakat sekitar dalam menjangkau lokasi Majelis Ta'lim.

Dari segi ekonomi, mayoritas masyarakat Desa Sialambue tergolong dalam kelas menengah ke bawah. Namun demikian, masyarakat sekitar dikenal sangat religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Mereka secara rutin melaksanakan ibadah salat lima waktu, serta aktif mengikuti pengajian Majelis Ta'lim yang diadakan setiap hari Jumat pagi. Lingkungan sosial keagamaan yang mendukung ini menjadi faktor penting yang turut mendorong tumbuh dan berkembangnya pesantren sebagai pusat pendidikan dan dakwah.

Tanah tempat berdirinya pesantren merupakan hasil hibah dari masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan pendidikan Islam di daerah tersebut. Status tanah wakaf ini menjadi simbol nyata dari semangat kebersamaan dan kepedulian umat Islam

dalam mendukung perjuangan dakwah dan pendidikan. Adapun batas-batas wilayah tanah Majelis Ta'lim adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur: berbatasan dengan tanah milik Almarhum H. Ilyas Rasyid Hasibuan
- 2) Sebelah Selatan: berbatasan dengan tanah milik Maswan Hasibuan
- 3) Sebelah Barat: berbatasan dengan tanah milik Imron Hasibuan
- 4) Sebelah Utara: berbatasan dengan tanah milik Almarhum Syahron Hasibuan

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, kepemimpinan Majelis Ta'lim Ruhul Islam Sialambue telah silih berganti sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan institusi. Kepala pesantren pertama adalah KH. M. Ilyas Rasyid Hasibuan yang menjabat dari tahun 1968 hingga 1998. Selanjutnya, kepemimpinan dilanjutkan oleh Syahron Hasibuan dari tahun 1998 hingga 2016. Saat ini, Majelis Ta'lim dipimpin oleh Misbah Fuadi Hasibuan, S.Pd.I yang telah menjabat sejak tahun 2016 hingga sekarang. Di bawah kepemimpinan beliau, pesantren terus mengalami kemajuan dalam hal program pendidikan, pengembangan kurikulum, serta peningkatan fasilitas dan kualitas sumber daya manusia.

Majelis Ta'lim Ruhul Islam Sialambue bukan hanya menjadi tempat menimba ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pembinaan akhlak, spiritualitas, dan pemberdayaan masyarakat. Kehadirannya telah memberikan kontribusi besar dalam melahirkan generasi muslim yang

memiliki dasar keilmuan yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dengan tantangan zaman.

b. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Ta'lim Ruhul Islam

1) Visi: Mewujudkan Insan yang IMTAQ dan IPTEK dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Misi

a) Menciptakan pendidikan yang islami dan ber kualitas.

b) Melaksanakan pengajian yang mampu memenuhi kebutuhan dalam bermasyarakat.

3) Tujuan: Mengembangkan pendidikan keagamaan kemasyarakat supaya menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta dapat mengamalkan *ubudiah* dalam kehidupan sehari hari

c. Sarana Prasarana

Tabel Sarana Prasarana Majelis Ta'lim Islam

No	Sarana Prasarana
1.	Ruangan Pengajian
2.	Meja Dan Kursi
3.	Musholla
4.	Pengeras Suara
5.	Proyektor (Inpokus)
6.	Toilet Lk Dan Pr

Sumber Data: Pengurus bagian Sarana Prasarana Majelis Ta'lim Islam

d. Jumlah Jamaah Majelis Ta'lim Islam

Tabel Jumlah Jamaah Majelis Ta'lim Islam

No	Jamaah Laki-Laki	Jamaah Perempuan
1.	11	206
Total		217

Sumber Data: Pengurus Administrasi Majelis Ta'lim Islam

e. Struktur Pengurusan Majelis Ta'lim Islam



Gambar Struktur Pengurusan Majelis Ta'lim Islam

2. Deskripsi Spesifikasi Produk

Produk berupa multimedia pembelajaran berbasis teknologi pada materi 'Ubudiyah, yang dikembangkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Materi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman jamaah terhadap ajaran-ajaran ibadah dalam Islam serta memanfaatkan teknologi sebagai media dakwah dan pendidikan agama.

Dalam proses pengembangannya, digunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Berikut penjelasan setiap tahapan:

a. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, analisis yang dilakukan mencakup empat analisis utama, yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis peserta didik dan analisis materi. Berikut adalah penjelasan rincian mengenai setiap tahapan analisis tersebut

1) Analisis Kebutuhan

Pengumpulan informasi merupakan langkah penting dalam proses pengembangan materi ‘Ubudiyah berbasis teknologi, yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun. Informasi yang dikumpulkan bertujuan untuk memahami kebutuhan pembelajaran jamaah, menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta, serta memastikan keselarasan antara konten keagamaan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang benar dan dapat diterima oleh masyarakat setempat.

Pengembangan multimedia pembelajaran ini dirancang agar dapat digunakan baik secara langsung dalam forum pengajian tatap muka, maupun secara daring melalui perangkat teknologi sederhana seperti ponsel pintar atau komputer. Dengan menggunakan pendekatan berbasis teknologi, jamaah dapat mengakses materi ‘Ubudiyah secara fleksibel, mendalam, dan berkelanjutan, sehingga proses internalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembimbing majelis, yaitu Ibu Hj Nurhabibah Siregar, diketahui bahwa selama ini kegiatan pengajian cenderung masih bersifat konvensional, yaitu menjelaskan materi secara lisan berdasarkan kitab klasik atau buku teks tanpa dukungan media visual atau audio. Guru juga menyampaikan bahwa ia mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran yang tepat dan menarik. Meskipun sesekali beliau menggunakan media dari internet, namun media tersebut bukan hasil rancangan pribadi, sehingga tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks dan kebutuhan jamaah.⁷⁸

Analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa keberadaan multimedia pembelajaran sangat mendesak untuk membantu jamaah memahami konsep ibadah secara benar. Peserta pengajian yang belum sepenuhnya memahami makna, syarat, dan rukun dari ibadah-ibadah dasar seperti salat, wudu, puasa, dan lainnya. Selain itu, pengajaran yang masih monoton menyebabkan rendahnya partisipasi aktif dari jamaah dalam forum majelis.

Lebih jauh, media pembelajaran yang tersedia belum mengembangkan pertanyaan reflektif yang dapat merangsang pemikiran kritis jamaah terhadap permasalahan ibadah sehari-hari yang mereka hadapi. Oleh karena itu, multimedia yang dikembangkan

⁷⁸ Hj. Nurhabibah Siregar, Guru majelis ta'lim Ruhul islam , *Wawancara*, Tanggal, 04 Maret 2025.

oleh peneliti tidak hanya menekankan pada penyampaian materi secara informatif, tetapi juga diarahkan pada penguatan keterampilan ibadah dan peningkatan kesadaran religius jamaah.

Dengan adanya multimedia pembelajaran berbasis teknologi ini, diharapkan kegiatan majelis ta'lim tidak hanya menjadi forum keilmuan pasif, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran aktif dan bermakna yang dapat membantu jamaah menginternalisasi nilai-nilai 'ubudiyah secara lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

2) Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk memastikan bahwa konten yang disusun dalam multimedia pembelajaran 'Ubudiyah sesuai dengan kebutuhan peserta Majelis Ta'lim, relevan dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, serta sejalan dengan ajaran Islam yang benar. Materi 'Ubudiyah yang dikembangkan mencakup pokok-pokok ajaran ibadah seperti salat, wudu, puasa, zakat, dan haji yang disajikan secara sistematis, komunikatif, dan berbasis teknologi agar lebih mudah dipahami oleh seluruh lapisan jamaah, baik yang berpendidikan formal tinggi maupun rendah. Dalam proses analisis ini, peneliti memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu:

- a) Kesesuaian materi dengan tingkat pemahaman jamaah, yang mayoritas berasal dari kalangan masyarakat umum dengan latar belakang pendidikan dan usia yang beragam.

- b) Keselarasan materi dengan sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an, hadis, serta pendapat ulama klasik dan kontemporer.
- c) Keterkaitan materi dengan konteks sosial budaya lokal, agar nilai-nilai ubudiyah tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat Kecamatan Barumon.

Hasil analisis menunjukkan bahwa selama ini materi ubudiyah disampaikan secara monoton tanpa dukungan media visual atau audio yang memadai. Hal ini mengakibatkan terbatasnya pemahaman jamaah, terutama pada praktik ibadah yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan, seperti tata cara salat, wudu yang sah, niat puasa, dan sebagainya.

Melalui pengembangan multimedia pembelajaran ini, materi ubudiyah dirancang tidak hanya berupa teks, tetapi juga dilengkapi dengan gambar ilustratif, video tutorial, dan penjelasan audio yang interaktif. Dengan demikian, jamaah tidak hanya membaca atau mendengarkan, tetapi juga dapat mengamati dan mempraktikkan langsung bagaimana ibadah dilakukan secara benar sesuai tuntunan syariat.

Selain itu, materi juga disusun secara bertahap mulai dari konsep dasar hingga praktik, agar jamaah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mudah dan terstruktur. Misalnya, dalam pembahasan salat, materi dimulai dari pengertian salat, syarat dan

rukun, tata cara pelaksanaan, hingga pembahasan makna dan hikmah dari pelaksanaan salat itu sendiri.

Dengan analisis materi yang matang dan terarah, diharapkan pengembangan multimedia ini mampu memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pemahaman ibadah jamaah di Majelis Ta'lim Ruhul Islam, serta mendorong tumbuhnya kesadaran religius yang lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari.

3) Analisis Karakteristik Jamaah

Analisis karakteristik jamaah merupakan langkah penting dalam proses pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi agar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta latar belakang sosial jamaah Majelis Ta'lim Ruhul Islam. Pemahaman terhadap karakteristik ini membantu peneliti dalam menyusun konten, media, dan strategi penyampaian yang tepat sehingga materi 'ubudiyah dapat diterima dan dipahami secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumon, karakteristik jamaah dapat digambarkan sebagai berikut:⁷⁹

- a) Tingkat Pendidikan. Mayoritas jamaah berasal dari latar belakang pendidikan menengah ke bawah. Beberapa di antaranya hanya mengenyam pendidikan formal hingga tingkat dasar, dan sebagian

⁷⁹ Hj, Badariyah Siregar, jamaah majelis ta'lim ruhul islam. *Wawancara*, Tanggal, 04 Maret 2025.

lainnya tidak memiliki latar belakang pendidikan agama secara khusus. Hal ini menjadikan kebutuhan akan metode pembelajaran yang sederhana, komunikatif, dan visual sangat penting.

- b) Usia Jamaah. Jamaah yang tergabung dalam Majelis Ta'lim terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari usia dewasa muda (sekitar 25 tahun) hingga lansia (di atas 60 tahun). Rentang usia yang luas ini menuntut pendekatan pembelajaran yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, baik yang masih aktif menggunakan teknologi maupun yang belum terbiasa.
- c) Kemampuan Teknologi. Secara umum, sebagian besar jamaah belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti laptop, smartphone, atau platform digital pembelajaran. Namun, terdapat sebagian kecil jamaah, khususnya yang lebih muda, yang telah mengenal teknologi dan cukup aktif dalam penggunaan media sosial. Oleh karena itu, pendekatan teknologi dalam pengembangan materi harus mudah diakses dan digunakan, misalnya dalam bentuk video, audio, atau slide sederhana yang dapat ditayangkan menggunakan proyektor atau diakses melalui WhatsApp.
- d) Motivasi Belajar. Jamaah Majelis Ta'lim Ruhul Islam memiliki motivasi religius yang kuat. Mereka mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan

praktik ibadah sehari-hari. Hal ini menjadi potensi yang sangat baik dalam mendorong efektivitas pemanfaatan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mereka.

- e) Kondisi Sosial dan Ekonomi. Jamaah berasal dari kalangan masyarakat pedesaan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Aktivitas keseharian mereka didominasi oleh pekerjaan di sektor informal seperti bertani, berdagang kecil, atau ibu rumah tangga. Oleh karena itu, penyajian materi harus memperhatikan fleksibilitas waktu dan tempat agar dapat disesuaikan dengan kesibukan mereka.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi 'ubudiyah berbasis teknologi untuk Majelis Ta'lim Ruhul Islam harus bersifat sederhana, komunikatif, visual, serta aplikatif. Penyesuaian ini diharapkan mampu menjembatani keterbatasan yang ada dan sekaligus memperkuat kualitas pembelajaran, sehingga jamaah dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

4) Analisis Keterlibatan Jamaah

Keterlibatan jamaah dalam kegiatan Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun merupakan faktor penting yang menjadi dasar pengembangan materi pembelajaran 'ubudiyah berbasis teknologi. Tingkat partisipasi dan peran aktif jamaah dalam kegiatan majelis

menjadi indikator antusiasme, kebutuhan, dan kesiapan mereka dalam menerima inovasi pembelajaran yang lebih modern dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa keterlibatan jamaah dalam kegiatan majelis tergolong cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari konsistensi kehadiran jamaah dalam kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap pekan, khususnya pada hari Jumat atau hari-hari besar Islam. Jamaah yang hadir tidak hanya datang sebagai pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam menyimak, mencatat, bertanya, dan berdiskusi terkait materi-materi keagamaan yang disampaikan oleh ustaz atau penceramah.

Selain itu, keterlibatan jamaah juga terlihat dari kesediaan mereka berkontribusi dalam bentuk tenaga, waktu, maupun dana untuk mendukung kelangsungan kegiatan majelis. Mereka berpartisipasi dalam menyusun jadwal, menyiapkan tempat, menyediakan konsumsi, serta menyebarkan informasi kegiatan melalui jalur komunikasi informal seperti grup WhatsApp atau pengumuman lisan di masjid dan mushalla.

Namun demikian, dalam aspek penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran, keterlibatan jamaah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan perangkat digital, minimnya akses terhadap media berbasis teknologi, serta belum

adanya model pembelajaran berbasis teknologi yang secara khusus diterapkan dalam majelis ta'lim. Jamaah umumnya masih mengandalkan metode ceramah konvensional dan belum terbiasa dengan pemanfaatan multimedia seperti video pembelajaran, presentasi visual, atau aplikasi digital lainnya.

Melalui hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun keterlibatan jamaah secara umum tergolong aktif dan antusias, namun dalam hal penggunaan media teknologi masih diperlukan penguatan, pelatihan, dan pendampingan. Oleh karena itu, pengembangan materi 'ubudiyah berbasis teknologi diarahkan untuk memperkuat keterlibatan tersebut dengan menyediakan media yang mudah digunakan, relevan dengan kebutuhan jamaah, dan mendukung tujuan pembelajaran keagamaan secara efektif dan berkelanjutan.

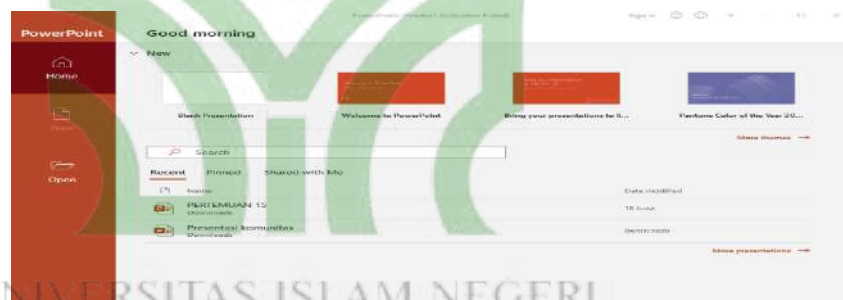
b. *Design* (Perancangan)

Setelah tahapan analisis dilakukan, langkah selanjutnya dalam proses pengembangan adalah tahap perancangan (*design*). Tahap ini bertujuan untuk menyusun rancangan awal dari produk multimedia pembelajaran yang akan digunakan dalam Majelis Ta'lim Ruhul Islam. Rancangan ini mencakup penentuan tujuan, isi materi, bentuk media, metode penyampaian, serta instrumen evaluasi.

Perancangan produk pengembangan materi 'Ubudiyah' ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Media yang

dikembangkan mengintegrasikan teknologi dengan konten keagamaan agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Adapun desain perancangan dilakukan melalui beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Tujuan Perancangan. Produk ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran materi 'Ubudiyah' secara efektif melalui media berbasis teknologi. Diharapkan siswa dapat memahami konsep ibadah dalam Islam secara menyeluruh dan aplikatif.
- 2) Bentuk Produk. Materi dikembangkan dalam bentuk utama, yaitu, PowerPoint (PPT) interaktif, yang memuat teks, gambar, animasi, dan tombol navigasi agar siswa dapat belajar secara mandiri.



Tampilan Awal



Pemilihan Model PPT

3) Konten Materi

Materi '*Ubudiyah*' mencakup:

- a) Pengertian dan ruang lingkup ibadah
- b) Macam-macam ibadah (shalat, puasa, zakat, haji)
- c) Tujuan dan hikmah ibadah
- d) Dasar hukum dari Al-Qur'an dan Hadis
- e) Contoh penerapan dalam kehidupan

4) Unsur Interaktivitas

Pada media PowerPoint, disisipkan kuis, soal latihan, dan tombol interaktif agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

5) Desain Visual

Tampilan visual disusun secara menarik dan komunikatif, menggunakan kombinasi warna yang sesuai, ikon, serta gambar ilustratif yang mendukung pemahaman konsep materi.

6) Pendekatan Teknologi

Perancangan produk menggunakan pendekatan pembelajaran digital (digital learning), memanfaatkan aplikasi presentasi dan perangkat lunak pengedit video agar hasil akhir mudah diakses dan digunakan oleh guru maupun siswa.

c. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan proses mengubah rancangan materi ‘Ubudiyah yang telah dirancang sebelumnya menjadi produk pembelajaran berbasis teknologi yang siap digunakan oleh jamaah Majelis Ta’lim Ruhul Islam. Pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang interaktif, mudah diakses, dan mampu meningkatkan pemahaman jamaah terhadap konsep ‘Ubudiyah secara komprehensif. Berikut analisis validasi pengembangan produk:

1) Validasi Pengembangan Produk

a) Validasi ahli materi

Produk pengembangan multimedia pembelajaran e-learning berbasis teknologi yang memuat materi ‘Ubudiyah’ telah dikembangkan dan diserahkan kepada Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. selaku ahli materi 1, dan H. Ansori Harahap . selaku ahli materi 2. Keduanya diberikan instrumen angket untuk melakukan validasi terhadap kelayakan isi dan penyajian materi yang telah dirancang.

Validasi ini bertujuan untuk menilai kualitas materi ‘Ubudiyah’ yang digunakan dalam Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, terutama dalam hal kesesuaian isi, keterpaduan dengan teknologi, dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil dari validasi para ahli akan dipaparkan secara deskriptif, dan menjadi dasar penting

untuk revisi dan pengembangan lebih lanjut agar produk yang dihasilkan semakin optimal dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masyarakat di lingkungan majelis ta'lim.

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
Kejelasan Materi	1. Materi yang disajikan sudah jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat pemahaman jamaah	90	92	91,5	100
	2. Konsep dan istilah yang digunakan dalam materi tersusun secara sistematis dan tidak menimbulkan ambiguitas	88	97	92,5	100
	3. Materi yang disajikan memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan isi materi sehingga mudah dipahami	89	94	91,5	100
Kemudahan dalam memahami materi	4. Materi disajikan dengan bahasa yang sederhana, jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman jamaah	89	93	91	100
	5. Materi disusun secara sistematis dan runtut sehingga memudahkan	92	93	92,5	100

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
	jamaah dalam memahami konsep yang disampaikan				
	6. Materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang relevan untuk membantu pemahaman jamaah	87	96	91,5	100
	7. Materi memiliki keterkaitan yang jelas antara konsep satu dengan yang lain sehingga tidak membingungkan jamaah	90	91	90,5	100
Kejelasan bahasa pada materi	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan tingkat pemahaman jamaah	92	94	93	100
	9. Kalimat dalam materi disusun dengan struktur yang jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas	93	94	93,5	100
	10. Bahasa dalam materi tidak mengandung kata-kata yang sulit dipahami tanpa penjelasan tambahan	94	94	94	100
	11. Materi disajikan secara runtut dan	93	92	92,5	100

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
Kejelasan penyampaian materi	sistematis sehingga mudah diikuti oleh jamaah				
	12. Penjelasan dalam materi tidak bertele-tele dan langsung mengarah pada inti pembelajaran	93	93	93	100
	13. Materi disajikan dengan berbagai pendekatan (gambar, video, atau contoh) untuk memperjelas pemahaman	91	95	93	100
Jumlah Skor		1.181	1.217	1.200	1.300
Persentase		90,85	93,60	92,30	
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid			

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat kevalidan data hasil validasi ahli materi terhadap produk pengembangan materi 'Ubudiyah' berbasis teknologi memperoleh nilai 90,85% dari ahli media 1 dan 93,60% dari ahli media 2. Adapun persentase gabungan dari kedua ahli media sebesar 92,30%, yang berada dalam kategori "Sangat Valid". Dengan demikian, produk multimedia pembelajaran yang dikembangkan

layak dan dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dalam Majelis Ta'lim.

Penilaian tersebut merupakan penilaian akhir setelah beberapa revisi dilakukan. Berikut adalah ringkasan data validasi oleh para ahli materi, yaitu

Tabel
Saran Revisi Ahli Materi Tahap I

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Materi 1	Materi yang disajikan agar disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran.	Layak digunakan dengan revisi
2.	Ahli Media 2	Beberapa istilah perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman jamaah dewasa dan diberikan contoh konkret ibadah dalam kehidupan sehari-hari.	Layak digunakan dengan revisi

Tabel 24
Saran Revisi Ahli Materi Tahap II

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Materi 1	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang berlaku di lingkungan Majelis Ta'lim.	Layak digunakan tanpa revisi
2.	Ahli Materi 2	Penyajian materi sudah sistematis, bahasa mudah dipahami, dan contoh ibadah aplikatif sudah sesuai konteks jamaah.	Layak digunakan tanpa revisi

Saran dan kritik yang diperoleh dari ahli materi merupakan data kualitatif yang bersifat membangun. Masukan tersebut

bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan materi ‘Ubudiyah’ berbasis teknologi yang disusun oleh peneliti, sehingga produk pembelajaran ini benar-benar layak digunakan sebagai media bantu dalam pembinaan pemahaman keagamaan jamaah di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Melalui proses diskusi dan validasi, diperoleh komentar serta penilaian yang menjadi dasar dalam merevisi isi materi dan tampilan media pembelajaran. Seluruh hasil penilaian tersebut telah ditindaklanjuti melalui tahapan revisi, sehingga produk multimedia pembelajaran menjadi lebih sempurna dan siap untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran keagamaan di lingkungan Majelis Ta’lim.

b) Validasi ahli media

Produk pengembangan multimedia pembelajaran e-learning berupa web dan multimedia pembelajaran berbasis teknologi dikembangkan dalam bentuk PowerPoint (PPT) interaktif dan video pembelajaran. PowerPoint interaktif pada materi ‘Ubudiyah’ diserahkan langsung kepada ahli media, yaitu Dr. Hamka, S.Pd.,M.Hum. sebagai ahli media 1 dan Muhammad Yusuf Pasaribu, S.Pd sebagai ahli media 2.

Validasi yang dilakukan oleh ahli media berfokus pada aspek tampilan dan kelayakan multimedia pembelajaran. Selain

memberikan penilaian kelayakan, ahli media juga memberikan komentar dan saran konstruktif untuk memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran agar lebih efektif dan menarik digunakan oleh jamaah Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli media dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
Kesesuaian Desain Media	1. Desain tampilan media (misalnya PowerPoint) sesuai dengan karakteristik materi 'Ubudiyah dan tujuan pembinaan Majelis Ta'lim.	85	90	87,5	100
	2. Pemilihan warna, font, ukuran teks, dan elemen grafis mendukung keterbacaan serta kenyamanan jamaah.	85	96	90,5	100
	3. Tata letak isi materi (teks dan media visual) rapi, proporsional, dan tidak mengganggu fokus jamaah.	85	97	91	100
Kemudahan Akses dan Navigasi	4. Urutan penyajian materi tersusun logis dan mudah dipahami oleh jamaah.	85	91	88	100
	5. Penggunaan tombol, ikon, atau transisi dalam media digital (jika ada) jelas dan	90	91	90,5	100

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
	tidak membingungkan.				
	6. Media mudah dioperasikan oleh pengajar maupun peserta Majelis Ta'lim tanpa memerlukan keahlian teknis khusus.	85	95	90	100
Dukungan Media Visual dan Interaktif	7. Media dilengkapi gambar, ilustrasi, atau elemen visual yang relevan untuk memperjelas konsep 'ubudiyah.	85	93	89	100
	8. Tampilan visual menambah daya tarik dan meningkatkan minat belajar jamaah.	85	92	88,5	100
	9. Keseimbangan antara teks dan visual membuat tampilan tidak monoton.	85	94	89,5	100
Kesesuaian Bahasa dan Gaya Penyajian	10. Bahasa dalam media disesuaikan dengan tingkat pemahaman jamaah Majelis Ta'lim.	85	90	85	100
	11. Kalimat yang digunakan jelas, tidak berbelit-belit, dan tidak menimbulkan makna ganda.	85	96	90,5	100
	12. Penyajian materi langsung pada pokok bahasan inti sesuai konteks keagamaan dan kultural jamaah.	85	99	92	100
Total Skor		1.025	1.124	1.072	1200

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
Persentase		85,42	93,67	89,33	
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid			

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Berdasarkan data validasi yang diperoleh dari ahli media terhadap produk pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, terlihat bahwa kevalidan produk mencapai 85,42% dari ahli media 1 dan 93,67% dari ahli media 2. Jika digabungkan, rata-rata validasi kedua ahli media menghasilkan persentase sebesar 89,33%, yang masuk ke dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, multimedia pembelajaran ini layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi 'Ubudiyah.

Data validasi dari para ahli media ini bertujuan untuk memberikan masukan yang konstruktif agar produk multimedia yang dikembangkan menjadi lebih baik dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran di Majelis Ta'lim Ruhul Islam. Hasil validasi ini dapat disajikan secara rinci dalam tabel berikut untuk memperjelas aspek-aspek yang dinilai oleh para ahli media.

Data yang diperoleh dari ahli media bertujuan untuk meningkatkan pengembangan multimedia pembelajaran yang

dihasilkan oleh peneliti agar menjadi lebih layak digunakan dalam membantu mempermudah proses pembelajaran di kelas, hal ini dapat dibuat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 26
Saran Revisi Ahli Media Tahap I

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Media 1	Pemilihan warna tampilan mengalami tabrak warna dan perlu perbaikan serta penyesuaian warna.	Layak digunakan dengan revisi
	Ahli Media 2	Menu navigasi perlu penyesuaian agar memudahkan pengguna dalam mengakses isi media.	Layak digunakan dengan revisi

Tabel 27
Saran Revisi Ahli Media Tahap II

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Media 1	Kustomisasi warna sudah sesuai dan tidak menimbulkan gangguan visual.	Layak digunakan tanpa revisi
	Ahli Media 2	Menu navigasi sudah lengkap dan memudahkan pengguna dalam pengoperasian.	Layak digunakan tanpa revisi

Berdasarkan proses diskusi dengan para ahli, diperoleh hasil review dan penilaian yang menjadi dasar dalam merevisi serta menyempurnakan multimedia pembelajaran berbasis teknologi untuk materi ‘Ubudiyah’ di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penyempurnaan ini dilakukan sebelum produk diuji coba kepada jamaah Majelis

Taklim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dari hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

c) Validasi ahli bahasa

Produk pengembangan multimedia pembelajaran berupa web menggunakan Google Sites untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Islam Wasathiyah sebagai Rahmatan lil Alamin telah diserahkan langsung kepada ahli bahasa, yaitu Nurhasanah, S.Pd sebagai Ahli Bahasa 1 dan Muhammad Japar Hasibuan, S.Pd.I sebagai Ahli Bahasa 2, lengkap dengan lampiran angket validasi bahasa. Berikut ini adalah hasil penilaian dari para ahli bahasa tersebut:

Tabel 28
Hasil Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
Ketepatan struktur kalimat	1. Struktur kalimat dalam materi disusun dengan baik, sesuai dengan kaidah tata bahasa, sehingga mudah dipahami.	86	90	88	100
Efektivitas kalimat	2. Kalimat dalam materi disusun secara ringkas, jelas dan tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami.	89	90	89,5	100

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
Istilah baku	3. Penggunaan istilah dalam materi sesuai dengan kaidah bahasa baku dan tidak menimbulkan ambiguitas makna.	90	90	90	100
Penyampaian informasi	4. Informasi dalam materi disampaikan dengan jelas, sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.	90	95	92,5	100
Peningkatan motivasi peserta didik	5. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.	88	90	89	100
Kemampuan mendorong berfikir kritis peserta didik	6. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dalam memahami dan menganalisis isi pembelajaran.	90	90	90	100
Kesesuaian perkembangan kognitif peserta didik	7. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta	87	90	88,5	100

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
	didik, sehingga mudah dipahami dan dipelajari.				
Ketepatan Bahasa	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.	88	90	89	100
Ketepatan ejaan	9. Ejaan yang digunakan dalam materi sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	85	85	85	100
Total Skor		793	810	801,5	900
Persentase		88,11	90	89,06	
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid			

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kevalidan data hasil validasi ahli bahasa terhadap produk pengembangan multimedia pembelajaran berbasis teknologi pada materi 'Ubudiyah yang dikembangkan untuk Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mencapai 88,11% dari Ahli Bahasa 1 dan 90% dari Ahli Bahasa 2. Berdasarkan perolehan persentase gabungan dari kedua ahli bahasa, diperoleh nilai sebesar 89,06%, sehingga multimedia pembelajaran ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Data yang diperoleh dari ahli bahasa bertujuan untuk memaksimalkan multimedia pembelajaran berbasis teknologi yang dikembangkan oleh peneliti pada materi ‘Ubudiyah di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Bahasa yang digunakan dalam multimedia ini disesuaikan dengan standar Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan dirancang agar mudah dipahami oleh pengguna, sehingga dapat membantu mempermudah proses pembelajaran di dalam ruangan. Berikut saran dan penilaian dari ahli bahasa yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 29
Saran Revisi Ahli Bahasa Tahap I

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Media 1	Beberapa kalimat perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.	Layak digunakan dengan revisi
2	Ahli Media 2	Terdapat beberapa istilah yang perlu penyesuaian agar sesuai dengan kaidah bahasa baku.	Layak digunakan dengan revisi

Tabel 30
Saran Revisi Ahli Bahasa Tahap II

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Media 1	Revisi bahasa sudah sesuai dan materi mudah dipahami.	Layak digunakan tanpa revisi
	Ahli Media 2	Bahasa dalam materi sudah baku dan jelas, siap digunakan.	Layak digunakan tanpa revisi

Setelah melalui serangkaian diskusi, dilakukan evaluasi dan penilaian yang menjadi landasan untuk memodifikasi multimedia pembelajaran e-learning. Berdasarkan kesimpulan akhir setelah melalui tahap perbaikan oleh peneliti, validator ahli bahasa menyatakan bahwa

produk multimedia pembelajaran materi ‘Ubudiyah berbasis teknologi telah layak untuk diujicobakan kepada jamaah Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dari hasil analisis penilaian oleh validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, dapat disimpulkan bahwa pengembangan multimedia pembelajaran berbasis Google Sites dalam menyampaikan materi ‘Ubudiyah secara umum telah terbukti valid. Seluruh aspek dan komponen dalam multimedia pembelajaran telah direvisi sesuai dengan masukan para validator, sehingga produk akhir dinyatakan siap untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Keseluruhan hasil validasi dari para validator dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. 1 Grafik Validator Ahli Materi, Media dan Bahasa

Berdasarkan grafik di atas, hasil validasi yang diberikan oleh para validator menunjukkan bahwa:

- Skor dari ahli materi 1 adalah 90,85%, dan skor dari ahli materi 2 adalah 93,60%, dengan rata-rata 92,60%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Valid”.

- Skor dari ahli media 1 adalah 85,42%, dan skor dari ahli media 2 adalah 93,67%, dengan rata-rata 89,33%, yang juga berada pada kategori “Sangat Valid”.
- Skor dari ahli bahasa 1 adalah 88,11%, dan skor dari ahli bahasa 2 adalah 90%, dengan rata-rata 89,06%, termasuk kategori “Sangat Valid”.

Secara keseluruhan, rata-rata dari seluruh hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa pengembangan multimedia pembelajaran materi ‘Ubudiyah berbasis teknologi untuk Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong dalam kategori “Sangat Valid” dengan nilai rata-rata 90,33%. Oleh karena itu, produk ini dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Praktikalitas Pengembangan Produk

Peneliti menggunakan angket pengguna oleh penceramah dan angket pengguna oleh Jamaah. Untuk melihat praktikalitas produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, pengembangan produk dipaparkan pada pembahasan tahap implementasi.

d. *Implementation* (Implementasi)

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap pengembangan. Pada tahap ini, seluruh rancangan multimedia pembelajaran yang telah dikembangkan diterapkan setelah melalui proses revisi berdasarkan masukan dari para ahli. Multimedia pembelajaran berbasis teknologi

yang berisi materi '*Ubudiyah*' kemudian diimplementasikan dalam situasi nyata, yaitu pada kegiatan pembelajaran di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dalam tahap implementasi ini, peneliti melakukan uji coba terbatas yaitu uji coba lapangan (kelompok besar) kepada jamaah Majelis Ta'lim. Tujuannya adalah untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran dalam menyampaikan materi '*Ubudiyah*', serta mengevaluasi pemahaman dan respons peserta terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran keagamaan.

Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 dengan melibatkan jamaah Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun sebagai peserta. Sebelum uji coba dimulai, peneliti memberikan soal pretest kepada jamaah, sebelum menggunakan multimedia pembelajaran e-learning, untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi '*Ubudiyah*'.

Setelah pelaksanaan uji coba dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, peneliti melakukan wawancara terhadap jamaah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jamaah memberikan respons yang sangat positif, disertai dengan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran serta dalam mengerjakan soal-soal yang telah disediakan. Soal posttest yang diberikan telah terintegrasi dalam multimedia pembelajaran, dan digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman jamaah setelah menggunakan media tersebut.

Jamaah merasa senang belajar menggunakan power point dan tampilan yang menarik sehingga membantu mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Berikut adalah bukti pelaksanaan uji coba kelompok besa



Tabel 32
Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No .	Butir Pernyataan								Jumlah	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	92	90	92	90	95	95	90	92	736	92	Sangat Praktis
2	90	90	92	92	94	93	90	92	733	91,63	Sangat Praktis
3	83	85	86	90	90	95	87	95	711	88,88	Sangat Praktis
4	85	84	87	90	91	90	85	90	702	87,75	Sangat Praktis
5	85	83	82	90	90	92	85	91	698	87,25	Sangat Praktis
6	80	82	85	90	93	90	86	91	697	87,13	Sangat Praktis
7	90	92	83	85	85	80	85	87	687	85,88	Sangat Praktis
8	90	90	85	84	83	82	91	95	700	87,50	Sangat Praktis

No .	Butir Pernyataan								Jumlah	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8			
9	92	92	86	87	82	85	90	80	694	86,75	Sangat Praktis
10	92	90	90	90	90	90	90	82	714	89,25	Sangat Praktis
11	94	95	90	91	90	93	95	85	720	90	Sangat Praktis
12	93	95	95	90	92	90	87	90	732	91,50	Sangat Praktis
13	89	90	87	85	85	86	90	90	702	87,75	Sangat Praktis
14	92	92	95	90	91	91	89	90	730	91,25	Sangat Praktis
15	85	85	80	90	90	85	90	90	695	86,88	Sangat Praktis
16	84	83	82	95	90	86	91	92	703	87,88	Sangat Praktis
17	87	82	85	95	95	90	90	85	709	88,63	Sangat Praktis
18	90	90	90	90	87	90	85	84	706	88,25	Sangat Praktis
19	91	90	90	92	95	95	90	87	730	91,25	Sangat Praktis
20	90	92	90	91	89	87	90	90	719	89,88	Sangat Praktis
21	80	82	80	87	80	82	80	80	651	81,37	Sangat Praktis
22	83	84	85	86	86	90	85	90	689	86,12	Sangat Praktis
23	84	87	90	87	86	85	85	84	688	86,00	Sangat Praktis
24	85	86	87	88	90	90	87	85	698	87,25	Sangat Praktis
25	85	82	86	92	90	87	90	90	702	87,75	Sangat Praktis
26	82	83	86	88	90	90	90	90	699	87,37	Sangat Praktis
27	92	92	86	87	93	88	90	92	720	90,00	Sangat Praktis
28	87	82	85	95	95	90	90	85	709	88,62	Sangat Praktis
29	85	84	85	85	90	85	85	85	684	85,50	Sangat Praktis

No .	Butir Pernyataan								Jumlah	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8			
30	84	83	82	95	90	86	91	92	703	87,87	Sangat Praktis
Jumlah									21.161	2.645, 17	Sangat Praktis
Rerata Persentase (%)									88,17%		

Keterangan (dalam persen):

- Tidak Praktis = 0 – 20
- Kurang Praktis = 21 – 40
- Cukup Praktis = 41 – 60
- Praktis = 61 – 80
- Sangat Praktis = 81 – 100

Berdasarkan data di atas, multimedia pembelajaran berbasis teknologi berupa PowerPoint interaktif pada materi 'Ubudiyah' yang dikembangkan, masuk dalam kategori sangat praktis, jika dilihat dari skor keseluruhan dengan interval $\geq 81\%$. Temuan ini menunjukkan bahwa produk PowerPoint interaktif tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran, dan dapat mendukung kegiatan belajar keagamaan di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas secara lebih menarik, interaktif, dan efektif.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Dalam model desain penelitian pengembangan ADDIE, evaluasi memang terletak pada urutan terakhir. Namun, dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan pada setiap tahapan pengembangan.

Saat analisis kebutuhan, evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pembelajaran di Majelis Ta'lim Ruhul Islam. Pada tahap perancangan dan pengembangan, media PowerPoint interaktif disusun berdasarkan hasil

analisis kebutuhan, masukan dari pembimbing dan validator, serta mengacu pada teori-teori pembelajaran yang relevan. Tahap implementasi juga disertai dengan proses evaluasi yang mencakup penilaian kegiatan pembelajaran, serta hasil tes dan angket yang diberikan kepada jamaah.

Data hasil skor tes pemahaman materi jamaah sebelum dan sesudah menggunakan PowerPoint interaktif diperoleh dari jamaah Majelis Ta'lim. Nilai pretest dan posttest dibandingkan, kemudian dihitung nilai N-Gain dan disesuaikan dengan kategori tafsiran efektivitas N-Gain.

Analisis nilai N-Gain ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan PowerPoint interaktif berbasis teknologi terhadap peningkatan pemahaman materi '*Ubudiyah*'. Nilai N-Gain yang diperoleh menunjukkan bahwa peneliti berupaya meningkatkan pemahaman jamaah secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan media yang dikembangkan.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan N-Gain pemahaman jamaah terhadap materi '*Ubudiyah*'.

Tabel 33
Hasil Uji N-Gain Pretest dan Posttest

No.	Kode Absen	Pretest	Posttest	Posttest – Pretest	Skor Ideal (100 – Pretest)	Skor N-Gain (%)	Skor N-Gain
1	1	75	88	13	25	52	0,52
2	2	77	87	10	23	43	0,43
3	3	80	88	8	20	40	0,40
4	4	75	87	12	25	48	0,48
5	5	78	89	11	22	50	0,50
6	6	75	89	14	25	56	0,56
7	7	75	85	10	25	40	0,40
8	8	76	88	12	24	50	0,50
9	9	89	92	3	11	27	0,27

No.	Kode Absen	Pretest	Posttest	Posttest – Pretest	Skor Ideal (100 – Pretest)	Skor N-Gain (%)	Skor N-Gain
10	10	75	88	13	25	52	0,52
11	11	79	89	10	21	48	0,48
12	12	89	92	3	11	27	0,27
13	13	75	88	13	25	52	0,52
14	14	88	92	4	12	33	0,33
15	15	89	92	3	11	27	0,27
16	16	77	89	12	23	52	0,52
17	17	79	89	10	21	48	0,48
18	18	74	88	14	26	54	0,54
19	19	73	85	12	27	44	0,44
20	20	79	89	10	21	48	0,48
21	21	76	89	13	24	54	0,54
22	22	78	88	10	22	45	0,45
23	23	78	88	10	22	45	0,45
24	24	80	89	9	20	45	0,45
25	25	84	90	6	16	38	0,38
26	26	73	85	12	27	44	0,44
27	27	90	92	2	10	20	0,20
28	28	74	88	14	26	54	0,54
29	29	82	89	7	18	39	0,39
30	30	83	89	6	17	35	0,35
Jumlah		2.375	2.661	286	625	1.313	14,46
Rata-rata		79,17	88,70	9,54	20,83	43,77	0,48
Kategori		Sedang					

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam tabel Excel, nilai rata-rata N-Gain adalah 43,77%, dengan nilai pretest rata-rata sebesar 79,17 dan posttest rata-rata sebesar 88,70.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman jamaah terhadap materi ‘Ubudiyah’ setelah mengikuti pembelajaran dengan media PowerPoint interaktif berbasis teknologi.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat N-Gain berada pada kategori “sedang” sesuai dengan tabel kriteria interpretasi efektivitas

N-Gain. Dengan demikian, media pembelajaran yang dikembangkan terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terhadap materi yang disampaikan.

$0,70 \leq g \leq 1,00$	= Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	= Sedang
$0,00 < g < 0,30$	= Rendah
$g = 0,00$	= Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	= Terjadi penurunan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel Excel, nilai N-Gain sebesar 0,48 yang termasuk dalam rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$, menunjukkan kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah pada materi 'Ubudiyah' di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Selanjutnya, hasil uji t yang diperoleh melalui Excel menunjukkan hasil sebagai berikut:

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	79,17	88,7
Variance	27,59	3,73
Observations	30	30
Pearson Correlation	0,88	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	29	
t Stat	-14,21	
P(T<=t) one-tail	0,00	

t Critical one-tail	1,70	
P(T<=t) two-tail	0,00	
t Critical two-tail	2,05	

Berdasarkan hasil uji t-test yang dilakukan menggunakan Excel, diperoleh nilai t sebesar 1,70 dan p-value sebesar 0,00. Dengan tingkat signifikansi 0,05, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman jamaah sebelum dan sesudah menggunakan multimedia pembelajaran PowerPoint interaktif berbasis teknologi. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pemahaman jamaah sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran tersebut.

Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman jamaah sebelum dan setelah menggunakan multimedia pembelajaran PowerPoint interaktif pada materi '*Ubudiyah*' di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

B. Pembahasan Penelitian

Pengembangan Materi '*Ubudiyah*' berbasis teknologi dikembangkan dengan PowerPoint interaktif menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Model ini dipilih karena memiliki prosedur pengembangan yang deskriptif, terstruktur secara sistematis, dan mudah dipahami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model ADDIE sangat sesuai untuk mengembangkan multimedia pembelajaran berbasis teknologi

yang valid dan bermanfaat dalam pembelajaran ‘Ubudiyah’ di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Multimedia pembelajaran ini berperan sebagai media yang mendorong aktivitas belajar jamaah secara aktif serta menciptakan interaksi positif antara pembimbing dan jamaah. Selain itu, media ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi jamaah dalam memahami konsep materi ‘Ubudiyah’ sekaligus melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pengembangan multimedia pembelajaran dilakukan melalui tahapan-tahapan pada model ADDIE.

Tahap pertama adalah analisis yang mencakup analisis kebutuhan, analisis materi, dan analisis karakteristik jamaah. Hasil analisis menunjukkan bahwa jamaah di Majelis Ta’lim Ruhul Islam membutuhkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk memudahkan pemahaman materi ‘Ubudiyah’, sehingga proses pembinaan menjadi lebih efektif. Media ini dirancang agar dapat digunakan secara mandiri dan mudah dipahami oleh jamaah dengan berbagai tingkat pemahaman.

Ditemukan bahwa beberapa jamaah memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, yang terlihat dari kurangnya konsentrasi pada materi pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, tahap perancangan dilakukan dengan menyusun storyboard sebagai panduan pembuatan desain *Power Point* interaktif dan video pembelajaran sebagai prototype awal produk.

Proses pengembangan dilanjutkan dengan revisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli materi dan ahli media. Kevalidan produk

diuji melalui validasi yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Setelah produk dinyatakan layak oleh para validator, tahap implementasi dilakukan dengan uji coba pada kelompok kecil dan besar untuk mengukur tingkat kepraktisan penggunaan media pembelajaran. Peneliti juga mengumpulkan respon jamaah melalui wawancara mengenai pengalaman mereka menggunakan multimedia pembelajaran ini.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap proses pengembangan guna memperoleh revisi dan penyempurnaan produk. Dengan demikian, multimedia pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif ini dapat menghasilkan media pembelajaran yang valid, efektif, dan praktis untuk digunakan dalam pembinaan ‘Ubudiyah’ di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1. Tingkat Validitas Produk

Hasil validasi para ahli mendukung penyempurnaan Pengembangan Materi ‘Ubudiyah berbasis teknologi yaitu PowerPoint interaktif dalam menyampaikan materi ‘Ubudiyah’ di Majelis Ta’lim Ruhul Islam. Validasi ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat baik dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.

Validator ahli materi memberikan penilaian bahwa konten PowerPoint interaktif yang dikembangkan telah sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan kebutuhan jamaah. Materi ‘Ubudiyah’ disajikan secara sistematis dan relevan dengan tujuan pembinaan keagamaan di

majelis ta'lim. Media ini juga dinilai efektif dalam menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan mendukung peningkatan kualitas keagamaan jamaah secara bertahap.

Validator ahli media menilai bahwa tampilan PowerPoint interaktif ini menarik, sederhana namun informatif. Navigasi antarslide berjalan baik dan tampilan visual dirancang secara proporsional, sehingga tidak membingungkan jamaah dalam mengikuti materi. Elemen-elemen visual seperti ikon, warna, dan ilustrasi juga digunakan untuk memperjelas konsep ibadah yang disampaikan.

Validator ahli bahasa memberikan penilaian bahwa bahasa yang digunakan dalam PowerPoint ini sudah sesuai dengan tingkat pemahaman jamaah. Pilihan kata, kalimat, dan istilah bersifat komunikatif, sopan, dan mudah dipahami. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pesan dalam materi 'Ubudiyah' dapat tersampaikan secara efektif tanpa menimbulkan multitafsir.

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif yang dikembangkan memiliki kevalidan tinggi baik dari segi isi, tampilan, maupun kebahasaan. Evaluasi ini menjadi dasar dalam penyempurnaan media dan memastikan bahwa produk yang dihasilkan layak digunakan sebagai sarana pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Tingkat Kepraktisan Produk

Pengujian kepraktisan bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan isi, cara penyajian, aspek kebahasaan, kemudahan penggunaan, serta manfaat dari produk multimedia pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dinyatakan praktis berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari angket respon jamaah dan pembimbing, yang menunjukkan bahwa media ini mudah digunakan dalam proses pembinaan.

Berdasarkan tanggapan dari pembimbing dan jamaah di Majelis Ta'lim Ruhul Islam terhadap penggunaan media pembelajaran ini, dapat disimpulkan bahwa media tersebut bermanfaat dan praktis digunakan dalam pembelajaran materi '*Ubudiyah*'. Hal ini diperkuat dengan tanggapan positif secara tertulis yang dikonfirmasi melalui wawancara langsung kepada beberapa perwakilan jamaah. Mereka menyatakan bahwa media ini membantu mereka lebih mudah memahami materi '*Ubudiyah*', tampilannya menarik, tidak membosankan, serta disajikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Tanggapan positif ini menjadi indikator kuat bahwa multimedia pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif yang dikembangkan benar-benar memberikan kemudahan dalam proses pembinaan keagamaan serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil uji kepraktisan ini memberikan dukungan yang signifikan terhadap kebermanfaatan dan keberhasilan media dalam konteks pembelajaran di

Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Tingkat Keefektifan Produk

Tingkat keefektifan produk multimedia pembelajaran berbasis teknologi dalam *"Pengembangan Materi 'Ubudiyah' Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas"* dapat dilihat dari peningkatan pemahaman jamaah terhadap materi *'Ubudiyah'* setelah menggunakan media pembelajaran. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan jamaah dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari dibandingkan sebelum menggunakan media tersebut.

Perbedaan pemahaman ini dibuktikan melalui hasil evaluasi awal dan akhir yang diberikan kepada jamaah. Selain itu, respon positif juga diperoleh dari wawancara langsung, di mana sebagian besar jamaah menyatakan bahwa materi *'Ubudiyah'* menjadi lebih mudah dipahami, penyajiannya menarik, serta media mudah digunakan secara mandiri.

Media ini juga dinilai membantu meningkatkan keterlibatan aktif jamaah dalam kegiatan belajar mengajar, serta mendorong mereka untuk berpikir lebih reflektif dan kritis terhadap amalan ibadah sehari-hari.

Dengan demikian, produk yang dikembangkan terbukti efektif dalam mendukung tujuan pembinaan keagamaan, terutama dalam memperdalam pemahaman jamaah mengenai konsep dan praktik

'Ubudiyah' di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai *Pengembangan Materi 'Ubudiyah' Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas* memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan agar hasil penelitian dapat dilihat secara objektif dan proporsional. Adapun keterbatasan yang dimaksud meliputi:

1. Lingkup Implementasi Terbatas

Pengembangan dan penerapan multimedia pembelajaran berbasis teknologi hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun. Oleh karena itu, hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan ke majelis taklim lain yang memiliki karakteristik jamaah, fasilitas, dan latar belakang yang berbeda.

2. Variabel Non-Kontrol dalam Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, terdapat faktor eksternal yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan, seperti kondisi kesehatan, motivasi individu jamaah, serta ketersediaan perangkat atau listrik. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan multimedia pembelajaran berbasis teknologi dalam memahami materi 'Ubudiyah'.

3. Durasi Waktu Implementasi Terbatas

Pengujian multimedia pembelajaran dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat dan terbatas pada beberapa kali pertemuan. Oleh sebab itu, hasil yang diperoleh cenderung menggambarkan efek jangka pendek dan belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan sikap ibadah jamaah.

4. Keterbatasan Fitur pada Platform Teknologi

Media pembelajaran dikembangkan menggunakan PowerPoint interaktif dan video, yang memiliki keterbatasan dalam aspek interaktivitas lanjutan, seperti fitur diskusi real-time atau evaluasi otomatis. Hal ini menjadi kendala dalam menciptakan pengalaman belajar yang sepenuhnya interaktif dan adaptif.

5. Pendekatan Penilaian Terbatas

Penilaian efektivitas produk dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara. Meskipun metode ini valid dan reliabel, tetap ada kemungkinan subjektivitas, terutama dalam penilaian observasional. Penilaian berbasis proyek atau portofolio digital belum diterapkan secara menyeluruh dalam penelitian ini.

6. Respons Variatif dari Jamaah

Tidak semua jamaah memiliki kesiapan dan adaptasi yang sama terhadap penggunaan media berbasis teknologi. Sebagian jamaah menunjukkan antusiasme tinggi, namun terdapat juga yang mengalami

kesulitan dalam mengoperasikan perangkat, yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan efektivitas media yang dikembangkan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian terhadap dunia pendidikan, serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan utama dari penelitian, sedangkan implikasi dan saran disusun dengan mempertimbangkan hasil analisis dan keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Validitas Materi

Materi 'ubudiyah berbasis teknologi yang dikembangkan dinyatakan sangat valid berdasarkan penilaian ahli materi, media, dan bahasa. Rata-rata skor validasi mencapai 90,93%, menunjukkan bahwa konten, tampilan media, dan penggunaan bahasa telah sesuai dengan standar pengembangan pembelajaran dan kebutuhan jamaah majelis ta'lim.

2. Praktikalitas Materi

Hasil uji coba terhadap kelompok besar menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran yang dikembangkan tergolong sangat praktis dengan nilai rata-rata 88,17%. Hal ini terlihat dari kemudahan penggunaan media oleh

ustaz dan jamaah, serta aksesibilitas materi melalui perangkat sederhana seperti proyektor dan ponsel.

3. Efektivitas Materi

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi ‘ubudiyah serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan majelis ta’lim. Efektivitas ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi belajar dan respon positif dari jamaah terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Dengan demikian, materi ‘ubudiyah berbasis teknologi yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan **layak, praktis, dan efektif** untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan Majelis Ta’lim. Hal ini mendukung peningkatan kualitas pembinaan keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan jamaah.

Multimedia pembelajaran berbasis teknologi ini layak dan efektif digunakan sebagai media bantu dalam kegiatan pembinaan keagamaan, khususnya pada penyampaian materi ‘Ubudiyah’ di Majelis Ta’lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam konteks pendidikan keagamaan, khususnya pada pengajaran materi ‘*Ubudiyah*’ di lingkungan Majelis Ta’lim.

Bagi pembimbing atau guru pengajian, multimedia pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alternatif inovatif dalam menyampaikan materi '*Ubudiyah*' secara lebih interaktif, menarik, dan sistematis. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan mendorong keterlibatan aktif jamaah dalam proses pembelajaran.

Bagi jamaah Majelis Ta'lim, penggunaan multimedia ini mampu meningkatkan motivasi belajar, memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep ibadah, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap praktik keagamaan sehari-hari.

Bagi lembaga Majelis Ta'lim, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan program pembinaan berbasis digital, sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini sekaligus menjadi langkah strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam yang lebih kontekstual dan adaptif.

Bagi pengembang media pembelajaran, penelitian ini menegaskan pentingnya merancang produk yang sesuai dengan karakteristik pengguna (jamaah), memperhatikan tingkat literasi teknologi mereka, serta mempertimbangkan keterbatasan fitur platform yang digunakan agar hasil pengembangan lebih efektif dan aplikatif.

C. Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak terkait dalam

pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan keagamaan seperti Majelis Ta'lim, yaitu:

1. Mengembangkan fitur interaktivitas yang lebih kaya, seperti forum diskusi daring, simulasi praktik ibadah berbasis studi kasus (problem-based learning), atau integrasi evaluasi berbasis proyek (project-based assessment) guna memperdalam pemahaman jamaah terhadap materi '*Ubudiyah*'.
2. Melakukan implementasi dalam jangka waktu yang lebih panjang agar pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai ibadah dapat dinilai secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.
3. Menerapkan pengembangan serupa di majelis ta'lim atau lembaga keagamaan lain yang memiliki karakteristik jamaah berbeda, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun akses terhadap teknologi, untuk memperoleh generalisasi hasil yang lebih kuat dan relevan.
4. Mengintegrasikan multimedia pembelajaran dengan platform Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom atau Moodle, guna mendukung pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pelacakan perkembangan belajar jamaah secara lebih terstruktur.
5. Mengembangkan instrumen pengukuran pemahaman keagamaan dan pemikiran reflektif jamaah secara lebih holistik, misalnya melalui portofolio digital, penugasan kolaboratif, atau jurnal reflektif. Pendekatan

ini memungkinkan pengukuran yang lebih mendalam terhadap aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dalam pembelajaran *'Ubudiyah'*.

Dengan disusunnya kesimpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan di lingkungan majelis ta'lim. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan dan motivasi bagi pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang kontekstual dan aplikatif dalam ranah pendidikan nonformal keislaman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium Tiga*: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2015.
- Al-Ghazali: *Ihya Ulumuddin* :Beirut Dar al-Fikr, 2005.
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam, Ter.* Irwan Kurniawan: Bandung: PT. Mijan Pustaka, 2008.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*: Beirut, Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005. Juz 4.
- Al-Qurtubi, "*Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*" : Kairo: Dar al-Kutub, 1964. Juz 17.
- Antoni, Andri, “Konsep Aplikasi Mobile Pembelajaran dan Media Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”: *Jurnal Cendikia*, Vol.15, No.2. 2023.
- B, Miles, M. & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*: Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994.
- Bacharuddin, Syamsiah, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Sosial: Teori dan Paraktik Serta Petunjuk Praktis Pengelola Data Sosial Dengan Spss* :Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024.
- Bahri, H.*Majelis Taklim dan Peningkatan Spiritualitas*: Kantor Kementerian Agama Aceh, 2021.
- Basri, *Effectiveness of Mobile Apps in Islamic Education*: Kuala Lumpur: IIUM Press, 2020.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*: Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*: Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th. ed). Pearson, 2015.
- Erawati, Desi dan Mega Asri Lestari, *Sosiologi Pendidikan Islam: Sebuah Refleksi, Masalah dan Solusi*: Malang: Unisma Press, 2024.
- F. Ismail, *Manajemen dan Penyusunan Materi Dakwah*. Jurnal Manajemen Dakwah: ejournal.iain-manado.ac.id, 2020.

Fadhilah, Ani Nur dan Shobihus Surur, “Implementasi Pendidikan Rohani Dalam Peningkatan Mental Spritual Santri Di Pondok Pesantren Kalimasada Bangsari Plandaan Jombang”: *El-Islam*, 2024. Vol.6. No.6.

Fadillah, Alfiaarum, dkk, Dinamika Diskusi di Majelis Ta'lim At-Taugiqiyah Wonopringgo: *Jurnal Al-Mamaj*, 2024. Vol.4, No.2.

Fadliansyah, Iqrom, *Dakwah Virtual di Media Sosial Persepektif Al-Qur'an* : Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023.

Faidah, Y. *Pendidikan Karakter dalam Dakwah Islam*: Jurnal Pendidikan Islam, 2021.

Falah, Zainal, *Tafsir di Media Online*: Jepara Guepedia, 2020.

Habibi, Moh.Mizan, 2015. “Pendidikan Islam di Masjid Kampus, Perbandingan Majlis Ta'lim di Masjid Kampus Yogyakarta”: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.Vol.IV, No.1.

Hamid, Abdul, *Memaknai Kehidupan*: Banten: Makmiid Publishing, 2020.

Hamjah, Amir, *Dakwah di Masa Pandemi*: Jawa Barat: CV. Jejak, 2021.

Hanifah, Desty Putri, dkk, *Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran*: Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023.

Harrison, Prima, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan*: Jakarta: Perdana, 2022.

Hidayat, M. *Pendidikan Islam dan Strategi Pembelajaran*: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Hj, Badariyah Siregar, jamaah majelis ta'lim ruhul islam. *Wawancara*, Tanggal, 04 Maret 2025.

Hj. Nurhabibah Siregar, Guru majelis ta'lim Ruhul islam , *Wawancara*, Tanggal, 04 Maret 2025.

Juminto, dkk, 2020. “Peran Majelis Taklim Assakinnah Bidayatus Salam Dalam Meningkatkan Spritualitas dan Religiusitas Masyarakat Desa Ketjo Kecamatan Tulakan Pacitan”: *Tarbawi*, 2020. Vol.4, No.1.

Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*: Jakarta: Amzah, 2013.

Karyoto dan Sudarma, "Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Majelis Ta'lim Al Karomah Kp. Sempu Pasir Gombang Cikarang Utara Bekasi," *Journal For Islamic Studies*, 2024. Vol.7, No.4.

Kaswan, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*: Bandung: Yrama Widya, 2019.

Katsir, Ibnu, 1987. "*Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*": Beirut: Dar al-Fikr, 1987. Juz 4.
Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan Islam*: Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004.

Mas'ud, Mukhtar, "Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan": *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021. Vol.19, No.1.

Mayer, R. E, *Multimedia learning*: Cambridge University Press, 2009.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mujieb, M.Abdul, dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*: Jakarta Selatan: PT.Mizan Publika, 2009.

Munir, *Pembelajaran Digital*: Bandung: Alfabeta, 2012.

Muslim, "Kebangkitan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam": *Jurnal Ilmu Pendidika dan Keagamaan*, 2020. Vol.4, No.3.

Musthofa, Devi Ganjar, "Majelis Ta'Lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam": *Ta'Lim*, 2022. Vol.1, No.1.

Musthopa, 2020. *Humanisasi Pendidikan Pesantren* (Depok: Rajawali Press).

Nartin, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*: Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*: Jakarta: UI Press, 1985.
Nugraha, Dera, *Pembelajaran Daring, Literasi Digital dan Perilaku Bermedia Sosial*: Jawa Barat: CV.Adan Abimata, 2020.

Putri, Karlina, dkk, "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal di Indonesia": *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2024. Vol.2, No 2.

Putri, Karlina, dkk, "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia,": *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2024. Vol.2 No.2.

Qardhawi, Y. *Islam dan Teknologi Modern*: Cairo: Dar Al-Salam. 2018, hlm.114

Rachmad, Yoesoep Edhie, dkk, *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif*: Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.

Raharjo, Novianti Puji, “Peran Media Digital Dalam Pembentukan Literasi Keagamaan Santri di Indonesia”: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Tafsir dan Pemikiran Islam*, 2024. Vol.5, No 2.

Rukanda, Nandang, dkk, *Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*: Kab.Madium: CV. Bayfa Cendikia Indonesi, 2024.

Setiawati, Nur, dkk, *Membumikan Dakwah di Era Digital*: Makassar: CV.Idebuku, 2024.

Setiawati, Nur, dkk, *Membumikan Dakwah di Era Digital Mengintegrasikan Kearifan Lokal dan Teknologi Panduan Praktis Dakwah Majelis Taklim di Kota Makassar*: Makassar: CV.Idebuku, 2024.

Sudigdo dan Sahal Abidin, “Peran dan Kontribusi Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat di Perumahan Jiwa 002/006, Ngemplak, Kartasura,”: *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2019. Vol.1, No.2.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm.104.

Suhaidi dan Shabir Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim*: Kab. Indragiri: PT. Indragiri Dor Com, 2021.

Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim*: Kab.Indragiri: PT.Indagiri Dot.Com, 2021.

Sutrisna, Em, dkk, *Al Islam: Kemuhammadiyah Multikultural 1* : Kab.Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.

Syafei, Imam, *Kesetaraan Pendidikan*: Detak Pustaka, 2024.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*: Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.

Turno, dkk, , *Pengembangan Organisasi*: Batam: CV.Rey Media Grafika, 2024.

Wahyuni, Fika Putri, “Tantangan Dan Peluang Majelis Maulid Wa Ta'lim Riyadhul Jannah Pada Masa Kontemporer Ditinjau Dari Perspektif Corak Tafsir Al-Adabiy Al-Ijtima'I”: *Merdeka Indonesia Journal International*, 2024. Vol. 4, No.1, Juni.

Wibowo, A. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Zaini, Dahlan,” Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia”: *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2019. Vol.II, No.2.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : MHD. Hasbin Daulay
Nim : 2350100038
Tempat/tanggal lahir : Janjilobi, 08 Juni 1980
No. Hp/Email : 085184168750
hasbindaulay@uinsyahada.ac.id

Jenis kelamin : Laki-laki
Jumlah saudara : 8 orang
Agama : Islam
Alamat : Desa Janjilobi kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas Pasangan dan Anak

- a) Nama Istri : Yusriani Hasibuan (Almh)
Tempat, Tanggal Lahir : Handis Julu, 05 Mei 1988
Pekerjaan : Sudah Meninggal
Pendidikan Terakhir : MTs (Sederajat)
Anak
Nama : 1. Muhammad Daulay
2. Padilah Syakbani Daulay
2. Nama Istri : Masturo Hasibuan
Tempat, Tanggal Lahir : Handis Julu, 28 Juni 1993
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : MTs (Sederajat)
Anak
Nama : 1. Nur Fitriani Daulay
b) Muhammad Gozali Daulay
c) Masdalifah Daulay

C. Identitas Orangtua

Nama Ayah : H. Timbul Daulay
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Hj. Doriomas Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Janjilobi kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

D. Riwayat Pendidikan

1. SD Impres Janjilobi lulus tahun 1992
2. MTS Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan lulus tahun 1995
3. MA Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud (Nabundong) lulus tahun 1999
4. S-1 Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli

(STAITA) tahun 2019

5. S-2 Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary
Padangsidempuan lulus tahun 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA DENGAN PENCERAMAH

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Identitas Responden

Hari/Tanggal : Jumat, 07 maret 2025

Nama Responden : Ustadz kali gung gung hsb, S.H., M.H

Mata Pelajaran : fikih ibadah puasa

Lama Mengajar : 15. tahun

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Indikator Pertanyaan	Jawaban
A. Kebutuhan dan Kendala dalam Pembelajaran 'Ubudiyah	
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai partisipasi jamaah dalam kegiatan pengajian materi 'Ubudiyah saat ini?	Sudah cukup baik terutama dari Ibu-ibu yg aktif hadir
2. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam menyampaikan materi 'Ubudiyah kepada jamaah Majelis Ta'lim?	Jamaah tidak semua hadir secara rutin sehingga membuat penyampaian materi terputus-putus
3. Apakah jamaah sudah memahami praktik ibadah ('ubudiyah) dengan baik? Jika belum, apa yang menjadi hambatannya?	Secara umum sebagian besar jamaah sudah memahami dasar2 ibadah seperti wudhuk dan sholat
B. Penggunaan Teknologi dalam Kegiatan Pengajian	
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media digital atau teknologi dalam mengajarkan materi 'Ubudiyah? Jika ya, media apa saja yang digunakan?	Pernah tapi masih terbatas saya kadang menggunakan video pendek atau gambar ilustrasi.

5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang efektivitas penggunaan media berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman jamaah?	Menurut saya, penggunaan media teknologi cukup efektif.
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan PowerPoint dan YouTube atau WhatsApp sebagai media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi 'Ubudiyah'?	Menurut saya penggunaan PPT sangat membantu pemahaman jamaah terhadap materi ubudiyah.
C. Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi	
7. Fitur atau konten apa saja yang menurut Bapak/Ibu perlu tersedia dalam media berbasis teknologi (seperti PowerPoint dan YouTube) agar dapat mendukung pembelajaran materi 'Ubudiyah secara efektif?	Konten yg saya pakai Praktis ibadah seperti Gambar, video, dan PPT.
8. Bagaimana cara terbaik mengintegrasikan media teknologi seperti PowerPoint dan YouTube ke dalam kegiatan Majelis Ta'lim agar sesuai dengan karakteristik jamaah?	harus disesuaikan karakter dan kemampuan jamaah yg mayoritas ibu-ibu dan lansia. Kita pilih media yg sederhana seperti PPT dengan tulisan dan gambar yg besar.
9. Apakah Bapak/Ibu merasa perlu adanya pelatihan untuk menggunakan media berbasis teknologi dalam menyampaikan materi 'Ubudiyah? Jika ya, pelatihan seperti apa yang dibutuhkan?	ya, karena dengan pelatihan Ustad akan lebih lincah dalam menggunakan media teknologi untuk menyampaikan ceramah.
D. Evaluasi dan Harapan	
10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara mengevaluasi efektivitas penggunaan media teknologi seperti PowerPoint	di lihat dari respon jamaah banyak yg tertarik

dan YouTube dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap ibadah ('ubudiyah)?	dengan penggunaan media teknologi dalam menyampaikan ceramah
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi ke depannya di lingkungan Majelis Ta'lim?	agar di laksanakan pelatihan pengguna media teknologi terhadap para ust. di padang lawas ini.
12. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan lain terkait penggunaan multimedia pembelajaran berbasis teknologi seperti PowerPoint dan YouTube dalam menyampaikan materi 'Ubudiyah?	agar para ust/penceramah membiasakan menggunakan media teknologi dalam menyampaikan kagran terutama di majlis taklim.

Terima kasih atas kesediaan dan waktu Bapak/Ibu dalam menjawab pertanyaan wawancara ini. Masukan yang diberikan sangat berharga untuk mendukung pengembangan media pembelajaran 'Ubudiyah berbasis teknologi di lingkungan Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Padang Lawas, 2025
Responden,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD PADJADJARAN
PADANGSIDIMPUAN
Kati Jung Jung Hsb, S.HI., M.HI
NIP.

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA DENGAN JAMAAH

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas
Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038
Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Identitas Responden

Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Maret 2025
Nama Responden : Hj. Kadariah Sir
NIS/NISN : _____
Kelas : _____

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Indikator Pertanyaan	Jawaban
A. Kebutuhan dan Kendala dalam Pembelajaran 'Ubudiyah	
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kegiatan pembelajaran ibadah ('ubudiyah) selama ini di Majelis Ta'lim? Apakah menyenangkan atau membosankan? Mengapa?	Menyenangkan, karena penyampaian Ustadznya jelas. Tapi lebih baik lagi. Kalau menggunakan teknologi
2. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memahami materi ibadah ('ubudiyah)? Jika ya, bagian mana	Tidak

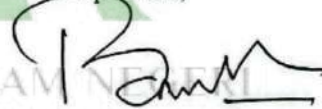
yang paling sulit dipahami?	
3. Selama ini bagaimana cara Bapak/Ibu belajar atau memahami materi 'ubudiyah? Apakah hanya dari ceramah atau menggunakan sumber lain?	<i>Hanya dari Ceramah saja.</i>
B. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media teknologi (seperti video YouTube atau PowerPoint) dalam belajar agama? Jika ya, media apa yang digunakan?	<i>pernah. menonton ceramah YouTube di hp saja.</i>
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah media teknologi bisa membantu lebih memahami materi 'ubudiyah? Mengapa?	<i>Sangat membantu. karna bisa di ulang kembali Ceramahnya. apabila kita lupa.</i>
6. Apakah Bapak/Ibu tertarik jika pembelajaran di Majelis Ta'lim menggunakan media teknologi seperti video, slide PowerPoint, atau audio visual lainnya?	<i>Ya. tentatit agar lebih menarik dan jelas isi Ceramahnya.</i>
C. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran 'Ubudiyah	

7. Jika materi ibadah ('ubudiyah) disampaikan melalui media teknologi, fitur atau isi apa yang menurut Bapak/Ibu paling membantu?	Gambar dan video dan tulisan yg besar-besar
8. Bapak/Ibu lebih suka belajar dengan cara apa? Mendengarkan ceramah, menonton video, membaca teks, atau mengerjakan latihan? Mengapa?	Mendengar kan dan menonton video
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran menggunakan media teknologi lebih menarik dibanding metode ceramah biasa? Mengapa?	ya. lebih menarik supaya bisa di ulang-ulang kembali menontonnya.
D. Kemampuan Berpikir Kritis dalam Belajar Agama	
10. Apakah selama ini Bapak/Ibu merasa diajak untuk berpikir lebih dalam (kritis) tentang makna dan tujuan ibadah? Jika ya, bagaimana caranya?	ya. karna banyak yg belum saya mengerti tentang ibadah
11. Apakah menurut Bapak/Ibu,	

penggunaan media teknologi bisa membantu Bapak/Ibu lebih memahami dan merenungkan isi materi ibadah?	Ya. Sangat membantu.
12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara agar pembelajaran ibadah ('ubudiyah) bisa lebih menarik dan membuat jamaah lebih memahami serta mengamalkannya?	Menggunakan Uitur atau teknologi seperti infokus menampilkan Gambar dan video materi 'ubudiyah

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam menjawab pertanyaan wawancara ini. Jawaban dan masukan yang Bapak/Ibu berikan sangat berharga untuk mendukung pengembangan materi pembelajaran 'Ubudiyah berbasis teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Padang Lawas, 2025
Responden,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AR-RANIRI
PADANGSIDIMPUAN
HJ. BADARIAH Sir

Lampiran 5

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas
Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038
Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, melalui instrumen ini kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap materi pembelajaran berbasis teknologi yang telah dikembangkan tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu sangat penting sebagai validasi dan masukan guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas materi pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif dan layak bagi jamaah Majelis Ta'lim Ruhul Islam. Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Majelis Ta'lim Ruhul Islam dan dunia pendidikan keagamaan secara umum.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap *Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas* yang telah dibuat, sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.

4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025
 Nama Validator : _____
 NIP : _____
 Profesi : _____

C. Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kejelasan Materi	1. Materi yang disajikan sudah jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat pemahaman jamaah					
	2. Konsep dan istilah yang digunakan dalam materi tersusun secara sistematis dan tidak menimbulkan ambiguitas					
	3. Materi yang disajikan memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan isi materi sehingga mudah dipahami					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kemudahan dalam memahami materi	4. Materi disajikan dengan bahasa yang sederhana, jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman jamaah					
	5. Materi disusun secara sistematis dan runtut sehingga memudahkan jamaah dalam memahami konsep yang disampaikan					
	6. Materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang relevan untuk membantu pemahaman jamaah					
	7. Materi memiliki keterkaitan yang jelas antara konsep satu dengan yang lain sehingga tidak membingungkan jamaah					
Kejelasan bahasa pada materi	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	tingkat pemahaman jamaah					
	9. Kalimat dalam materi disusun dengan struktur yang jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas					
	10. Bahasa dalam materi tidak mengandung kata-kata yang sulit dipahami tanpa penjelasan tambahan					
Kejelasan penyampaian materi	11. Materi disajikan secara runtut dan sistematis sehingga mudah diikuti oleh jamaah					
	12. Penjelasan dalam materi tidak bertele-tele dan langsung mengarah pada inti pembelajaran					
	13. Materi disajikan dengan berbagai pendekatan (gambar, video,					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	atau contoh) untuk memperjelas pemahaman					
Jumlah						
Total Skor						

D. Komentaran dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini dinyatakan dinyatakan:

☐	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padang Lawas, 2025

Validator Ahli Materi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AULADY
PADANGSIDIMPUAN

Dr. Zulhammi, M. Ag. M. Pd

NIP. 197207021998032003

Lampiran 6

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas
Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038
Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian berjudul "*Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*", maka melalui instrumen ini kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran berbasis teknologi (seperti PowerPoint, video YouTube, dan Google Site) yang telah dikembangkan. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan berharga guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas materi pembelajaran berbasis teknologi ini, sehingga dapat dinyatakan layak atau tidak untuk digunakan di lingkungan Majelis Ta'lim. Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari proses penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan pembelajaran di Majelis Ta'lim Ruhul Islam khususnya, dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah dibuat, sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian ini.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid

3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator *Jumat / 7 maret 2025*
 Hari/Tanggal : *M. Yusuf Pasaribu, 2025*
 Nama Validator : _____
 NIP : _____
 Profesi : *Ahli Media*

C. Instrumen Validasi Ahli Media

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0– 20	21– 40	41– 60	61– 80	81–100
Kesesuaian Desain Media	1. Desain tampilan media (misalnya PowerPoint) sesuai dengan karakteristik materi 'Ubudiyah dan tujuan pembinaan Majelis Ta'lim.				✓	
	2. Pemilihan warna, font, ukuran teks, dan elemen grafis mendukung keterbacaan serta kenyamanan jamaah.			✓		
	3. Tata letak isi materi (teks dan media visual) rapi, proporsional, dan				✓	

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0– 20	21– 40	41– 60	61– 80	81–100
	tidak mengganggu fokus jamaah.					✓
Kemudahan Akses dan Navigasi	4. Urutan penyajian materi tersusun logis dan mudah dipahami oleh jamaah.					✓
	5. Penggunaan tombol, ikon, atau transisi dalam media digital (jika ada) jelas dan tidak membingungkan.				✓	
	6. Media mudah dioperasikan oleh pengajar maupun peserta Majelis Ta'lim tanpa memerlukan keahlian teknis khusus.				✓	
Dukungan Media Visual dan Interaktif	7. Media dilengkapi gambar, ilustrasi, atau elemen visual yang relevan untuk memperjelas konsep 'ubudiyah.				✓	
	8. Tampilan visual menambah daya tarik dan meningkatkan				✓	

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	minat belajar jamaah.					
	9. Keseimbangan antara teks dan visual membuat tampilan tidak monoton.				✓	
Kesesuaian Bahasa dan Gaya Penyajian	10. Bahasa dalam media disesuaikan dengan tingkat pemahaman jamaah Majelis Ta'lim.					✓
	11. Kalimat yang digunakan jelas, tidak berbelit-belit, dan tidak menimbulkan makna ganda.					✓
	12. Penyajian materi langsung pada pokok bahasan inti sesuai konteks keagamaan dan kultural jamaah.					✓
	Jumlah					
Total Skor						

D. Komentar dan Saran

Dengan adanya media teknologi dalam majlis ta'lim menambah kemudahan dalam memahami materi. Saran saya supaya terus ditingkatkan.

E. Kesimpulan*

Pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini dinyatakan ini dinyatakan:

☐	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padang Lawas, 2025

Validator Ahli Media,


Ma. Yusup Pasaribu, S.Pd.
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 7

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas
Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038
Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*", maka melalui instrumen ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap materi pembelajaran 'Ubudiyah yang dikembangkan dengan menggunakan media teknologi (seperti PowerPoint atau media digital lainnya). Penilaian yang diberikan oleh Bapak/Ibu sangat penting sebagai bahan validasi dan masukan guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas media pembelajaran yang telah dikembangkan, sehingga dapat dinyatakan layak atau tidak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan Majelis Ta'lim.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya, serta digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pembelajaran agama Islam, khususnya di Majelis Ta'lim Ruhul Islam dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah dikembangkan, sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam instrumen penelitian ini.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid

- b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
 4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
 5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : Jumat 14 Maret 2025
 Nama Validator : M. Japar Flesibuan, S.Pd.
 NIP : _____
 Profesi : Ahli Bahasa

C. Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Ketepatan struktur kalimat	1. Struktur kalimat dalam materi disusun dengan baik, sesuai dengan kaidah tata bahasa, sehingga mudah dipahami.				✓	
Efektivitas kalimat	2. Kalimat dalam materi disusun secara ringkas, jelas dan tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami.				✓	

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Istilah baku	3. Penggunaan istilah dalam materi sesuai dengan kaidah bahasa baku dan tidak menimbulkan ambiguitas makna.				✓	
Penyampaian informasi	4. Informasi dalam materi disampaikan dengan jelas, sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.				✓	
Peningkatan motivasi peserta didik	5. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.					✓
Kemampuan mendorong berfikir kritis peserta didik	6. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis isi pembelajaran.					✓

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kesesuaian perkembangan kognitif peserta didik	7. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dipelajari.				✓	
Ketepatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.					✓
Ketepatan ejaan	9. Ejaan yang digunakan dalam materi sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).				✓	
Jumlah						
Total Skor						

D. Komentar dan Saran

Bahasanya sudah lumayan. Saran saya lebih digunakan lagi bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.

E. Kesimpulan*

Pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini dinyatakan:

☐	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padang Lawas, 2025

Validator Ahli Bahasa,


M. Jafar Hasbien, S.pd
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8

LEMBAR ANGKET KEPRAKTISAN OLEH USTADZ/PENCERAMAH

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas
Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038
Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian berjudul "Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas", maka melalui instrumen ini kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap materi pembelajaran berbasis teknologi yang telah dikembangkan.

Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas materi ini agar layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Majelis Ta'lim. Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan Majelis Ta'lim Ruhul Islam khususnya, serta dunia pendidikan Islam secara umum.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi yang telah disusun dan disajikan untuk Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam instrumen penelitian ini.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Praktis
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Praktis
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Praktis

- d. Skor 61 – 80 = Praktis
 e. Skor 81 – 100 = Sangat Praktis
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
 4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
 5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, Mei 2025
 Nama Validator : Mardan Siregar S.H.M.H
 NIP : _____
 Profesi : penceramah

C. Instrumen Validasi Praktikalitas oleh Ustadz/Penceramah

Butir Validasi	Skor				
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
1. Materi 'Ubudiyah berbasis teknologi yang disajikan mudah digunakan oleh penceramah dan jamaah.				✓	
2. Petunjuk penggunaan media berbasis teknologi dijelaskan dengan jelas dan mudah dipahami.					✓
3. Materi dapat diakses dengan mudah tanpa memerlukan perangkat atau aplikasi tambahan yang kompleks.				✓	
4. Waktu yang dibutuhkan untuk memahami dan menggunakan materi cukup efisien.				✓	
5. Tata letak dan tampilan media mendukung kemudahan dalam penggunaannya di majelis taklim.					✓
6. Fitur dan menu dalam media berfungsi dengan baik dan sesuai kebutuhan kegiatan dakwah atau pengajian.			✓		
Jumlah					
Total Skor					

D. Komentor dan Saran

penggunaan media teknologi di majelis taklim layak di gunakan. akan tetapi majelis taklim menyediakan sarana prasarana seperti infokus.

E. Kesimpulan*

Pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini dinyatakan:

☒	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padang Lawas, 2025

Validator Praktik Kilitas,

Mardan Siregar S.H.-M.H

NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 9

LEMBAR ANGKET KEPRAKTISAN OLEH SISWA

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas
Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038
Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, melalui instrumen ini kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap materi 'Ubudiyah berbasis teknologi yang telah disusun. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas materi ini agar dapat dinyatakan layak atau tidak.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Majelis Ta'lim Ruhul Islam dan dunia pendidikan secara umum.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Anda untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Praktis
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Praktis
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Praktis
 - d. Skor 61 – 80 = Praktis
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Praktis
3. Apabila Anda menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.

4. Dimohon kepada Anda memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Anda memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : Mai 2025
 Nama Siswa : Eli Husein
 NIS/NISN :
 Kelas : Jam'at Majelis Ta'lim

C. Instrumen Validasi Praktikalitas oleh Jamaah

Butir Validasi	Skor				
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
1. Materi dalam multimedia pembelajaran materi 'Ubudiyah' mudah dipahami tanpa bantuan penceramah atau ustadz.				✓	
2. Petunjuk penggunaan multimedia pembelajaran materi 'Ubudiyah' berbasis teknologi jelas dan mudah diikuti oleh jamaah.					✓
3. Tampilan multimedia pembelajaran materi 'Ubudiyah' menarik dan membuat saya lebih semangat belajar di Majelis Ta'lim Ruhul Islam.				✓	
4. Saya dapat menggunakan multimedia pembelajaran materi 'Ubudiyah' ini tanpa mengalami kesulitan yang berarti.				✓	
5. Waktu yang dibutuhkan untuk memahami isi media pembelajaran materi 'Ubudiyah' cukup efisien.					✓

Butir Validasi	Skor				
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
6. Fitur dan menu dalam multimedia pembelajaran materi 'Ubudiyah' berfungsi dengan baik dan mudah digunakan.			✓		
7. Multimedia pembelajaran materi 'Ubudiyah' ini membantu saya belajar secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada penceramah.			✓		
8. Saya ingin menggunakan multimedia pembelajaran materi 'Ubudiyah' ini lagi dalam proses belajar di masa mendatang.				✓	
Jumlah					
Total Skor					

D. Komentar dan Saran

Penggunaan teknologi di majlis ta'lim akan berikan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan. Saran: seharusnya diteruskan supaya jamrah lebih terbiasa.

E. Kesimpulan*

Pengembangan materi 'Ubudiyah' berbasis teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini dinyatakan:

☐	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padang Lawas, 2025

Validator Praktikilitas,

[Signature]
Cali Hadidua

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA DENGAN PENCERAMAH

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Identitas Responden

Hari/Tanggal : Jumat 14 Maret 2025

Nama Responden : Sumardan Hasibuan, Lc

Mata Pelajaran : Fiqih Zakat

Lama Mengajar : Lima Tahun

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Indikator Pertanyaan	Jawaban
A. Kebutuhan dan Kendala dalam Pembelajaran 'Ubudiyah	
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai partisipasi jamaah dalam kegiatan pengajian materi 'Ubudiyah saat ini?	<u>Baik</u>
2. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam menyampaikan materi 'Ubudiyah kepada jamaah Majelis Ta'lim?	<u>Sarana prasarana yang belum memadai</u>
3. Apakah jamaah sudah memahami praktik ibadah ('ubudiyah) dengan baik? Jika belum, apa yang menjadi hambatannya?	<u>Sudah</u>
B. Penggunaan Teknologi dalam Kegiatan Pengajian	
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media digital atau teknologi dalam mengajarkan materi 'Ubudiyah? Jika ya, media apa saja yang digunakan?	<u>Pernah</u>

5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang efektivitas penggunaan media berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman jamaah?	Sangat baik
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan PowerPoint dan YouTube atau WhatsApp sebagai media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi 'Ubudiyah?	Pasti
C. Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi	
7. Fitur atau konten apa saja yang menurut Bapak/Ibu perlu tersedia dalam media berbasis teknologi (seperti PowerPoint dan YouTube) agar dapat mendukung pembelajaran materi 'Ubudiyah secara efektif?	Video YouTube
8. Bagaimana cara terbaik mengintegrasikan media teknologi seperti PowerPoint dan YouTube ke dalam kegiatan Majelis Ta'lim agar sesuai dengan karakteristik jamaah?	Menentukan format Menentukan kayanya Menentukan bagian juga di kelas Audio Visual
9. Apakah Bapak/Ibu merasa perlu adanya pelatihan untuk menggunakan media berbasis teknologi dalam menyampaikan materi 'Ubudiyah? Jika ya, pelatihan seperti apa yang dibutuhkan?	Perlu Pelatihan
D. Evaluasi dan Harapan	
10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara mengevaluasi efektivitas penggunaan media teknologi seperti PowerPoint	Manya kepada jamaah kekeranganya

dan YouTube dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap ibadah ('ubudiyah)?	
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi ke depannya di lingkungan Majelis Ta'lim?	Jauh Lebih Sering di Aplikasi
12. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan lain terkait penggunaan multimedia berbasis teknologi seperti PowerPoint dan YouTube dalam menyampaikan materi 'Ubudiyah?	Saya menyarankan agar program ini terus digunakan

Terima kasih atas kesediaan dan waktu Bapak/Ibu dalam menjawab pertanyaan wawancara ini. Masukan yang diberikan sangat berharga untuk mendukung pengembangan media pembelajaran 'Ubudiyah berbasis teknologi di lingkungan Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Padang Lawas, 2025
Responden,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD PADANG
PADANGSIDIMPUAN
Sumardani Haidrocer, Lc
NIP.

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA DENGAN JAMAAH

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Identitas Responden

Hari/Tanggal : Senin 14 Maret 2025

Nama Responden : Al-Hasbi

NIS/NISN : _____

Kelas : Jama'ah

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Indikator Pertanyaan	Jawaban
A. Kebutuhan dan Kendala dalam Pembelajaran 'Ubudiyah	
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kegiatan pembelajaran ibadah ('ubudiyah) selama ini di Majelis Ta'lim? Apakah menyenangkan atau membosankan? Mengapa?	Membosankan, Terlalu banyak Ceramah. Kami butuh lebih bervariasi ^{xx}
2. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memahami materi ibadah ('ubudiyah)? Jika ya, bagian mana	Ya, bagian Tentang Zafelt

yang paling sulit dipahami?	
3. Selama ini bagaimana cara Bapak/Ibu belajar atau memahami materi 'ubudiyah? Apakah hanya dari ceramah atau menggunakan sumber lain?	Hanya Ceramah
B. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media teknologi (seperti video YouTube atau PowerPoint) dalam belajar agama? Jika ya, media apa yang digunakan?	Belum pernah.
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah media teknologi bisa membantu lebih memahami materi 'ubudiyah? Mengapa?	Ya, biar lebih seru
6. Apakah Bapak/Ibu tertarik jika pembelajaran di Majelis Ta'lim menggunakan media teknologi seperti video, slide PowerPoint, atau audio visual lainnya?	Ya.
C. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran 'Ubudiyah	

7. Jika materi ibadah ('ubudiyah) disampaikan melalui media teknologi, fitur atau isi apa yang menurut Bapak/Ibu paling membantu?	Vidio
8. Bapak/Ibu lebih suka belajar dengan cara apa? Mendengarkan ceramah, menonton video, membaca teks, atau mengerjakan latihan? Mengapa?	menonton vidio
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran menggunakan media teknologi lebih menarik dibanding metode ceramah biasa? Mengapa?	Ya, karena tidak membosankan
D. Kemampuan Berpikir Kritis dalam Belajar Agama	
10. Apakah selama ini Bapak/Ibu merasa diajak untuk berpikir lebih dalam (kritis) tentang makna dan tujuan ibadah? Jika ya, bagaimana caranya?	Tidak
11. Apakah menurut Bapak/Ibu,	

penggunaan media teknologi bisa membantu Bapak/Ibu lebih memahami dan merenungkan isi materi ibadah?	Iya . Cukup membantu
12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara agar pembelajaran ibadah ('ubudiyah) bisa lebih menarik dan membuat jamaah lebih memahami serta mengamalkannya?	Mengabungkan Semua Ceramah Vedio dan .

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam menjawab pertanyaan wawancara ini. Jawaban dan masukan yang Bapak/Ibu berikan sangat berharga untuk mendukung pengembangan materi pembelajaran 'Ubudiyah berbasis teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Padang Lawas,
Responden,

2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Al-Hadi

Lampiran 5

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas
Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038
Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, melalui instrumen ini kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap materi pembelajaran berbasis teknologi yang telah dikembangkan tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu sangat penting sebagai validasi dan masukan guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas materi pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif dan layak bagi jamaah Majelis Ta'lim Ruhul Islam. Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Majelis Ta'lim Ruhul Islam dan dunia pendidikan keagamaan secara umum.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap *Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas* yang telah dibuat, sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.

4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2025

Nama Validator : H. Agus Hrp

NIP : _____

Profesi Ahli : Pemateri

C. Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kejelasan Materi	1. Materi yang disajikan sudah jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat pemahaman jamaah			✓		
	2. Konsep dan istilah yang digunakan dalam materi tersusun secara sistematis dan tidak menimbulkan ambiguitas				✓	
	3. Materi yang disajikan memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan isi materi sehingga mudah dipahami					✓

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kemudahan dalam memahami materi	4. Materi disajikan dengan bahasa yang sederhana, jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman jamaah				✓	
	5. Materi disusun secara sistematis dan runtut sehingga memudahkan jamaah dalam memahami konsep yang disampaikan					✓
	6. Materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang relevan untuk membantu pemahaman jamaah					✓
	7. Materi memiliki keterkaitan yang jelas antara konsep satu dengan yang lain sehingga tidak membingungkan jamaah					✓
Kejelasan bahasa pada materi	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan					✓

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	tingkat pemahaman jamaah					
	9. Kalimat dalam materi disusun dengan struktur yang jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas					✓
	10. Bahasa dalam materi tidak mengandung kata-kata yang sulit dipahami tanpa penjelasan tambahan				✓	
Kejelasan penyampaian materi	11. Materi disajikan secara runtut dan sistematis sehingga mudah diikuti oleh jamaah					✓
	12. Penjelasan dalam materi tidak bertele-tele dan langsung mengarah pada inti pembelajaran					✓
	13. Materi disajikan dengan berbagai pendekatan (gambar, video,					✓

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	atau contoh) untuk memperjelas pemahaman					
Jumlah						
Total Skor						

D. Komentar dan Saran

*Hendaknya dipertahankan dan di tingkatkan
saran saya supaya di tarapkan
di majelis ta'lim di seluruh Kabupaten
Padang Lawas*

E. Kesimpulan*

Pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi di Majelis Ta'lim
Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini dinyatakan
dinyatakan:

☐	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padang Lawas, 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADJARY
PADANGSIDIMPUAN

Validator Ahli Materi,

[Signature]
H. Ansor Lrp

NIP.

Lampiran 6

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas
Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038
Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian berjudul "*Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*", maka melalui instrumen ini kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran berbasis teknologi (seperti PowerPoint, video YouTube, dan Google Site) yang telah dikembangkan. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan berharga guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas materi pembelajaran berbasis teknologi ini, sehingga dapat dinyatakan layak atau tidak untuk digunakan di lingkungan Majelis Ta'lim. Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari proses penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan pembelajaran di Majelis Ta'lim Ruhul Islam khususnya, dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah dibuat, sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian ini.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid

3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025
 Nama Validator : Dr. Hamka M. Hum
 NIP : 90408152099121005
 Profesi : Ahli media

C. Instrumen Validasi Ahli Media

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kesesuaian Desain Media	1. Desain tampilan media (misalnya PowerPoint) sesuai dengan karakteristik materi 'Ubudiyah dan tujuan pembinaan Majelis Ta'lim.			✓		
	2. Pemilihan warna, font, ukuran teks, dan elemen grafis mendukung keterbacaan serta kenyamanan jamaah.				✓	
	3. Tata letak isi materi (teks dan media visual) rapi, proporsional, dan					✓

3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025
 Nama Validator : Dr. Hamka M. Hum
 NIP : 98408152099121005
 Profesi : Ahli media

C. Instrumen Validasi Ahli Media

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0- 20	21- 40	41- 60	61- 80	81-100
Kesesuaian Desain Media	1. Desain tampilan media (misalnya PowerPoint) sesuai dengan karakteristik materi 'Ubudiyah dan tujuan pembinaan Majelis Ta'lim.			✓		
	2. Pemilihan warna, font, ukuran teks, dan elemen grafis mendukung keterbacaan serta kenyamanan jamaah.				✓	
	3. Tata letak isi materi (teks dan media visual) rapi, proporsional, dan					✓

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	tidak mengganggu fokus jamaah.			✓		
Kemudahan Akses dan Navigasi	4. Urutan penyajian materi tersusun logis dan mudah dipahami oleh jamaah.					
	5. Penggunaan tombol, ikon, atau transisi dalam media digital (jika ada) jelas dan tidak membingungkan.			✓		
	6. Media mudah dioperasikan oleh pengajar maupun peserta Majelis Ta'lim tanpa memerlukan keahlian teknis khusus.			✓		
Dukungan Media Visual dan Interaktif	7. Media dilengkapi gambar, ilustrasi, atau elemen visual yang relevan untuk memperjelas konsep 'ubudiyah.				✓	
	8. Tampilan visual menambah daya tarik dan meningkatkan					

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	minat belajar jamaah.				✓	
	9. Keseimbangan antara teks dan visual membuat tampilan tidak monoton.					
	10. Bahasa dalam media disesuaikan dengan tingkat pemahaman jamaah Majelis Ta'lim.				✓	
Kesesuaian Bahasa dan Gaya Penyajian	11. Kalimat yang digunakan jelas, tidak berbelit-belit, dan tidak menimbulkan makna ganda.				✓	
	12. Penyajian materi langsung pada pokok bahasan inti sesuai konteks keagamaan dan kultural jamaah.				✓	
Jumlah						
Total Skor						

D. Komentor dan Saran

perlu ditingkatkan mediasinya.
Saran Saya : agar diadakan terus
 di majelis ta'lim ini dan juga di
 majelis ta'lim yg lain di kabupaten
 pondok lawas ini.

E. Kesimpulan*

Pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini dinyatakan:

☐	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu



Padang Lawas, 2025

Validator Ahli Media,

Dr. Hamka, M. Hum

NIP. 19840815 2007121005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 7

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi
Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas
Peneliti/NIM : Mhd Hasbin Daulay / 2350100038
Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*", maka melalui instrumen ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap materi pembelajaran 'Ubudiyah yang dikembangkan dengan menggunakan media teknologi (seperti PowerPoint atau media digital lainnya). Penilaian yang diberikan oleh Bapak/Ibu sangat penting sebagai bahan validasi dan masukan guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas media pembelajaran yang telah dikembangkan, sehingga dapat dinyatakan layak atau tidak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan Majelis Ta'lim.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya, serta digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pembelajaran agama Islam, khususnya di Majelis Ta'lim Ruhul Islam dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah dikembangkan, sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam instrumen penelitian ini.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid

- b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
 4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
 5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2025
 Nama Validator : Nur Hasanah S.Pd., M.Si, Gr.
 NIP : _____
 Profesi : Ahli Bahasa.

C. Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Ketepatan struktur kalimat	1. Struktur kalimat dalam materi disusun dengan baik, sesuai dengan kaidah tata bahasa, sehingga mudah dipahami.					✓
Efektivitas kalimat	2. Kalimat dalam materi disusun secara ringkas, jelas dan tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami.					✓

E. Kesimpulan*

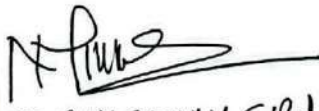
Pengembangan materi 'Ubudiyah berbasis teknologi di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini dinyatakan:

☐	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padang Lawas, 2025

Validator Ahli Bahasa,


NURHASANAH, S.Pd, MS.Gr

NIP.



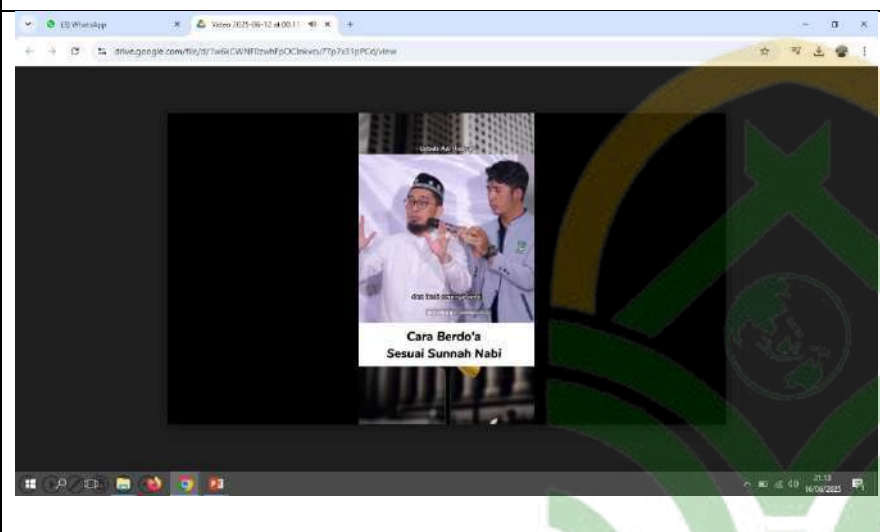
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Tampilan Materi Majelis Ta'lim (PowerPointI) yang dikembangkan

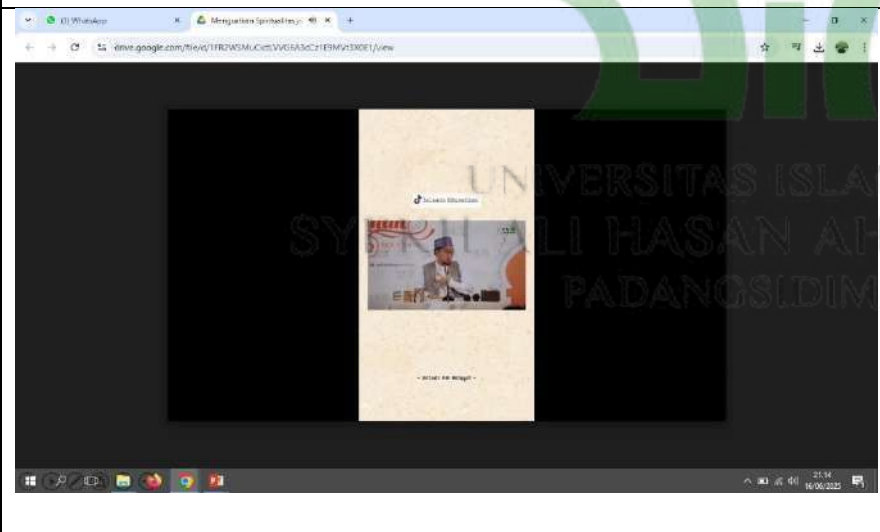
Tampilan Media Pembelajaran	
Akun Guru	Keterangan
 MHD. HASBIN DAULAY, S.PD Tenaga Pengajar di Pondon Pesantren Al-Amin Mompang dan Pondok Pesantren Dahlanayah Siolip Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara Lahir : Janjilobi 08 Juni 1980 Alamat : Janjilobi Kec. Barumu Kab. Padang Lawas HP/WA. : +62 851 8416 8750 email : hasbindaulay@uinsyahada.ac.id	Slide 1 : Cover Materi Majelis Ta'lim dengan menggunakan media PowerPoint
 TUJUAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MATERI ubudiyah 1 - Menyadari ibadah wujud penghambaan jamaah. (Akidah) 2 - Memahami ubudiyah makna hukum implementasi. (Akidah) 3 - Praktik fiqih ibadah sesuai syariat. (Syariat) 4 - Beribadah benar sesuai tuntunan Rasul. (Syariat) 5 - Memperkuat Spiritualitas jamaah, beribadah lurus. (Amal)	Slide 2 : Halaman kumpulan materi dengan menggunakan Platform atau desain tombol Hyperlink
 Assalamu'alaikum Shalat fardhu	Slide 3 : Halaman materi yang telah dibuka melalui Hyperlink di PowerPoint



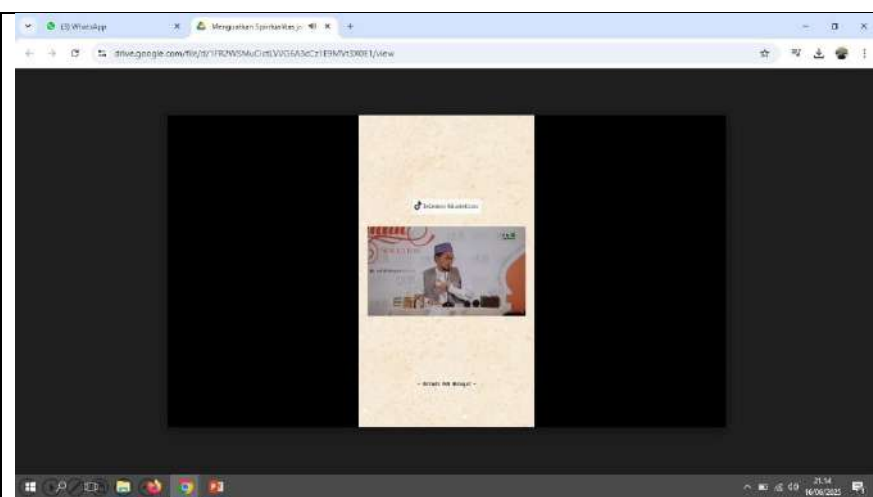
Slide 4 : Halaman materi yang telah dibuka melalui Hyperlink di PowerPoint



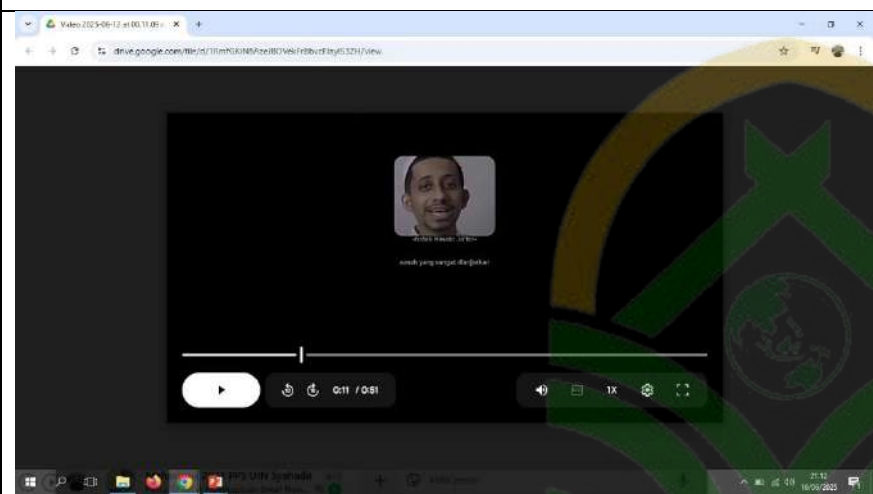
Slide 5 : Halaman materi yang telah dibuka melalui Hyperlink di PowerPoint



Slide 6 : Halaman materi yang telah dibuka melalui Hyperlink di PowerPoint



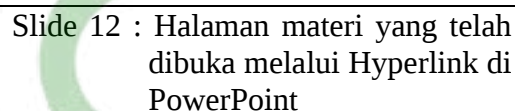
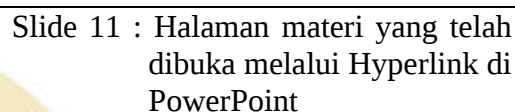
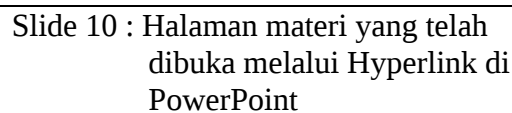
Slide 7 : Halaman materi yang telah dibuka melalui Hyperlink di PowerPoint



Slide 8 : Halaman materi yang telah dibuka melalui Hyperlink di PowerPoint



Slide 9 : Halaman Hyperlink
Kumpulan materi yang akan digunakan dalam kegiatan ceramah pada Majelis Ta'lim Ruhul Islam





Slide 13 : Halaman materi yang telah dibuka melalui Hyperlink di PowerPoint



Slide 14 : Penutup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 10

MOHON IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Silitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.uinayahda.ac.id>

Nomor : B- 1016/Un 28/AL/TL 00/05/2025 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Ketua Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kec. Barumun
Kab. Padang Lawas

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan

Nama : Mhd. Hasbin Daulay
NIM : 2350100038
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis
Teknologi Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya
dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

an. Direktur
Wakil Direktur,

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720702 199703 2 003

Lampiran 11

BALASAN IZIN RISET

**MAJELIS TA'ALIM RUHUL ISLAM
SYEKH AHMAD KECAMATAN BARUMUN**
K. SIDA PADANGSIDIMPUAN, K. SUMATRA BARAT 27163 Telp. 08981 21157

No. Surat: 001/2024
Tgl: 22 Mei 2024
Tempat: Padangsidimpuan, Sumatera Barat

Kepada Yth. Direktur Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary-Padangsidimpuan

Assalamu alaihi wa rahmatullahi wa barakatuh

Sehubungan dengan Surat dari Direktur Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary-Padangsidimpuan nomor: 001/2024/TA.0005/2024 Tanggal
10 Mei 2024, Perihal: Surat Permohonan Izin Riset. Berikut ini di sampaikan balasan kami mengenai izin
dan penelitian tersebut adalah:

Nama	Ustad. Hastin Ghozali
NIM	1306100038
Program Studi	S2-Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	Pengembangan Materi 'Ululiyah Berbasis Teknologi Majelis Ta'lim Ruhul Islam Siatumbas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

Dititik, diadakan pertemuan dan pembahasan di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Siatumbas
Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Hal yang dibahas adalah izin yang dibutuhkan
untuk kegiatan penelitian tersebut.

Dititik, disetujui dan diberikan izin yang baik, kami sampaikan terimakasih.

Ketua
Majelis Ta'lim Ruhul Islam
Ustad. Fandi Hasihuan, S.Pd.I

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

Lampiran 12

NAMA-NAMA JAMAAH

CATATAN BACAAN MAJELIS TAKLIS

No	Nama Pembaca	Bin / Binti	1	2	3
1	SITI AMINAH PULUNGAN	ACEH PULUNGAN	5		
2	SAPIAMAR HASIBUAN	H. SALI HASIBUAN	✓		
3 6	NUR HAMIDAH 4 114	PUTORO	✓	11111	
4 2	Hj. NUR AINI 4 1111	SANGKOT	✓	231	5
5 3	AWALUDDIN HASIBUAN 1111	ROMALI HASIBUAN	✓	11	
6	DIKAR HASIBUAN	SUTAN SUADUON			
7	NURLAN HASIBUAN ✓✓	TK. BGD. MANAP HSB	✓	111	✓
8	HAMNA YUSRI	H. ABDUL RASYID		11	
9	NUR SAIMA ✓✓✓	TAJUDDIN	✓	37	✓
10	NUR AMALIYAH 2 2 4	ARJUN	✓	46	✓
11	Hj. ADNAN HRP	ABD. MUTOLIB HRP		✓	✓
12	SITI ZUBAIDAH	ALI DURANI			
13 3	MAKMUR HASIBUAN 3 5 10	H. M. ILYAS RASYID	✓	36	✓
14 8	DELIANA NST 4 4 6	SAKBAN	✓	6	✓
15	SUTAN PARHIMPUNAN ✓	KONNAK	✓	36	✓
16 ✓	RAHMA HARAHAP ✓	KARI M. ROJOB	✓	5	✓
17	SITI ADIA NST	KALI MONANG			
18 ✓	SAMSLAH SITOMPUL ✓	MUHAMMAD	✓	5	✓
19 ✓	ASTIMEWA ✓✓	PANAWAR	✓	7	
20	FAIZAH HANNUM ✓✓✓	SYAHDAN	✓	6	
21	ESMA TAMBUAN ✓	SERI TAMBUNAN		99	✓
22	NUR LIANA HSB	MARA MARTUA RAJA	✓	47	
23 4	NUR JANI 5 5 5	UNUS	✓		
24 ✓	ELLI HERAWATI HARAHAP ✓	H. M. THAIB HRP	✓	5	✓
25 5	Hj. SITI ROBIYAH 8 4 16	LOBE HUSIN	✓	127	✓
26 ✓	ROSLAINI ✓✓✓	ABD. HAMID	✓	306	✓
27 ✓	SITI AISA NST ✓✓✓	BADUL MAAT	✓	96	✓
28	SITI RALAN HSB ✓✓	SAHMINAN HSB	✓	5	
29 4	NETTY ROBIANA NST ✓	PARLAUNGAN NST	✓	56	✓
30	SITI MARIA NASUTION	TK. MUDA NST			
31 ✓	Hj. NURLAN SARI HSB ✓✓	TK. BAHARUDDIN	✓	57	✓
32	DELIA NST	KASRI NST			
33	Hj. ROBIANI HSB 8 12	KARI ADNAN HSB	✓	9	✓

34. H. ~~RAKIB~~ POHANI
POHANI i- SAKIPUN ✓✓✓

Lampiran 13

Dokumentasi





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 1016/Un.28/AL/TL.00/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

Mei 2025

Yth. Ketua Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kec. Barumun
Kab. Padang Lawas

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Mhd. Hasbin Daulay
NIM : 2350100038
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis
Teknologi Majelis Ta'lim Ruhul Islam Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya
dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

an. Direktur

Wakil Direktur,



Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720702 199703 2 003



MAJELIS TA'LIM RUHUL ISLAM
SIALAMBUE KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS PROPINSI SUMATERA UTARA
Jl. Sibuhuan – Binanga Km.2 Sialambue Barumun 22763 Telp. (0636) 421677

Nomor : 020/MTRI.YARRI/2/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : *Konfirmasi Kesiediaan Melakukan Riset*

Sialambue, 26 Maret 2025

Kepada Yth, Direktur Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

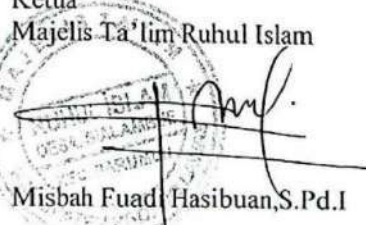
Sehubungan dengan Surat dari Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan nomor : B-1016/Un.28/AL/TL.00/05/2025, Perihal Surat Permohonan Izin Riset. Bersama ini di sampaikan bahwa kami memberi izin dan bersedia Menerima saudara :

Nama : Mhd. Hasbin Daulay
NIM : 2350100038
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis
Teknologi Majelis Ta'lim Ruhul Islam Sialambue
Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Untuk melakukan riset dan menyelesaikan Tesisnya di Majelis Ta'lim Ruhul Islam Sialambue Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan kami bersedia memberikan data yang dibutuhkan sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua
Majelis Ta'lim Ruhul Islam


Misbah Fuad Hasibuan, S.Pd.I



MAJELIS TA'LIM RUHUL ISLAM
SIALAMBUE KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS PROPINSI SUMATERA UTARA
Jl. Sibuhuan – Binanga Km.2 Sialambue Barumun 22763 Telp. (0636) 421677

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN RISET

Nomor : 024/MTRI.YARRI/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Misbah Fuadi Hasibuan,S.Pd.I
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim Ruhul Islam
Unit Kerja : Majelis Ta'lim Ruhul Islam Sialambue
Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mhd. Hasbin Daulay
NIM : 2350100038
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Telah melaksanakan riset di Majelis Ta'lim Ruhul Islam sejak tanggal 28 Maret 2025 s.d 30 Mei 2025 sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan Tesis dengan judul, **Pengembangan Materi 'Ubudiyah Berbasis Teknologi** Majelis Ta'lim Ruhul Islam Sialambue Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Demikian Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Riset ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN

Sialambue, 30 Mei 2025

Ketua

Majelis Ta'lim Ruhul Islam

Misbah Fuadi Hasibuan,S.Pd.I